

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA SURAT KABAR PADA SISWA  
KELAS V MI MAMBAUL ULUM KASRI BULULAWANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
Fita Mustafida  
07140070**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Agustus, 2009**

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA SURAT KABAR PADA SISWA  
KELAS V MI MAMBAUL ULUM KASRI BULULAWANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN)Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**  
**Fita Mustafida**  
**07140070**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Agustus, 2009**

Mohammad Samsul Ulum, M.A  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fita Mustafida  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 15 Juni 2009

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fita Mustafida  
NIM : 07140070  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Media surat kabar pada siswa kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Mohammad Samsul Ulum, M.A  
NIP. 150 302 561

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA SURAT KABAR PADA SISWA KELAS V  
MI MAMBAUL ULUM KASRI BULULAWANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Fita Mustafida  
07140070

Telah disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Mohammad Samsul Ulum, M.A  
NIP. 150 302 561

Tanggal, 15 Juni 2009

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Drs. Hj. Sulalah M.Ag  
NIP. 150 267 279

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN**  
**MENGGUNAKAN MEDIA SURAT KABAR PADA SISWA KELAS V**  
**MI MAMBAUL ULUM KASRI BULULAWANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Fita Mustafida (07140070)  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
06 Agustus 2009 dengan nilai

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada tanggal: Agustus 2009

Panitia ujian:	Tanda Tangan
Ketua sidang <u>Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag</u> NIP. 150215372	: _____
Sekretaris Sidang <u>Dr. Abdul Basith, M.Si</u> NIP. 150 327 264	: _____
Pembimbing <u>Mohammad Samsul Ulum, MA</u> NIP. 150 302 561	: _____
Penguji Utama <u>Dr. M. Zainuddin, MA.</u> NIP. 150 275 502	: _____

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. M. Zainuddin, MA  
NIP. 150 275 502

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam footnoot serta daftar pustaka.

Malang, 15 Juni 2009

Fita Mustafida

**MOTTO**

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ .....<sup>١</sup>

*Artinya:*

*“ Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.*

*(QS. Ar-Ra'd: 11)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti,1992), hlm. 370

### *PERSEMBAHAN*

*Teriring dzikir dan do'a penuh harap Kepada-Mu Ya Robbii.  
Sebagai ibadahku dalam menuntut ilmu atas perintah-Mu dan  
atas segala Ridho-Mu yang selalu mengiringi setiap  
langkahku.....*

*Atas nama cinta setulus hati karya ini ku persembahkan  
kepada:*

*Ibunda Sriwidayati tercinta, segenap keluarga besarku,  
Kakakku, yai & nyaiku, serta semua kerabat yang selalu  
memberi motivasi padaku untuk berusaha selalu memberikan  
yang terbaik.*

*Segenap "Asatidz & asatidzah" yang telah memberikan ilmu  
kepadaku.*

*Dan segenap sahabat-sahabatku,  
serta semua mahasiswa PGMI Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang.*



*Thanks to All*

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualakum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah. Kami memuji-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya, memohon ampunan kepada-Nya dan bertaubat kepada-Nya. Syukur Alhamdulillah Allah SWT telah limpahkan kasih sayang, rahmat dan hidayah kepada seluruh umat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh gelar Sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Karya ini penulis buat bukan hanya sebagai formalitas untuk mendapat gelar sarjana, melainkan juga sebagai salah satu jalan untuk mendapatkan ilmu di kampus Ulul Albab tercinta. Syukur Alhamdulillah setelah melewati beberapa rintangan dan hambatan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Pembalajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Surat Kabar Pada Siswa Kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang.**

Lantunan sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada rosul penutup dari para rosul, Nabi Besar Muhammad SAW, kepada sahabat-sahabat beliau, dan seluruh anggota keluarga beliau.

Terselesaikannya skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan syukur dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Orang tua dan keluarga tercinta, yang banyak memberikan dorongan baik moril, materiil, dan spiritual, semoga atas pengorbanan, kasih sayang, dan perjuangannya Allah SWT meridhoinya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para pembantu Rektor, atas layanan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Bapak Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dra. Hj. Sulalah, M. Ag, selaku ketua jurusan PGMI yang selalu memberikan kritik dan saran demi kemajuan dan kebaikan kami.
5. Bpk. Mohammad Samsul Ulum, M. A, selaku pembimbing kami yang selalu memberikan ilmu, bimbingan, arahan, dan masukan dalam menyelesaikan skripsi
6. Bpk. Hudlori, S.Pdi, selaku Kepala Sekolah MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang Malang.
7. Bpk. Suhadak, S.Ag, selaku guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang telah memberikan arahan dan saran-saran dalam penelitian. Bapak Ibu Guru dan Karyawan, serta siswa kelas V MI Mambaul Ulum. Semoga semua amal dan budi baik yang telah di berikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.
8. Abang Husein, yang selalu memberikan dukungan dan banyak membantu terselesaikannya skripsi ini

9. Semua sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi dan doa untuk terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan dari semua pihak dalam penyempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dan semoga ilmu yang telah penulis peroleh di kampus ini dapat bermanfaat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 15 Juni 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah .....	7
C. Tujuan .....	8
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Hipotesa penelitian.....	9
F. Pembatasan masalah.....	10

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Media Surat Kabar .....	11
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	11
2. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran .....	13
3. Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	17
4. Fungsi dan Nilai Media Pembelajaran .....	18
5. Manfaat Media Pembelajaran .....	20
6. Kriteria Memilih Media Pembelajaran.....	21
7. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Pembelajaran .....	22
8. Surat Kabar sebagai Media Pembelajaran.....	22
9. Definisi media surat kabar .....	24
10. Prinsip-prinsip penggunaan media surat kabar .....	25
11. Tujuan penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.....	26
12. Batasan-batasan penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia .....	26
B. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	27
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	27
2. Teori Belajar Bahasa .....	28
3. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	31
4. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	32
5. Keterampilan Berbahasa .....	33
6. KTSP dan Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	39

7. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.....	42
C. Penerapan Media Surat Kabar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesi.	49
1. Penerapan Alat Peraga/media dalam Pembelajaran .....	49
2. Jenis Media Pembelajaran Bahasa.....	53
3. Manfaat Penggunaan Media Surat Kabar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	54
4. Kelebihan dan Kelemahan Media Cetak .....	56
5. Penerapan Media Surat Kabar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V .....	57
D. Penilaian Proses dan Hasil dari Penggunaan Media Surat Kabar .....	61
1. Fungsi Penilaian dalam Proses Belajar Mengajar .....	62
2. Sasaran dan Obyek Penilaian .....	62
3. Jenis Alat Penilaian .....	63
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	67
B. Prosedur Penelitian .....	70
C. Kehadiran Peneliti.....	77
D. Lokasi Penelitian.....	77
E. Sumber Data dan Jenis Data .....	78
F. Instrument Penelitian .....	79
G. Prosedur Pengumpulan Data.....	80
H. Teknik Analisis Data.....	83
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	84

J. Model dan Tahapan Penelitian.....	85
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>91</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	91
1. Sejarah Berdirinya Sekolah .....	91
2. Identitas Sekolah .....	91
3. Visi, misi dan Tujuan MI Mambaul Ulum .....	93
4. Struktur Organisasi.....	95
5. Keadaan Tenaga Guru .....	95
6. Keadaan Siswa MI Mambaul Ulum .....	97
7. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Mambaul Ulum .....	98
B. Paparan Data .....	101
1. Paparan data sebelum Tindakan .....	101
2. Paparan Data Siklus I.....	110
a. Perencanaan.....	110
b. Pelaksanaan.....	119
c. Penilaian Proses dan Hasil.....	126
d. Analisis dan Refleksi .....	131
e. Revisi perencanaan .....	132
3. Paparan Data Siklus II.....	133
a. Perencanaan.....	133
b. Pelaksanaan.....	144
c. Penilaian Proses dan Hasil.....	155
d. Analisis dan Refleksi .....	159

4. Temuan Penelitian .....	161
a. Temuan Siklus I.....	161
b. Temuan Siklus II.....	162
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>164</b>
A. Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar pada siswa kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang .	164
B. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar pada siswa kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang .	165
C. Penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar pada siswa kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang .	171
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>175</b>
A. Kesimpulan .....	175
B. Saran .....	177

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Pesan dalam Komunikasi .....	14
Tabel 2.2 Contoh Rating Scale .....	64
Tabel 4.1 Nama-nama Guru dan Jumlah Jam Mengajar.....	95
Tabel 4.2 Jumlah Siswa dan Rombel dalam Tiga Tahun Terakhir.....	96
Tabel 4.3 Data Bangunan Sarana dan Prasarana MI Mambaul Ulum .....	98
Tabel 4.4 Data Media Pembelajaran .....	99
Tabel 4.5 Langkah-langkah Pembelajaran Pre-tes.....	104
Tabel 4.6 Hasil Nilai Pre-tes .....	107
Tabel 4.7 Pedoman Observasi.....	115
Tabel 4.8 Materi Ajar.....	116
Tabel 4.9 Kriteria Penilaian Proses Siklus I.....	125
Tabel 4.10 Kriteria Penilaian Hasil Tes Siklus I.....	126
Tabel 4.11 Kriteria Penilaian Berbicara.....	127
Tabel 4.12 Hasil Penilaian Selama Proses Belajar Mengajar .....	127
Tabel 4.13 Hasil Ulangan Siswa Kelas V MI Mambaul Ulum.....	129
Tabel 4.14 Penilaian Proses Siklus II.....	155
Tabel 4.15 Hasil Penilaian Tes Tulis Kelompok .....	156
Tabel 4.16 Penilaian Akhir Tes Tulis Siklus II.....	158

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerucut Pengalaman Balajar .....	04
Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale .....	16
Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	75
Gambar 3.2 Peta Lokasi Penelitian .....	77
Gambar 3.3 Model Lewin Menurut Elliot.....	85
Gambar 4.1 Media Pembelajaran .....	117
Gambar 4.2 Lembar Kerja Kelompok.....	117
Gambar 4.3 Kondisi Pembelajaran Siklus 1 .....	121
Gambar 4.4 Media Pembelajaran Siklus II .....	141
Gambar 4.6 Lembar Kerja Kelompok.....	142
Gambar 4.7 Bintang untuk Siswa yang Aktif .....	142
Gambar 4.7 Kondisi Pembelajaran Siklus II.....	146
Gambar 4.8 Melaporkan Hasil Kerja .....	148

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: Silabus Pembelajaran.....	181
Lampiran II	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	194
Lampiran III	: Modul Pembelajaran.....	207
Lampiran IV	: Soal Ulangan .....	211
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian.....	213
Lampiran VI	: Bukti Konsultasi Dosen Pembimbing .....	215
Lampiran VII	: Struktur Organisasi MI Mambaul Ulum.....	216
Lampiran VIII	: Biodata Mahasiswa.....	217

### Abstrak

Mustafida, Fita. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Surat Kabar pada Siswa Kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Mohammad Samsul Ulum, M.A.

**Kata kunci:** Pembelajaran Bahasa Indonesia, media surat kabar

Rendahnya kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar salah satunya disebabkan oleh sistem pembelajaran yang begitu-begitu saja, tidak ada kreasi dan inovasi guru dalam pembelajaran. Menanggapi masalah tersebut maka diperlukan kemampuan dan ketrampilan guru guna menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menerapkan media dalam pembelajaran. Upaya yang dimaksud adalah penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang. Dengan rumusan masalah; 1) bagaimana perencanaan penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang?. 2) bagaimana pelaksanaan penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang?. 3) bagaimana penilaian proses dan hasil dari penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang?.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka digunakan rancangan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan penelitiannya mengikuti model Lewin menurut Elliot, yaitu meliputi mengidentifikasi masalah, memeriksa lapangan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi serta revisi perencanaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengukuran hasil tes belajar. Terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang diawali dengan: a. menjabarkan kompetensi dasar yang telah ada dalam silabus ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), b. menentukan media dan metode yang akan diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti kerja kelompok/team quiz, diskusi, inquiry dan lain-lain, untuk membantu dalam penyampaian pesan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas.

Penilaian proses dan hasil dari penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang menunjukkan siswa senang terhadap penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran; siswa terlihat lebih bersemangat; suasana kelas menjadi hidup; keberanian dalam mengemukakan pendapat; perasaan malu-malu dan takut sudah hilang; dapat menemukan pengetahuan yang baru, dan lebih mudah untuk memberikan komentar/ solusi dengan logis terhadap persoalan tertentu, karena banyak menemukan ide-ide dari membaca berita-berita di surat kabar, serta menumbuhkan minat baca siswa. Secara kuantitatif hasil tes juga menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Yaitu 90.32% siswa dinyatakan lulus, sedangkan sebelum adanya tindakan terdapat 54.83%. Yang berarti mengalami peningkatan sebesar 35.49%.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Pendidikan Islam baik MI, MTs, MA, maupun PTAI sering dianggap masih terbelakang. Hal itu disebabkan lembaga pendidikan Islam masih tertinggal jauh dibanding dengan sekolah-sekolah negeri maupun swasta lainnya. Keterbelakangan tersebut salah satunya disebabkan oleh sistem pembelajaran yang terkesan begitu-begitu saja. Kurangnya kreasi dan inovasi dari guru dalam kegiatan pembelajaran juga ikut berpengaruh. Selain itu, tenaga pengajar yang tidak dibekali dengan metodologi dan keterampilan mengajar juga sering menjadi sumber permasalahan.

Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum merupakan lembaga maarif dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang mempunyai potensi untuk berkembang. Letaknya yang strategis, yaitu berdiri dilingkungan masyarakat yang masih kental dengan tradisi *wong ndeso* dan fanatik agama yang lebih mengarahkan anak-anaknya untuk sekolah di madrasah. Membuat MI Mambaul Ulum banyak diminati sebagian besar masyarakat di sana. Di pihak lain, kondisi dan sistem pembelajaran di madrasah yang masih menggunakan pendekatan konvensional membuat Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum tertinggal jauh bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang ada di kota madya. Dikarenakan hasil belajar siswa yang rendah.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa, tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru dalam mengajar. Karena salah satu tugas guru adalah sebagai pengajar; yang lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.<sup>1</sup> Perlunya perubahan system pengajaran ini dapat dikaitkan dengan pendapat Tyson dan Canoll (1970), bahwa mengajar adalah sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara siswa dan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan, dan menurut Nasution mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Dalam hal ini lingkungan yang dimaksud salah satunya adalah media pembelajaran.<sup>2</sup>

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah (1) kondisi pembelajaran (2) metode pembelajaran, dan (3) hasil pembelajaran.<sup>3</sup> Terkait tentang ketiga komponen tersebut maka guru harus mampu memadukan dan mengembangkannya, supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan, tercapai tujuan pembelajaran, dan

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 15

<sup>2</sup> Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 182

<sup>3</sup> Muhaimin, dkk. *Paradigma pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hlm. 146

menuai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, dengan bekal kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki guru diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai kualitas pembelajaran tersebut, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.<sup>4</sup> Upaya yang dimaksud adalah penggunaan media dalam pembelajaran. Dengan penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa.<sup>5</sup> Oleh karena itu, Sebagai seorang guru harus dapat menentukan media yang paling cocok untuk digunakan dalam pembelajaran karena tidak dapat dipungkiri kalau dalam penggunaan media tersebut terdapat kekurangan. Karena tidak ada satu mediaupun yang dapat mengatasi media lainnya dalam segala aspeknya sehingga dapat menggantikan segala bentuk media yang lain.<sup>6</sup>

Filosofi China Konfusius mengatakan; saya mendengar, saya dapat lupa; saya melihat, saya akan ingat; saya lakukan, saya lebih paham.<sup>7</sup> Serta teori yang dikemukakan oleh Vernon A. Magnesen yaitu” manusia pada hakikatnya dapat belajar melalui enam tingkatan yaitu” 10% dari apa yang *dibaca*; 20% dari apa yang *didengar*; 30% dari apa yang *dilihat*; 50% dari apa

---

<sup>4</sup> Zainal Aqib, Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. (Bandung: C.V Yrama Widya, 2007), hal. 05

<sup>5</sup> Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)*, (Bandung: C.V. Sinar Baru Bandung, 1999), hlm. 0 7

<sup>6</sup> Yusufhadi Miarso, dkk. 1984, *Teknologi Komunikasi Pendidikan(pengertian dan penerapannya di Indonesi)*. Jakarta: CV. Rajawali, hlm. 56

<sup>7</sup> Zainal Aqib, *Op.cit.*, hal. 88

yang dilihat dan didengar; 70% dari apa yang dikatakan; dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan". Menurut Wahidmurni dalam Ghufron kerucut pengalaman belajar yang dikemukakan oleh Peter Sheal adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerucut Pengalaman Belajar<sup>8</sup>

Dari ungkapan dan teori tersebut semakin memperkuat asumsi tentang pentingnya suatu media dalam proses pembelajaran. Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan diantaranya adalah media grafis, audio, visual, audio-visual, dan sebagainya; pada intinya kesemua media tersebut bertujuan membantu mempertinggi atau mendukung berhasilnya suatu pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat bergantung pada tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kemudahan

<sup>8</sup> Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas (Dari Teori Menuju Praktek Disertai Hasil Contoh PTK)* (Malang, Um Press, 2008), hlm. 13

memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakan media dalam proses pengajaran.<sup>9</sup>

Jika dicermati lagi, media pembelajaran merupakan suatu alat yang membantu guru dalam kegiatan belajar-mengajar untuk memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut maka media pembelajaran secara umum berfungsi untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif pada anak didik serta mempersatukan pengamatan anak didik.<sup>10</sup>

Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak; dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk: (1) menimbulkan gairah belajar (2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan (3) memungkinkan belajar sendiri-sendiri, menurut kemampuan dan minat anak.<sup>11</sup> Menurut Hamalik,(1986) dalam Arsyad bahwa pemakaian media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Op.cit.*, hlm: 04

<sup>10</sup> Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hal. 113

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 115

menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ratna tentang pemanfaatan media massa, baik berupa media cetak (koran, majalah, jurnal) ataupun media elektronik (televisi, radio, internet) dapat menarik perhatian siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran dengan bukti meningkatnya hasil belajar siswa.<sup>13</sup> Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama (menggunakan media massa; khusus surat kabar) pada obyek yang berbeda dengan disertai penggunaan metode-metode pembelajaran yang variatif guna mendukung berhasilnya pelaksanaan pembelajaran. Karena penggunaan media pembelajaran tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya unsur lain yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Unsur yang dimaksud adalah metode pembelajaran.<sup>14</sup>

Berangkat dari pentingnya perubahan sistem pembelajaran dan peningkatan out put pendidikan, maka penelitian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar pada siswa Kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang perlu dilaksanakan.

---

<sup>12</sup> Mohamad Zehen, "Penggunaan Media Grafis Untuk Meningkatkan Pemahaman Generalisasi Pelaku Ekonomi Dan Interaksi Pada Siswa Kelas X-A Ma Aswaj Ambunten" , Skripsi, fakultas Tarbiyah, 2008, hal. 4

<sup>13</sup> Ratna Restapaty, "Pemanfaatan Media Massa sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII. 1 dan VII. 8 di SMP Negeri 6 Malang", Skripsi., fakultas Ilmu Pendidikan UM Malang, 2007, hal. 82

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 99

Penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran tersebut diharapkan dapat memudahkan siswa untuk menerima materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, pembelajaran yang sebelumnya membosankan bagi siswa dan terkesan biasa-biasa saja kini dapat beralih peran menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mengena pada siswa. Karena siswa dihadapkan pada situasi yang beda dari sebelumnya sehingga dari pengalaman tersebut siswa bisa menemukan pengetahuan baru.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang?”.
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang?”.
3. Bagaimana penilaian proses dan hasil dari penggunaan media surat kabar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. mendeskripsikan proses perencanaan penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang.
2. mendeskripsikan proses pelaksanaan penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang.
3. mendeskripsikan proses dan hasil penilaian dari penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menekan biaya seminimal mungkin dalam melakukan penelitian pendidikan, karena penelitian tindakan kelas (PTK) tidak diperlukan sample dalam jumlah besar, analisis data dilakukan secara kualitatif, dan guru sebagai peneliti dapat mengetahui dan menerapkan strategi/metode/alat peraga (media) dan sebagainya itu efektif atau tidak dalam meningkatkan kualitas belajar para siswa.

Secara khusus Penelitian (PTK) dapat memberikan kegunaan bagi:

a. Bagi siswa

Dapat membantu siswa yang mengalami masalah atau kesulitan belajar. Siswa akan tertarik mengikuti pelajaran karena terlibat langsung secara aktif dalam proses belajar mengajar; sehingga mendapatkan kemudahan dalam memahami suatu materi

b. Bagi guru/peneliti

Guru akan mengetahui dan memahami pentingnya penggunaan media pembelajaran. Guru menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan materi sehingga dapat meminimalisir kejenuhan dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi lembaga/sekolah

Dengan penelitian ini sekolah dapat mengembangkan sistem pembelajaran. Sedangkan bagi guru-guru yang lain hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode, atau media yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

## **E. Hipotesa Penelitian**

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah” jika media surat kabar diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka kualitas hasil belajar siswa di kelas V MI Mambaul Ulum dapat ditingkatkan”.

**F. Pembatasan Masalah**

Oleh karena dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh siswa; keterampilan menyimak; membaca; berbicara; menulis. Maka pada penelitian ini hanya akan dikaji tentang dua keterampilan yaitu membaca dan berbicara. Dengan kompetensi dasar keterampilan membaca; menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai. Dan keterampilan berbicara; mengomentari persoalan factual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Media Surat Kabar

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.<sup>15</sup> Dalam kata lain media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat dalam proses belajar mengajar.<sup>16</sup> Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa.<sup>17</sup>

Menurut Gagne' dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.<sup>18</sup> Dilain pihak, National Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual

---

<sup>15</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 03

<sup>16</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 1997), hlm.

<sup>17</sup> Zainal Aqib, *op. cit.*, hlm. 08

<sup>18</sup> Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 04-05

dan peralatannya; dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.<sup>19</sup>

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sudah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Selaku pendidik terbaik. Karna telah mendapatkan pendidikan yang paling baik, yaitu dari Allah SWT. Yang terdapat dalam Al-Qur'an (QS. 96:1-5) yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan tuhan-mulah yang maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>20</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak hanya diaplikasikan pada zaman sekarang melainkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat dilihat dari kata "Bil qalam" yang artinya "dengan perantara qalam" maksud dari lafad tersebut adalah Alloh memerintah Nabi untuk mengajarkan manusia dengan perantara *kalam* (baca tulis) yang mana baca tulis adalah termasuk salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm. 05

<sup>20</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ( Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1992) hlm. 1079

## 2. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya.<sup>21</sup> Menurut Bruner ada tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).<sup>22</sup>

Tingkatan pengalaman pemerolehan hasil belajar seperti itu digambarkan oleh Dale sebagai suatu proses komunikasi.<sup>23</sup> Materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya disebut pesan. Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu (*encoding*) dan siswa sebagai penerima menafsirkan symbol-simbol tertentu sehingga dipahami sebagai pesan (*decoding*). Cara pengolahan pesan oleh guru dan murid dapat digambarkan dalam tabel 2.1 berikut:<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 07

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 08

<sup>24</sup> *Ibid.*

Pesan diproduksi dengan:	Pesan diterima dan diinterpretasi dengan:
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbicara, menyanyi, memainkan alat musik, dsb.</li> </ul>	Mendengarkan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menvisualisasikan melalui film, foto, lukisan, gambar, model, patung, grafik, kartun gerakan nonverbal</li> </ul>	Mengamati
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis atau mengarang</li> </ul>	Membaca

Tabel 2.1 *Pesan Dalam Komunikasi*

Uraian di atas menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, jika siswa dapat memanfaatkan semua alat inderanya. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah pesan-pesan dalam materi yang disajikan.<sup>25</sup>

Menurut levie & levie yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dengan kosep. Dilain pihak, stimulus

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 09

verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berturut-turut (sekuensial).<sup>26</sup>

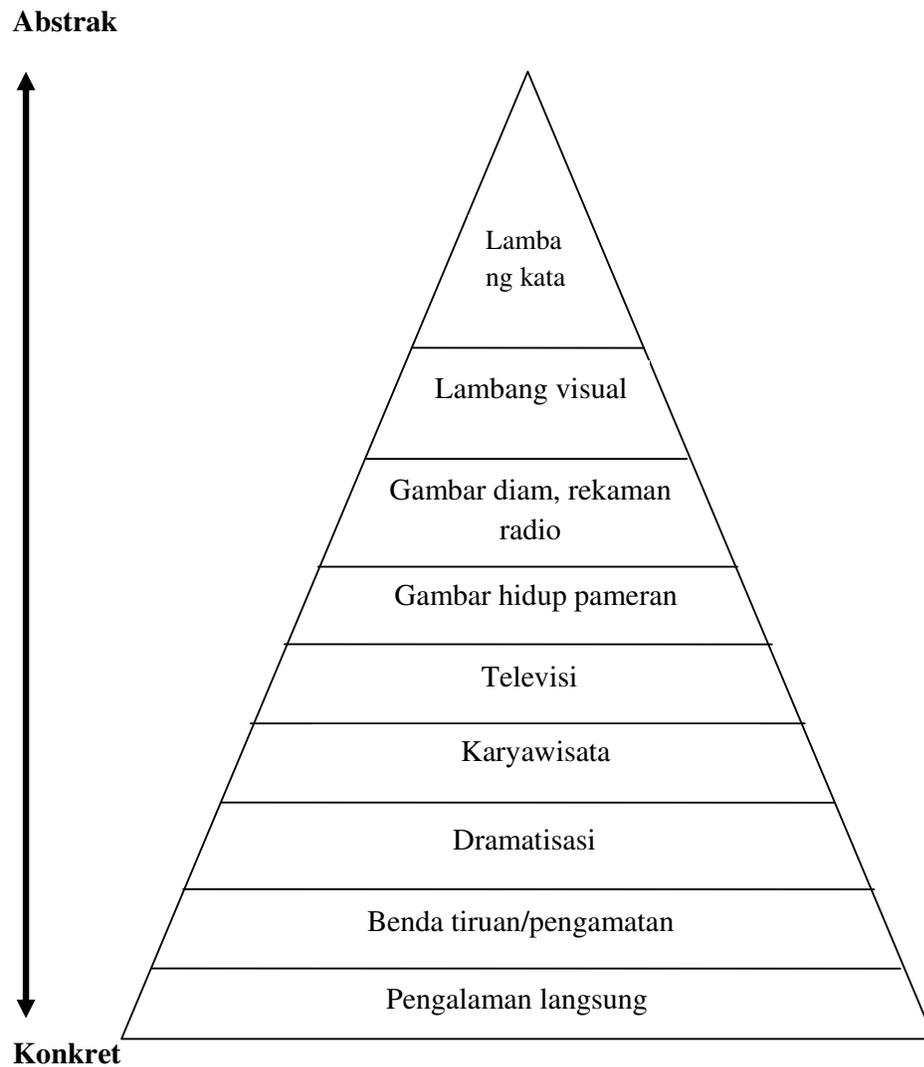
Salah satu gambar yang dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar mengajar adalah *Dale's Cone of Experience* (kerucut pengalaman Dale). Kerucut ini (Gambar 2.2) merupakan elaborasi (*pengerjaan dengan teliti*)<sup>27</sup> yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh Bruner sebagaimana diuraikan sebelumnya. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu. Perlu dicatat bahwa urutan-urutan ini tidak berarti proses belajar dan interaksi mengajar harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangan situasi belajarnya.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> Pius. A. Partanto, Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 141

<sup>28</sup> Azhar Arsyad., *op. cit.*, hlm. 10



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Dasar pengalaman kerucut di atas bukanlah tingkat kesulitan, melainkan tingkat keabstrakan-jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan isi pengajaran atau pesan. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan

peraba. Ini dikenal dengan learning by doing misalnya keikutsertaan dalam menyiapkan makanan, mebuat perabot rumah tangga, mengumpulkan peranko, melakukan percobaan di labolatorium, dan lain-lain. Yang kesemuanya memberikan dampak langsung terhadap pemerolehan dan pertumbuhan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>29</sup>

Tujuan utama menggunakan media pembelajaran adalah menambah kejelasan pengertian, memperlancar proses pembelajaran, mempermudah proses pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan tujuan sampingannya yaitu memotivasi dan membangkitkan minat, memusatkan perhatian, dan memungkinkan siswa untuk belajar secara individu maupun kelompok.<sup>30</sup>

### 3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Secara umum jenis media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah; media grafis, audio, dan multimedia.<sup>31</sup>

- a. Media grafis; media grafis sering juga disebut sebagai media dua dimensi yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain.
- b. Media audio; yaitu dikaitkan dengan indera pendengaran. Pengertian media audio dalam pembelajaran, adalah sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara) yang dapat

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 11

<sup>30</sup> H.M. Abdul Hamid, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab(pendekatan, metode, strategi, dan media)*, (Malang: UIN Malang Prees, 2000), hlm. 181

<sup>31</sup> Zainal Aqib, Elham Rohmanto, *op. cit.*, hlm. 90

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar-mengajar.

- c. Multi media; merupakan media pembelajaran yang dibantu proyeksi LCD, semisal file program computer multimedia.<sup>32</sup>

#### **4. Fungsi dan Nilai Media Pembelajaran**

Ada enam fungsi pokok dalam penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Penggunaan media/alat pembelajaran pada proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Berarti bahwa alat peraga merupakan salah satu unsure yang harus dikembangkan guru.
- c. Alat peraga dalam pembelajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini berarti bahwa penggunaan media harus melihat pada tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan tidak sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.

---

<sup>32</sup> *Ibid* ..

- e. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru
- f. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar-mengajar. Dengan kata lain dengan penggunaan media/alat peraga, hasil belajar yang akan dicapai akan tahan lama didingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.

Disamping enam fungsi media/alat peraga penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran mempunyai nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Dengan peragaan dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, oleh karena itu, dapat mengurangi terjadinya verbalisme
- b. Dengan peragaan dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar
- c. Dengan peragaan dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap
- d. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan
- f. Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa

- g. Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.<sup>33</sup>

## 5. Manfaat Media Pembelajaran

Dikutip dari Sudjana dan Rifai tentang manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
- d. Siswa dapat lebih banyak kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan lain-lain.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 99-100

<sup>34</sup> Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 24-25

## 6. Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
- c. Kemudahan memperoleh media
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya
- a. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- e. Sesuai dengan taraf berpikir siswa<sup>35</sup>

Menurut Imam Sutari Barnadib, media/alat pendidikan itu bisa berubah tergantung pada tujuan pendidikan yang akan dicapai. Lebih dari itu alat pendidikan juga tergantung pada siapa yang menggunakannya. Karena itu alat pendidikan menyangkut:

- a. Siapa yang menggunakannya;
- b. Untuk tujuan apa alat itu digunakan;
- c. Alat apa yang cocok yang tersedia;
- d. Kepada siapa alat itu diperuntukkan;
- e. Dalam situasi mana;
- f. Dan serasikah alat tersebut dengan lingkungan alam sekitar, kelamin, bakat, usia, dan tingkat perkembangan anak didik.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Op, Cit*, hlm. 4-5

<sup>36</sup>Jalaluddin, Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam(konsep dan perkembangannya)* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1994), hlm. 57

## **7. Prinsip-prinsip Penggunaan Alat Peraga/media**

- a. Menentukan jenis alat peraga yang tepat; sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran;
- b. Menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media sesuai dengan tingkat kematangan/ kemampuan anak didik;
- c. Menyajikan alat peraga dengan tepat, artinya kesesuaian dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada;
- d. Menempatkan atau memperlihatkan alat peraga pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat. Artinya kapan dan situasi mana pada waktu mengajar alat peraga digunakan.<sup>37</sup>

## **8. Surat Kabar sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Saat ini, jenis media pembelajaran kian beragam di pasaran. Para pendidik bisa mudah mendapatkannya di toko-toko buku maupun membelinya melalui internet. Namun, semua fasilitas tersebut memerlukan dana yang tidak sedikit, sehingga sekolah-sekolah yang kurang mampu belum bisa memanfaatkan media tersebut. Atas pertimbangan itulah, guru dituntut lebih kreatif untuk menciptakan dan menemukan media pembelajaran murah.

---

<sup>37</sup> Nana Sudjana, *Op. cit.*, hlm. 104-105

Menurut Brinton di Celce-Murcia, ada dua definisi media yang sering digunakan orang. Definisi pertama adalah inovasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran yang biasanya berupa peralatan yang bersifat mekanis. Pengertian kedua adalah segala macam benda yang bisa bersifat mekanis, atau bisa buatan sendiri, atau bahkan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat digunakan dalam pembelajaran.<sup>38</sup> Dari Pengertian kedua dapat diambil disimpulkan segala macam benda yang bisa bersifat mekanis, bisa dibuat sendiri, atau bahkan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat digunakan dalam pembelajaran.<sup>39</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka surat kabar juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Dari majalah atau koran bekas, kita bisa memperoleh gambar-gambar atau artikel yang bisa dipakai untuk belajar. Misalnya siswa disuruh untuk mencari sebuah bacaan dalam Koran dengan tema bebas kemudian siswa dituntut untuk membuat pertanyaan sekaligus jawaban untuk membaca memindai, memberi tanggapan terhadap peristiwa faktual dalam koran, misalnya bencana alam, lingkungan, kesehatan, dan sebagainya. Gambar-gambar peristiwa atau kartun-kartun lucu bisa mudah kita temukan di koran. Dari gambar tersebut kita bisa membuat gambar seri, dari gambar berseri kita dapat membuat dua macam versi media untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Yang pertama adalah dengan memotongnya begitu saja dari koran dan menempelkannya pada kertas warna. Dari gambar berseri tersebut siswa dapat membuat cerita baik tulis

---

<sup>38</sup> Nurul Fitri, *Media Pembelajaran Murah Meriah*, ([http: club.guru.com](http://club.guru.com), diakses 21 Maret 2009)

<sup>39</sup> *Ibid.*

maupun lisan. Selain itu guru juga dapat menggunakannya sebagai pancingan terhadap siswa untuk berbicara tentang isu-isu terkini. misalnya tentang banjir, flu burung, kecelakaan alat transportasi dan sebagainya. Yang kedua adalah dengan memotongnya secara terpisah-pisah sehingga membentuk kartu. Aktivitas yang dapat dilakukan dengan media gambar kartu adalah siswa dapat belajar berpikir logis untuk mengurutkan cerita. Tentunya pengambilan gambar harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dengan penggunaan media surat kabar kita dapat menghemat biaya untuk mencetak gambar-gambar sekaligus memanfaatkan barang bekas sebagai bagian dari kepedulian terhadap lingkungan.<sup>40</sup>

## 9. Definisi Media Surat Kabar

Surat kabar merupakan salah satu jenis media cetak<sup>41</sup> yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, baik berupa berita, wacana, opini, fakta, konflik, gossip dan sebagainya, yang disajikan dalam bentuk tulisan/cetakan. Menurut Setyosari dan Sihkabudin surat kabar adalah media komunikasi massa dalam bentuk cetakan yang tidak perlu diragukan lagi peranan dan pengaruhnya terhadap masyarakat pada umumnya.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Kossach & Sullivan surat kabar merupakan sumber bahan bacaan tambahan yang memungkinkan guru membawa komunitas bahasa ke dalam

---

<sup>40</sup> Nurul Fitriah, *loc. Cit.*

<sup>41</sup> Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 39

<sup>42</sup> Ratna Restapaty, “Pemanfaatan Media Massa sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII. 1 dan VII. 8 di SMP Negeri 6 Malang”, *Skripsi.*, fakultas Ilmu Pendidikan UM Malang, 2007, hlm. 20

kelas.<sup>43</sup> Surat kabar disini berfungsi sebagai media pembelajaran, karena dijadikan sebagai alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. Media surat kabar sengaja digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guna memberikan pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh guru.

#### **10. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Surat Kabar**

Dalam pemilihan Media pembelajaran tidak boleh lepas dari prinsip-prinsip yang sudah ada. Adapun prinsip-prinsip penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. dapat menyesuaikan tingkat kebutuhan peserta didik;
- b. sangat mudah mendapatkannya;
- c. tidak memerlukan biaya yang mahal;
- d. dan sesuai dengan taraf berpikir siswa.
- e. perpaduan teks dan gambar pada halaman cetak dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.<sup>44</sup>

Dari prinsip-prinsip diatas surat kabar sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran. Dari majalah atau koran bekas, kita bisa memperoleh gambar-gambar atau artikel yang bisa dipakai untuk belajar. Misalnya siswa disuruh untuk mencari sebuah bacaan dalam Koran dengan tema bebas kemudian siswa dituntut untuk membuat pertanyaan sekaligus jawaban

---

<sup>43</sup> Farida Rachim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm.96

<sup>44</sup> Azhar Arsyad, *op. cit.*, hal. 38

untuk membaca memindai, memberi tanggapan terhadap peristiwa faktual dalam koran, misalnya bencana alam, lingkungan, kesehatan, dan sebagainya. Gambar-gambar peristiwa atau kartun-kartun lucu bisa mudah kita temukan di koran. Dari gambar tersebut kita bisa membuat gambar seri.

#### **11. Tujuan Penggunaan Media Surat kabar dalam Proses Belajar Mengajar**

Adapun tujuan penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah:

- a. Dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang bersifat fakta
- b. Mengajarkan pengenalan kembali dan perbedaan stimulasi yang relevan
- c. Menyajikan perbendaharaan kata
- d. Menyajikan kosa-kata
- e. Memberikan gambaran tentang lokasi, posisi, dan situasi pekerjaan yang akan dihadapi siswa nantinya<sup>45</sup>

#### **12. Batasan-batasan Penggunaan Media Surat kabar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Batasan-batasan penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya:

- a. Adanya kesesuai dengan tujuan pembelajaran; karena media dan tujuan pembelajaran adalah integral
- b. adanya dukungan terhadap materi ajar

---

<sup>45</sup> Yusufhadi Miarso, *pemilihan dan pengembangan media untuk pembelajaran* (Jakarta: CV. Rajawali, 1987)

- c. disesuaikan dengan taraf berfikir siswa. Karena media yang baik untuk pembelajaran bagi siswa haruslah: a) informasi yang dapat dimengerti siswa, b) sederhana dan lugas, tidak berbelit-belit c) *up to date* sehingga tidak kehilangan daya tarik.<sup>46</sup>

## **B. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.<sup>47</sup> Belajar merupakan tindakan yang dilakukan oleh siswa baik itu dengan bimbingan guru atau dengan usahanya sendiri sepenuhnya. Sedangkan pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.<sup>48</sup>

Untuk mengetahui pengertian bahasa, kita meninjau dari dua segi, yaitu dari segi teknis dan segi praktis. Secara teknis, bahasa adalah seperangkat ujaran yang bermakna, yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Pengertian secara praktis, bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa sistem lambang bunyi yang bermakna, yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Dari pengertian secara praktis ini dapat

---

<sup>46</sup> *Ibid.*

<sup>47</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 20

<sup>48</sup> Muhaimin, dkk. *Paradigma pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hlm. 145

kita ketahui bahwa bahasa dalam hal ini mempunyai dua aspek, yaitu *aspek sistem (lambang) bunyi* dan *aspek makna*. Bahasa disebut sistem bunyi atau sistem lambang bunyi karena bunyi-bunyi bahasa yang kita dengar atau kita ucapkan itu sebenarnya bersistem atau memiliki keteraturan.

Dalam hal ini istilah sistem bunyi hanya terdapat di dalam bahasa lisan, sedangkan didalam bahasa tulis bahasa sistem bunyi itu digambarkan dengan lambang-lambang tertentu yang disebut huruf. Dengan demikian bahasa selain dapat disebut sistem bunyi, juga disebut sistem lambang.<sup>34</sup>

## 2. Teori Belajar Bahasa

### a. Behaviorisme

Aliran behaviorisme dalam bahasa disarikan dari pandangan kaum behavioris tentang conditioning. Mereka beranggapan bahwa kita bisa melatih hewan untuk melakukan apapun. Untu melakukan ini, kita harus mengikuti prosedur yang terdiri dari tiga tahap: stimulus, response, dan reinforcement. Suatu perilaku akan muncul bila didahului oleh stimulus. Perilaku itu dapat diperkuat, dibiasakan, dengan memberi penguatan (reinforcement).

Behaviorisme, yang sebenarnya merupakan teori psikologi, selama beberapa waktu diadopsi oleh para metodolog pengajaran bahasa, terutama di Amerika, yang hasilnya adalah pendekatan metode audiolingual. Metode ini ditandai dengan pemberian pelatihan terus-

---

<sup>34</sup> Mustakim, *Membina Kemampuan Berbahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Putaka Utama, 1994 ). Hal.2

menerus kepada siswa yang diikuti dengan pemantapan, baik positif maupun negatif, sebagai fokus pokok aktivitas kelas.

Dalam pelaksanaan di kelas, metode yang juga dipengaruhi strukturalisme ini, menurut Moulton (1963), memiliki lima karakteristik kunci yang perlu dipertimbangkan jika hendak merancang program bahasa.

- a. Bahasa itu ujaran, bukan tulisan
- b. Bahasa itu seperangkat kebiasaan
- c. Ajarkanlah bahasa, bukan tentang bahasa
- d. Bahasa adalah, sebagaimana dikatakan oleh penutur asli, bukan seperti yang dipikirkan orang bagaimana mereka seharusnya berbicara.
- e. Bahasa itu berbeda.<sup>49</sup>

b. Koqnitivisme

Koqnitivisme biasa disebut mentalisme yang dipelopori Linguis Noam Chomsky. Dia menyerang pandangan kaum behavioris, dengan mengajukan pertanyaan berikut. Bila bahasa merupakan perilaku yang dipelajari, bagaimana anak bisa mengatakan sesuatu yang tidak pernah dikatakan sebelumnya? Bagaimana mungkin sebuah kalimat baru yang diucapkan anak usia empat tahun merupakan hasil conditioning? Menurutnya bahasa bukanlah salah satu bentuk perilaku. Sebaliknya, bahasa merupakan sistem yang didasarkan pada aturan dan pemerolehan bahasa pada dasarnya merupakan pembelajaran sistem tersebut. Dalam

---

<sup>49</sup> Anang Solihin Wardan, ed. *Pengajaran Bahasa Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2000) hlm. 21

kaitan ini Chomsky memperkenalkan konsep kompetensi dan performansi. Kompetensi merujuk pada penguasaan siswa tentang aturan-aturan gramatikal. Kemampuan menggunakan aturan-aturan ini disebut performansi.

Pembelajaran bahasa menurut Chomsky tidak pernah menggunakan metodologi. Akan tetapi, gagasannya yang mengatakan bahwa bahasa bukanlah seperangkat kebiasaan-yang penting adalah pembelajaran menginternalisasikan aturan sehingga akan memungkinkan terjadinya performansi kreatif-telah banyak memberi gagasan bagi berbagai teknik dan metode pengajaran. Secara singkat, pandangan ini dapat disimpulkan: tunjukkan pada mereka aturan atau struktur yang mendasari dan kemudian biarkan mereka melakukan sendiri. Menciptakan sendiri kalimatalimat baru adalah tujuan pengajaran bahasa.<sup>50</sup>

c. Pemerolehan dan pembelajaran

Menurut Krashen yang dikutip oleh Aziz membuat perbedaan antara pemerolehan bahasa yang dilakukan secara tidak sadar, seperti halnya yang terjadi pada pemerolehan bahasa pertama pada anak kecil. Pemerolehan bahasa yang dilakukan secara sadar, seperti halnya yang dilakukan orang dewasa mempelajari bahasa kedua pada latar formal.<sup>51</sup>

d. Pendekatan Humanis

---

<sup>50</sup> *Ibid.*., hlm.22

<sup>51</sup> *Ibid.*., hlm. 23

Pendekatan humanistik menganggap siswa sebagai *a whole person* “orang sebagai suatu kesatuan” dengan kata lain, pengajaran bahasa tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga membantu siswa mengembangkan diri mereka sebagai manusia. Keyakinan tersebut telah mengarahkan munculnya sejumlah teknik dan metodologi pengajaran yang menekankan aspek “humanistik” pengajaran. Dalam metodologi semacam itu, pengalaman siswa adalah yang terpenting dan perkembangan kepribadian mereka serta penumbuhan perasaan positif dianggap penting dalam pembelajaran bahasa mereka.<sup>52</sup>

### 3. Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia

Adapun fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik, dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa.
- b. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*,

- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian oleh perilaku.
- d. Lebih memantapkan pengajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- f. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan alat media massa.<sup>37</sup>

#### **4. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- b. menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara

---

<sup>37</sup> Solchan, *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia SD*, (Malang:IKIP, 1996). hlm 04

- c. memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d. menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- e. menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan bersastra sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

## 5. Keterampilan Berbahasa

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa dituntut untuk menguasai empat ketrampilan berbahasa yaitu: ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>53</sup> Oleh karena itu, sebagai guru harus mampu memberikan pemahaman serta mengembangkan ketrampilan dasar berbahasa yang dimiliki oleh siswa. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media dalam pembelajaran.

### a. Keterampilan Membaca

Membaca adalah aktivitas memahami, menafsirkan, mengingat, lalu yang terakhir adalah menuliskannya kembali berdasarkan analisis pikiran kita sendiri.<sup>54</sup> Menurut Klein, dkk.

---

<sup>53</sup> Bassenang Saliwangi, *Pengantar Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* (Malang: IKIP Malang, 1991), hlm. 03

<sup>54</sup> Budiman, *Membaca, Apa itu?* (<http://ipaa.edidi.edu.com>) diakses 19 maret 2009

Mengutip dari Farida Rahim, mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup:

- 1) membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.
- 2) membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.
- 3) membaca merupakan interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.<sup>55</sup>

b. Ketrampilan Menyimak

Menurut Tarigan menyimak adalah suatu proses kegiatan menyimak lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Pencil book, *Pengertian Membaca* (<http://pencilbook.wordpress.com>, diakses 14 maret 2009)

<sup>56</sup> Cluwuk Munawaroh, *Hakikat Menyimak*, (<http://gumawangcity.blogspot.com>, diakses 14 Maret 2009 )

Istilah mendengarkan, mendengar dan menyimak sering kita jumpai dalam dunia pengajaran bahasa. Ketiga istilah itu berkaitan dengan makna. Peristiwa mendengar biasanya terjadi secara kebetulan, tiba-tiba dan tidak diduga sebelumnya. Karena itu kegiatan mendengar tidak direncanakan. Hal itu terjadi secara kebetulan. Apa yang didengar mungkin tidak dimengerti maknanya dan mungkin pula tidak menjadi perhatian sama sekali. Suara yang didengar masuk telinga kanan dan keluar dari telinga kiri. Dalam hal tertentu suara yang didengar itu dipahami benar-benar maknanya. Hal itu terbukti dari reaksi si pendengar yang bersangkutan. Mendengarkan setingkat lebih tinggi tarafnya dari mendengar. Bila dalam peristiwa mendengar belum ada faktor kesengajaan, maka dalam peristiwa mendengarkan hal itu sudah ada. Faktor pemahaman biasanya juga mungkin tidak ada karena hal itu belum menjadi tujuan. Mendengarkan sudah mencakup mendengar.<sup>57</sup>

Diantara ketiga istilah tersebut taraf tertinggi diduduki istilah menyimak. Dalam peristiwa menyimak sudah ada faktor kesengajaan. Faktor pemahaman merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak. Bila mendengar sudah tercakup dalam mendengarkan maka baik mendengar maupun mendengarkan sudah tercakup dalam menyimak. Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi,

---

<sup>57</sup> *Ibid.*

menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.<sup>58</sup>

Menyimak melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian. Bahkan situasi yang menyertai bunyi bahasa yang disimakpun harus diperhitungkan dalam menentukan maknanya. Melalui proses menyimak, orang dapat menguasai pengucapan fonem, kosa kata, dan kalimat. Pemahaman terhadap fonem, kata dan kalimat ini sangat membantu yang bersangkutan dalam kegiatan berbicara, membaca, ataupun menulis. Petunjuk-petunjuk dalam belajar berbicara, membaca, ataupun menulis selalu disampaikan melalui bahasa lisan. Ini berarti bahwa keterampilan menyimak memang benar-benar menunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis.<sup>59</sup>

c. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Menurut Morris mengutip dari Novia menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial. Sedangkan, Wilkin dalam Maulida menyatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa Inggris dewasa ini adalah untuk berbicara.

---

<sup>58</sup> *Ibid.*

<sup>59</sup> *Ibid.*

Lebih jauh lagi Wilkin dalam Oktarina menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda.<sup>60</sup> Berbicara merupakan sarana utama untuk saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai media. Menurut Little Wood, dua bentuk kegiatan belajar mengajar bahasa yang komunikatif yaitu aktifitas fungsional (percakapan berdasarkan gambar-gambar) dan aktifitas interaksi social berupa kegiatan percakapan, diskusi, bermain peran, simulasi, bercerita dan sebagainya.<sup>61</sup>

Berbicara merupakan keterampilan dalam menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Penggunaan bahasa secara lisan dapat pula dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi berbicara secara langsung adalah sebagai berikut: (a) pelafalan; (b) intonasi; (c) pilihan kata; (d) struktur kata dan kalimat; (e) sistematika pembicaraan; (f) isi pembicaraan; (g) cara memulai dan mengakhiri pembicaraan; dan (h) penampilan.<sup>62</sup>

#### d. Keterampilan menulis

Menurut Sukristanto keterampilan menulis memungkinkan seseorang mengkomunikasikan gagasan, penghayatan, dan

---

<sup>60</sup> *Pengertian Keterampilan Berbicara* (<http://aldonsamosir.files.wordpress.com>, diakses 14 Maret 2009)

<sup>61</sup> Ratna Restapaty, *op. cit.*, hlm. 25

<sup>62</sup> Batik FKIP Uninus, *Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi*, (<http://pbsindonesia.fkip.uninus.org>, diakses 14 maret 2009)

pengalaman ke berbagai pihak terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Dalam ketrampilan menulis baik sastra maupun nonsastra siswa diberi informasi, motivasi dan dibekali latihan menulis.<sup>63</sup> Menurut Subardi, dkk. Ada beberapa keuntungan keuntungan yang didapatkan orang dalam menulis, diantaranya:

- 1) Mengenal kemampuan dan potensi yang ada pada diri. Kita menjadi mengenal sampai dimana pengetahuan yang ada pada kita tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik tersebut , kita dituntut untuk berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang kadang tersimpan di alam bawah sadar.
- 2) Mengembangkan berbagai gagasan, menghubungkannya serta membandingkan berbagai fakta yang jarang dilakukan bila kita tidak menulis.
- 3) Menyerap, mencari dan menyimak informasi tentang topic yang hendak ditulis.
- 4) Kegiatan menulis membawa seseorang untuk memperluas wawasan teoritis atau mengenai fakta-fakta yang hendak dicari.
- 5) Mengorganisasikan gagasan secara sistematis<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 26

<sup>64</sup> Gunansyah, *Web's dan Pengembangan Profesi Guru* ([http: gunansyah. Web.id](http://gunansyah.Web.id), diakses 14 maret 2009)

## 6. KTSP dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum ini juga dikenal dengan sebutan Kurikulum 2006 karena kurikulum ini mulai diberlakukan secara berangsur-angsur pada tahun ajaran 2006/2007. Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah harus sudah menerapkan kurikulum ini paling lambat pada tahun ajaran 2009/2010.<sup>65</sup>

KTSP merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 atau yang juga dikenal dengan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Seperti KBK, KTSP berbasis kompetensi. KTSP memberikan kebebasan yang besar kepada sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan yang sesuai dengan (1) kondisi lingkungan sekolah, (2) kemampuan peserta didik, (3) sumber belajar yang tersedia, dan (4) kekhasan daerah. Dalam program pendidikan ini, orang tua dan masyarakat dapat terlibat secara aktif. Pengembangan dan penyusunan KTSP merupakan proses yang kompleks dan melibatkan banyak pihak: guru, kepala sekolah, guru (konselor), dan komite sekolah. Berikut ini akan dibahas beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam menghadapi KTSP. Karena KTSP dikembangkan dan disusun oleh satuan pendidikan atau sekolah sesuai dengan kondisinya masing-

---

<sup>65</sup> Umar Muslim, *KTSP dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (<http://johnherf.wordpress.com>, diakses 21 Maret 2009)

masing, setiap sekolah mempunyai kurikulum yang berbeda. Dengan demikian, bahan ajar yang digunakan juga mempunyai perbedaan. Tidak ada ketentuan tentang buku pelajaran yang dipakai dalam KTSP. Buku yang sudah ada dapat dipakai. Karena pembelajaran didasarkan pada kurikulum yang dikembangkan sekolah, bahan ajar harus disesuaikan dengan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, guru dapat mengurangi dan menambah isi buku pelajaran yang digunakan. Dengan demikian, guru harus mandiri dan kreatif. Guru harus menyeleksi bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum sekolahnya. Guru dapat memanfaatkan bahan ajar dari berbagai sumber (surat kabar, majalah, radio, televisi, internet, dsb.). Bahan ajar dikaitkan dengan isu-isu lokal, regional, nasional, dan global agar peserta didik nantinya mempunyai wawasan yang luas dalam memahami dan menanggapi berbagai macam situasi kehidupan. Untuk pelajaran membaca, misalnya, bahan bacaan dapat diambil dari surat kabar.<sup>66</sup> Berdasarkan bahan bacaan, guru dapat mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual. Peserta didik diperkenalkan dengan isu-isu yang menjadi perhatian masyarakat di sekitarnya dan masyarakat yang tatarannya lebih luas. Bahan ajar yang beragam jenis dan sumbernya ini tentu juga dapat digunakan untuk pelajaran-pelajaran yang lain (menulis, mendengarkan, dan berbicara).<sup>67</sup>

Dalam KTSP guru juga diberi kebebasan untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran. Guru perlu memanfaatkan berbagai metode

---

<sup>66</sup> *Ibid..*

<sup>67</sup> *Ibid..*

pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian, dan kreativitas peserta didik. Karena dalam KTSP guru berfungsi sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada peserta didik, metode ceramah perlu dikurangi. Metode-metode lain, seperti diskusi, pengamatan, tanya-jawab perlu dikembangkan. Pembelajaran yang dilakukan melalui diskusi, misalnya, dapat melibatkan partisipasi dari semua peserta didik. Semua peserta didik dapat berbicara, mengemukakan pendapatnya masing-masing. Guru dalam hal ini hanya mengarahkan bagaimana diskusi berjalan. Isu diskusi perlu dikaitkan dengan lingkungan sekitar (sekolah, daerah) hingga lingkungan global. Kegiatan pembelajaran tidak selalu berlangsung di dalam kelas. Kegiatan dapat dilakukan di luar kelas (perpustakaan, kantin, taman, dsb.), di luar sekolah (mengunjungi lembaga bahasa, stasiun radio/televisi, penerbit, dsb.). Beragamnya tempat pembelajaran dapat membuat suasana belajar yang tidak membosankan. Kegiatan pembelajaran dapat juga melibatkan orang tua dan masyarakat. Sekolah dapat mengundang orang yang mempunyai profesi tertentu atau ahli dalam bidang tertentu untuk berbicara dan berdialog dengan peserta didik. Sebagai contoh, dalam pelajaran menulis dan berbicara (wawancara), kalau ada orang tua peserta didik yang berprofesi sebagai wartawan, guru dapat mengundang orang yang bersangkutan untuk berbicara dan berdiskusi tentang pekerjaannya dengan peserta didik. Kegiatan seperti ini akan berguna untuk peserta didik, guru, dan orang tua. Mereka dapat saling belajar dan proses pembelajaran menjadi menarik dan bersifat kontekstual.

Dalam lingkungan sekolah, staf sekolah juga dapat dimanfaatkan. Misalnya, untuk pelajaran menulis surat resmi guru bisa meminta staf administrasi untuk berbicara tentang penulisan surat. Di samping berguna sebagai sumber pembelajaran, kegiatan ini juga berguna untuk membentuk lingkungan sekolah yang kondusif, yaitu adanya hubungan dan kerja sama yang baik di antara peserta didik, guru, dan staf. Kalau memungkinkan, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan kunjungan peserta didik kepada orang dengan profesi tertentu (misalnya penyunting bahasa atau penterjemah) atau ke lembaga tertentu (misalnya lembaga bahasa atau penerbit) untuk menggali informasi tentang bahasa Indonesia. Kegiatan ini akan membuka wawasan peserta didik dan guru akan profesi yang berkaitan dengan bahasa Indonesia dan akan pentingnya Bahasa Indonesia sehingga diharapkan muncul sikap positif terhadap bahasa Indonesia.<sup>68</sup>

## **7. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI**

Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia baik di SD, SMP, SMA, atau perguruan tinggi adalah sama. Yaitu mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi empat aspek diantaranya: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tetapi untuk tingkat MI/SD karena masih tingkat dasar maka keterampilan

---

<sup>68</sup> *Ibid..*

berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa meliputi; berbicara; membaca; menulis dan mendengarkan bukan menyimak.<sup>69</sup>

KTSP menurut Mulyasa adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Mulyasa juga menyebutkan bahwa KTSP bertujuan (1) meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia; (2) meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama; dan (3) meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan di capai.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pada akhir pendidikan di SD/MI, peserta didik telah membaca sekurang-kurangnya sembilan buku sastra dan nonsastra.<sup>70</sup>

a. Materi Bahasa Indonesia di SD/MI

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

1) Mendengarkan

---

<sup>69</sup> Umar Muslim, *loc. Cit.*,

<sup>70</sup> *Kurikulum 2006*. Bahasa Indonesia kelas 5. Departemen Pendidikan Kota Malang.

Kegiatan mendengar adalah kegiatan yang utama dan pertama bagi orang yang belajar bahasa. Anak sejak semula belajar bahasa dari orang tuanya dengan jalan mendengar. Dengan kegiatan mendengar maka siswa-siswa dapat melakukan kegiatan meniru, menangkap, dan melakukan yang didengarkannya.

2) Berbicara

Kegiatan berbicara adalah kegiatan yang sifatnya produktif setelah kegiatan mendengar dilakukan. Tujuan pembelajaran berbicara pada umumnya ialah agar menggunakan bahasa secara lisan. Supaya kegiatan berbicara itu efektif.

3) Membaca

Kegiatan membaca dapat dimulai setelah siswa mengenal huruf. Membaca dalam pengertian bahasa pemulaan seringkali siswa-siswa diajar “membaca gambar” atau menceritakan yang dilihatnya pada gambar sebelum mengenal huruf. Kegiatan demikian disebut “kegiatan membaca gambar”.

4) Menulis

Kegiatan belajar yang tercangkup dalam kegiatan menulis adalah:

a) Menyalin

Kegiatan menyalin adalah kegiatan yang ditujukan kepada keterampilan menulis.

b) Mengarang

Mengarang berarti merangkai atau menyusun hasil pikiran dalam bahasa tulis. Dapat diartikan juga mengarang adalah menuliskan hasil pikiran-pikiran mengenai yang didengar, dilihat atau dialami.

c) Dikte

Pelajaran dikte juga termasuk kegiatan menulis. Yang ditulis adalah bahasa lisan yang diungkapkan oleh guru. Oleh karena itu dikte juga termasuk kegiatan mendengar.<sup>38</sup>

b. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/ MI

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan, meliputi:

1) Mendengarkan

Mampu berdaya tahan dalam berkonsentrasi mendengarkan sampai dengan tiga puluh menit, dan mampu menyerap gagasan pokok dari berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog serta percakapan yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan

---

<sup>38</sup> A. S. Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm 120

hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

## 2) Berbicara

Mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan; menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata tertib, petunjuk, dan laporan serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

## 3) Membaca

Mampu membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak. Kompetensi membaca juga diarahkan menumbuhkan budaya membaca.

## 4) Menulis

Mampu menulis huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf dengan tulisan yang rapi dan jelas, menulis karangan sederhana, berbagai

petunjuk berbagai, teks percakapan, surat pribadi, dan surat resmi dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca dan menggunakan ejaan dan tanda baca serta kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, menulis berbagai formulir, pengumuman, tata tertib, berbagai laporan, buku harian, poster, iklan, teks pidato dan sambutan, ringkasan dan rangkuman, dan prosa serta puisi sederhana. Kompetensi menulis juga diarahkan menumbuhkan kebiasaan menulis.<sup>71</sup>

c. Ruang lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia

SD dan MI terdiri dari aspek:

- 1) Mendengarkan; seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman, serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.
- 2) Berbicara; seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan; menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda,

---

<sup>71</sup> Umar Muslim, *loc. Cit.*.

tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata tertib, petunjuk, dan laporan serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

3) Membaca; seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, pragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak. Kompetensi membaca juga diarahkan menumbuhkan budaya membaca.

4) Menulis; seperti menulis karangan naratif dan nonnaratif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi. Kompetensi menulis juga diarahkan menumbuhkan kebiasaan menulis.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Kurikulum 2006, *op. cit.*, hlm. 105

## **C. Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Surat Kabar**

### **1. Penerapan alat peraga/media dalam pembelajaran**

Menurut Sudjana penerapan alat peraga dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip penggunaan alat peraga, langkah-langkah menggunakan alat peraga dalam kelas, guru dan keperagaan, prosedur belajar dan hubungannya dengan keperagaan.<sup>73</sup>

#### **a. Prinsip-prinsip penggunaan alat peraga**

Dalam menggunakan alat peraga/media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan alat peraga dapat mencapai hasil yang baik. Adapun prinsip-prinsip penggunaan alat peraga ada empat yaitu:

- 1) Menentukan jenis alat peraga yang tepat; sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran;
- 2) Menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media sesuai dengan tingkat kematangan/ kemampuan anak didik;
- 3) Menyajikan alat peraga dengan tepat, artinya kesesuaian dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada;
- 4) Menempatkan atau memperlihatkan alat peraga pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat. Artinya kapan dan situasi mana pada waktu mengajar alat peraga digunakan.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 104

<sup>74</sup> Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 104-105

- b. Langkah yang harus ditempuh pada waktu menggunakan alat peraga
- Ada enam langkah yang bisa ditempuh guru pada waktu menggunakan alat peraga, yaitu:
- 1) Menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan alat peraga.  
Pada langkah ini hendaknya guru merumuskan tujuan yang hendak dicapai;
  - 2) Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan alat peraga mana yang akan dipergunakan sekiranya tepat untuk mencapai tujuan;
  - 3) Persiapan kelas. Siswa atau kelas harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media/alat peraga;
  - 4) Langkah penyajian pelajaran dan peragaan. Penyajian pelajaran dengan menggunakan media/alat peraga merupakan suatu keahlian guru yang bersangkutan. Dalam langkah ini perhatikan bahwa tujuan utama ialah pencapaian tujuan mengajar dengan baik, sedangkan alat peraga hanya sekedar alat pembantu. Jangan sampai alat peraga menjadi tujuan dan tujuan menjadi alat;
  - 5) Langkah kegiatan belajar. Pada langkah ini siswa hendaknya mengadakan kegiatan belajar sehubungan dengan penggunaan alat peraga. Kegiatan ini mungkin dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas;
  - 6) Langkah evaluasi pelajaran dan keperagaan

Pada akhirnya kegiatan belajar haruslah dievaluasi sampai seberapa jauh tujuan tercapai, yang sekaligus dapat kita nilai sejauh mana pengaruh alat peraga/media sebagai alat pembantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar.<sup>75</sup>

c. Guru dan keperagaan

Ada beberapa hal yang dituntut dari guru mengenai keperagaan, yaitu:

- a) Setiap guru hendaknya memilih landasan teoritis mengenai alat-alat peraga/media dalam penajaran;
- b) Setiap guru perlu memiliki pengetahuan mengenai proses belajar mengajar, sebab penggunaan alat peraga harus terpadu dalam proses tersebut;
- c) Setiap guru perlu memahami kegiatan belajar yang dilakukan siswa, sebab media pengajaran berusaha membantu kegiatan belajar siswa;
- d) Setiap guru perlu memahami perkembangan anak, sebab penggunaan alat peraga seirama dengan tingkat kematangan dan kemampuan anak didik;
- e) Setiap guru harus terampil dalam hal penggunaan alat peraga/media pembelajaran;

---

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm. 105-106

- f) Setiap guru berkewajiban melengkapi alat peraga di dalam kelasnya, sehingga ia dituntut agar dapat membuat alat peraga yang sederhana untuk keperluan mengajar.<sup>76</sup>
- d. Hubungan belajar dengan alat peraga/media pembelajaran

Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang.<sup>77</sup> Perubahan ini disebabkan adanya suatu pengalaman. Pengalaman manusia dibagi menjadi dua jenis, yakni: pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Dalam pengalaman langsung anak mengalami dan berbuat sendiri secara langsung, misalnya belajar menjahit, menari dan lain-lain. Anak melakukan sendiri perbuatan tersebut dalam situasi sebenarnya. Pengalaman demikian tentu akan membawa hasil yang lebih baik.<sup>78</sup> Masalahnya tidak semua persoalan dapat dipelajari manusia secara langsung, ada juga yang melalui pengalaman tidak langsung. Pengalaman tidak langsung tersebut dapat diperoleh melalui:

- a) Mengamati gejala atau situasi dengan menggunakan alat indra.  
Misalnya: mengamati orang menjahit, menonton orang menari dan lain-lain;
- b) Melalui bentuk gambar, misalnya mempelajari lukisan, foto, dan lain-lain;
- c) Melalui bentuk grafik, misalnya mempelajari peta, grafik, diagram dan lain-lain;

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, hlm. 106

<sup>77</sup> *Ibid.*,

<sup>78</sup> *Ibid.*, hlm. 107

- d) Melalui bentuk verbal yaitu diperoleh dengan cara membaca uraian tertulis dan lain-lain;
- e) Melalui lambang, seperti rumus, istilah dan lain-lain.<sup>79</sup>

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa pengalaman sangat erat hubungannya dengan alat peraga/media. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya alat peraga/media dalam pembelajaran.

## 2. Jenis media pembelajaran Bahasa

Dikutip dari Al-Fauzan, secara umum media pengajaran bahasa dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Media perangkat/peralatan, meliputi:
  - 1) Perangkat dengar seperti radio, tape recorder, dan laboratorium sederhana
  - 2) Perangkat pandang seperti alat untuk menampilkan gambar, alat peraga, dan lain-lain.
  - 3) Perangkat dengar-pandang seperti televisi, video, LCD dan lain-lain.
- b. Media materi pembelajaran, meliputi:
  - 1) Media materi cetak seperti buku-buku, gambar, peta, kartu dan symbol.
  - 2) Media materi pandang-dengar tidak bergerak, seperti film yang tidak bergerak.

---

<sup>79</sup> *Ibid*,..

- 3) Media materi pandang-dengar bergerak, seperti film-film, kaset-kaset video, dan VCD.
- 4) Kegiatan penunjang pembelajaran, meliputi: kegiatan karyawisata, pameran, perlombaan dan sebagainya.<sup>80</sup>

### **3. Manfaat penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia**

Menurut Budianta, objek bacaan berupa artikel, teks bacaan yang terdapat dalam media massa (surat kabar) menekankan pada hal-hal yang bersifat teknis, seperti fakta, sumber primer, bukti dan contoh. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca melalui surat kabar dan majalah yakni siswa dapat mempelajari bahan bacaan dengan peristiwa yang aktual untuk membaca pemahaman, membaca cepat, dan membaca memindai.<sup>81</sup> Dengan latihan membaca, maka siswa mampu menyerap informasi dengan cepat dan baik, sehingga minat baca dapat terwujud.

Menurut Pritamtiyastirin, mengatakan bahwa keterampilan menyimak memberi kontribusi yang besar dalam menerapkan aspek-aspek edukatif dan kultural. Maka dalam pembelajaran menyimak diperlukan media yang sesuai yaitu: media audio, visual, ataupun media audiovisual. Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pelajaran

---

<sup>80</sup> Abdul Hamid, dkk. *Op. cit.*, hlm. 174-175

<sup>81</sup> Ratna Restapaty, *op.cit.*, hlm. 26

keterampilan menyimak, guru dapat memanfaatkan teks informasi dari Koran yang dibacakan di depan kelas.<sup>82</sup>

Menurut Tomskins dan Hoskisson, kemampuan belajar anak-anak berkembang jika mereka mempunyai kesempatan untuk mengembangkan gagasan lewat percakapan. Keterampilan berbicara dalam pembelajaran dapat dikembangkan dengan memberi kesempatan siswa untuk saling berinteraksi, mempraktikkan teori keterampilan berbicara seperti; wawancara, pidato, berdiskusi dan cerita.<sup>83</sup> Oleh karena itu, guru dapat menggunakan media surat kabar untuk mengembangkan keterampilan berbicara dengan cara mengomentari persolan-persoalan faktual dalam surat kabar disertai dengan alasan yang logis, dan saling berdiskusi untuk menemukan solusi terhadap masalah yang diangkat.

Menurut Sukristanto, kemampuan menulis memungkinkan seseorang mengkomunikasikan gagasan, penghayatan, dan pengalamannya keberbagai pihak terlepas dari ikatan waktu dan tempat.<sup>84</sup> Untuk ketrampilan menulis baik sastra maupun non sastra siswa terlebih dahulu diberi informasi, motivasi, dan dibekali latihan menulis. Dalam hal ini guru dapat memanfaatkan surat kabar untuk menentukan tema, ide/gagasan dalam memberikan tugas menulis siswa seperti menulis puisi, cerpen, buku harian, dan lain-lain

---

<sup>82</sup> *Ibid.*, hlm. 25

<sup>83</sup> *Ibid.*,

<sup>84</sup> *Ibid.*, hlm. 27

#### 4. Kelebihan dan kelemahan media cetak

##### a. Kelebihan media cetak

Seperti dijelaskan diatas, surat kabar merupakan salah satu jenis dari media cetak yang banyak digunakan. Beberapa kelebihan media cetak, adalah:

- 1) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lamban membaca dan memahami. Namun, pada akhirnya semua siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran itu.
- 2) Disamping dapat mengulangi materi dalam media cetakan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.
- 3) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual. Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi/interaksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun; siswa dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah.
- 4) Meskipun isi informasi media cetak harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan temuan-temuan baru, tetapi materi

tersebut dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.<sup>85</sup>

b. Kelemahan media cetak

Disamping beberapa kelebihan dari media cetakan, terdapat kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

- 1) Sulit menampilkan gerak dalam halaman media cetak
- 2) Biaya pencetakan akan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar, atau foto yang berwarna-warni
- 3) Umumnya media cetakan dapat membawa hasil yang baik jika pelajaran itu bersifat kognitif, misalnya belajar tentang fakta dan keterampilan.
- 4) Jika tidak dirawat dengan baik, media cetak akan cepat rusak dan hilang.

## 5. Penerapan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas V

Peserta didik saat ini sangat menuntut guru untuk mengajar lebih kreatif dan tidak membosankan, mengembirakan dan membisakan. Karena itu guru sangat memerlukan metode dan teknik-teknik baru dalam mengajar. Termasuk, mencari media pembelajaran sebagai bagian dari alat bantu mengajar yang sangat diperlukan.<sup>86</sup> Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar berarti;

---

<sup>85</sup> Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm. 38-40

<sup>86</sup> Abdul Hamid, dkk. *Op. cit.*, hlm. 189

pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan surat kabar sebagai media atau alat bantu mengajar yang digunakan oleh guru untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti yang dikatakan Sudjana bahwa dalam proses belajar mengajar media/alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.<sup>87</sup> Melalui penggunaan surat kabar tersebut diharapkan dapat menumbuhkan dan memberikan pemahaman pembelajaran Bahasa Indonesia dengan hasil yang maksimal pada siswa kelas V MI Mambaul Ulum kasri Bululawang.

Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan memperolehnya. Apabila media yang sesuai belum tersedia maka guru diperbolehkan untuk mengembangkan media pembelajaran sendiri. Misalnya media gambar yang mempunyai tujuan untuk menampilkan/memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Guru dapat mengambil gambar jadi yang diperoleh dari sumber yang ada seperti gambar-gambar dari koran, majalah, brosur, dan lain-lain.<sup>88</sup>

Dikarenakan penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan prinsip-prinsip penggunaannya, maka dalam penerapannya media surat kabar akan cocok/relevan jika

---

<sup>87</sup> Nana, Sudjana, *op. Cit.*, hlm. 99

<sup>88</sup> Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 114

digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia atas beberapa prinsip, yaitu:

- a. dapat menyesuaikan tingkat kebutuhan peserta didik,
- b. sangat mudah mendapatkannya,
- c. tidak memerlukan biaya yang mahal, dan
- d. sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Menurut Arsyad, perpaduan teks dan gambar pada halaman cetak dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.<sup>89</sup> Surat kabar dalam penelitian ini khusus digunakan untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca dan berbicara.

a. Pembelajaran membaca

Pada tingkat dasar SD/MI ruang lingkup pembelajaran membaca meliputi; membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak. Kompetensi membaca juga diarahkan menumbuhkan budaya membaca.<sup>90</sup>

Aktivitas membaca merupakan awal dari setiap pembelajaran bahasa. Dengan membaca, siswa dilatih mengingat, memahami isi

---

<sup>89</sup> Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 38

<sup>90</sup> Kurikulum 2006, *loc. Cit.*,

bacaan, meneliti kata-kata istilah dan memaknainya. Selain itu, siswa juga akan menemukan informasi yang belum diketahuinya. Dari hasil membaca siswa dilatih berbicara, bercerita, dan mampu mengungkapkan pendapat juga membuat kesimpulan.<sup>91</sup>

Dikarenakan pembelajaran membaca pada tingkat SD/MI mencakup banyak kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sebagaimana terlampir dalam lampiran 1 silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia; maka pada penelitian ini hanya akan dikaji kompetensi dasar sebagai berikut: keterampilan membaca; (1) menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai.

#### b. Pembelajaran berbicara

Ruang lingkup pembelajaran berbicara di SD/MI meliputi; mengungkapkan gagasan dan perasaan; menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata tertib, petunjuk, dan laporan serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

---

<sup>91</sup> Abdul Hamid, dkk. *Op. cit.*, hlm. 234

Pada pembelajaran ketrampilan berbicara siswa diharapkan dapat mencapai kompetensi dasar; mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun bahasa. Untuk itu, penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui surat kabar diterapkan dengan cara guru membagikan surat kabar pada siswa secara berkelompok, kemudian siswa disuruh mencari bacaan tentang peristiwa faktual disurat kabar, tema bebas, kemudian siswa disuruh menemukan tema dari masalah tersebut, mencatat peristiwa yang terjadi, mengomentari dengan mencari penyebab masalah dan memberikan saran atas permasalahan tersebut. Dengan bacaan tersebut siswa diharapkan dapat memperoleh konsep tentang topik tertentu. Langkah selanjutnya siswa disuruh menuangkan kembali dalam bentuk lisan dan tulisan (untuk melatih ketrampilan berbicara dan menulis). Langkah di atas juga bisa diubah sesuai dengan situasi dan kondisi selama dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **D. Penilaian proses dan hasil dari penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia**

Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu.<sup>92</sup> Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan

---

<sup>92</sup> Nana sudjana, *op. cit.* hlm. 111

pengalaman belajarnya. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu, tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar.<sup>93</sup>

### **1. Fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar**

Fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar antara lain:

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. dengan perkataan lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai siswa
- b. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru.

### **2. Sasaran atau obyek penilaian**

Langkah pertama yang harus ditempuh guru dalam mengadakan penilaian adalah menetapkan apa yang menjadi sasaran atau obyek penelitian. Sasaran ini penting diketahui agar memudahkan guru dalam menyusun alat evaluasinya. Pada umumnya ada tiga sasaran pokok penilaian, yakni:

- a. Segi tingkah laku, artinya segi yang menyangkut sikap, minat, perhatian, keterampilan siswa sebagai akibat dari proses belajar mengajar.

---

<sup>93</sup> *Ibid...*

- b. Segi isi pendidikan, artinya penguasaan bahan pelajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar.
- c. Segi yang menyangkut proses belajar mengajar itu sendiri. Proses belajar mengajar perlu diadakan penilaian secara obyektif dari guru, sebab baik tidaknya proses belajar-mengajar akan menentukan baik tidaknya hasil belajar yang dicapai siswa.<sup>94</sup>

### 3. Jenis alat penialaian

Setelah sasaran penilaian ditetapkan maka langkah kedua bagi guru ialah menetapkan alat penilaian yang paling tepat untuk menilai sasaran tersebut. Pada umumnya alat evaluasi dibedakan menjadi dua jenis, yakni: (a) tes, dan (b) non tes.

#### c. Tes

Tes ada yang sudah distandarisasi, artinya tes tersebut telah mengalami proses validasi (ketepatan) dan realitiitasi (ketepatan) untuk suatu tujuan tertentu dan untuk sekelompok siswa tertentu. Semisal, penyusunan THB (tes hasil belajar) merupakan usaha penyusunan tes yang sudah distandarisasi. Disamping itu, juga ada tes buatan guru sendiri. Tes ini belum distandarisasi, sebab dibuat oleh guru untuk tujuan tertentu dan untuk siswa tertentu. Meskipun demikian, tes buatan guru juga harus mempertimbangkan faktor valditas dan realibiliasnya. Tes ini terdiri dari tiga bentuk yakni:

---

<sup>94</sup> *Ibid.*, hlm. 113

- 1) Tes lisan
- 2) Tes tulisan
- 3) Tes tindakan

Jenis tes tersebut biasanya digunakan untuk menilai isi pendidikan, misalnya aspek pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pemahaman pelajaran yang telah diberikan guru.

a. Non tes

Jenis non tes sesuai untuk penilaian tingkah laku, jenis non tes sesuai digunakan sebagai alat evaluasi. Seperti menilai aspek sikap, minat, perhatian, karakteristik, dan lain-lain yang sejenis.

Alat evaluasi jenis non-tes ini antara lain ialah:

- 1) Observasi, yakni pengamatan kepada tingkah laku pada suatu situasi tertentu.
- 2) Wawancara, komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai. Untuk memudahkan pelaksanaannya perlu disediakan pedoman wawancara berupa pokok-pokok yang akan ditanyakan
- 3) Studi kasus, mempelajari individu dalam periode tertentu secara terus-menerus untuk melihat perkembangannya.
- 4) Rating scale (skala penilaian), salah satu alat penilaian yang menggunakan skala yang telah disusun dari ujung yang negatif sampai kepada ujung yang positif, sehingga pada skala tersebut peneliti tinggal membubuhi tanda cek saja (  $\checkmark$  ).

Contoh seperti pada tabel 2.2 berikut:

Aspek yang dinilai	Skala nilai			
	kurang	sedang	baik	baik sekali
Pengetahuan		√		
Pemahaman			√	
Kecakapan			√	
Perhatian				√

Tabel 2.2 Contoh Rating Scale

Pada kolom-kolom tersebut tinggal membubuhi tanda cek ( √ ) sesuai dengan gambaran yang sebenarnya.

- 5) Check list, hampir menyerupai rating scale, hanya pada check list tidak perlu disusun kriteria atau skala dari yang negatif sampai pada yang positif. Cukup dengan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang akan kita minta dari yang dievaluasi.
- 6) Inventory, daftar pertanyaan yang disertai alternatif jawaban diantara setuju, kurang setuju atau tidak setuju.

Untuk penilaian proses dan hasil dari penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menggunakan jenis tes dan non tes. Penilaian tes (tes tulis, lisan, dan tindakan) yang di buat oleh guru untuk mengukur keberhasilan siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan sebagai uji kompetensi guna mengetahui sejauh mana pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pemahaman siswa terhadap

pelajaran setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media surat kabar. Untuk penilaian non tes dilakukan dengan observasi/pengamatan, wawancara, dan rating scale (skala penilaian) selama proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui sikap, minat, perhatian, karakteristik, keantusiasan dan sebagainya.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> *Ibid.*, hlm. 113-115

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini karena jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Ratna dalam Arikunto, Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut: (1) kejelasan unsur yaitu subyek sampel, subyek penelitiannya adalah siswa kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang. Dan untuk sumber data bersifat fleksibel. Karena hasil pengamatan, dan untuk pengamatan berikutnya tidak selalu sama dengan pengamatan kedua kalinya, (2) langkah penelitian, baru diketahui dengan mantap dan jelas setelah penelitian selesai, (3) desain penelitian adalah fleksibel dengan langkah dan hasil yang tidak dapat di pastikan sebelumnya, (5) pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti, karena peneliti sebagai *Human Instrumen* yang mengumpulkan data dari metode wawancara, angket, observasi kegiatan pembelajaran di kelas, dan (6) analisis data dilakukan bersama dengan pengumpulan data.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Ratna Restapaty, *op. cit.*, hlm. 77

Jenis penelitian ini adalah PTK, dalam istilah Bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Karena ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang diterangkan yaitu:

- a. Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan-menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas-dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan dan (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>97</sup>

Menurut Rofiudin dalam Wahidmurni PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan

---

<sup>97</sup> Suharsimi Arikuntoro dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta 2007, hal: 2-3

profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan siswa belajar.<sup>98</sup> Sedangkan menurut Hopkins (1993) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.<sup>99</sup>

PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya, yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di kelas dan adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.<sup>100</sup>

Dalam melaksanakan PTK harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar pada siswa kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang.

---

<sup>98</sup> Wahidmurni, Nur Ali.. *Penelitian Tindakan Kelas (Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktek Disertai Contoh Hasil Penelitian)*. (Malang: UM Press. 2008), hlm. 51

<sup>99</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm: 11

<sup>100</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *op.cit*, hlm. 109.

Dalam PTK urutan metode adalah sama dengan urutan langkah-langkah dalam siklus penelitian, yakni: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) observasi, dan (4) refleksi.<sup>101</sup>

## **B. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas proses pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus. Mengacu pada model Elliot maka prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, memeriksa lapangan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan revisi perencanaan.<sup>102</sup>

### **1. Identifikasi masalah**

Langkah awal, peneliti terlebih dahulu datang ke lokasi penelitian untuk meninjau lokasi, sekaligus menemui Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kasri Bululawang untuk minta izin melakukan penelitian di Madrasah yang dipimpinnya. Setelah mendapat izin peneliti langsung diajak menemui guru Bidang Studi Bahasa Indonesia untuk melakukan koordinasi awal sambil menanyakan tentang situasi, karakteristik kelas, serta strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini diterapkan.

### **2. Memeriksa lapangan**

---

<sup>101</sup>Wahidmurni, Nur Ali.. *Op. Cit*, hlm. 97

<sup>102</sup>Rochiati Wiriaatmadja *Op cit*, hal: 64

Setelah peneliti mengetahui model pembelajaran yang diterapkan selama ini, maka peneliti mengadakan pemeriksaan lapangan dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode tradisional yang biasa dilakukan, dengan maksud ingin mengetahui situasi pembelajaran. Untuk mengetahui hasil dari pemeriksaan lapangan, maka peneliti mengadakan pre test yang akan dijelaskan pada bab IV.

### 3. Perencanaan (*planning*)

Setelah memperoleh data dari observasi lapangan, maka peneliti mengadakan perencanaan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah.<sup>103</sup> Tahap ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.<sup>104</sup> Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan atas dasar: (1) hasil nilai pre-tes Bahasa Indonesia kelas V banyak yang ada dibawah KKM, hal ini terkait dengan motivasi belajar Bahasa Indonesia rendah, karena belajar bahasa itu membosankan, sebab selama guru mengajar hanya begitu-begitu saja tidak ada perubahan yakni dengan ceramah dan latihan yang dirasa kurang mengena; (2) dengan menerapkan media surat kabar disertai dengan metode-metode pembelajaran dapat memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta mempertinggi

---

<sup>103</sup> *Ibid*,..

<sup>104</sup> Suharsimi, Arikunto, dkk.. *op. cit.*, hlm. 75

daya serap dan daya ingat siswa serta mampu memberikan pengalaman baru yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar Bahasa Indonesia.

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar keterampilan membaca; menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai. Dan keterampilan berbicara; mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. RPP dibuat untuk dua kali siklus penelitian selama enam kali pertemuan; dengan rincian siklus pertama dua kali pertemuan dan siklus ke dua tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan 70 menit dan tiga kali pertemuan 105 menit.

Adapun beberapa tahap perencanaan perbaikan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan dan merancang media pembelajaran
- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti:
  - 1) Membuat silabus pembelajaran
  - 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
  - 3) Membuat modul pembelajaran
  - 4) Membuat rancangan penilaian, dan lain-lain.
- c. Mempersiapkan lembar observasi

Kriteria untuk menentukan bahwa pembelajaran dengan penggunaan media surat kabar telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya dilakukan secara kualitas maupun

kuantitas. Secara kualitas dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran seperti tingkat motivasi, keceriaan, keantusiasan dalam mengikuti pelajaran, hal ini dapat dilihat dari pengamatan ataupun dengan melakukan wawancara dengan para siswa yang dipilih sampelnya berdasarkan pertimbangan tertentu.

Sedangkan secara kuantitatif dilakukan dengan cara melakukan tes. Keberhasilan individual ditetapkan jika siswa mengalami ketuntasan belajar di atas KKM. Skor minimal batas kelulusan atau kriteria ketuntasan minimum (KKM) di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah 65.

#### 4. Implementasi (Acting)

Implementasi merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat, terlampir. Dalam hal ini guru bertindak sebagai peneliti, sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran sekaligus pengamat.<sup>105</sup> Menurut Latif dalam Wahidmurni, Nur Ali, dalam tahap implementasi kemungkinan modifikasi tindakan (mengubah rancangan) masih boleh dilakukan asalkan masih sesuai dengan strategi yang digunakan.<sup>106</sup> Kegiatan tindakan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

---

<sup>105</sup> Wahidmurni, Nur Ali.. *loc. Cit*, hal.99

<sup>106</sup> *Ibid*,..

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar dilakukan pada suatu siklus tindakan, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Kegiatan pembelajara ini terdiri dari dua siklus dengan rincian sebagaimana yang terdapat dalam perencanaan.

#### 5. Pengamatan(Observing)

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan waktunya dengan implementasi tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, kuis, presentasi, nilai tugas, dll.) atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi, dan lain-lain.<sup>107</sup>

Instrument yang umum dipakai adalah a. Soal tes, kuis, b. Lembar observasi, dan c. Catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti

---

<sup>107</sup> Suharsimi Arikunto, dkk. *Op. cit.*, hlm. 78

aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.<sup>108</sup>

Pengamatan yang dilakukan meliputi: penggunaan media surat kabar, pemberian tugas, presentasi, keberanian siswa untuk tampil di depan kelas, dan tingkat keantusiasan serta tanggapan siswa terhadap penerapan media surat kabar.

#### 6. Refleksi(Reflecting)

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan.<sup>109</sup> Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan.<sup>110</sup> Oleh karena kegiatan penelitian dilakukan secara mandiri maka kegiatan analisis dan refleksi menjadi tanggung jawab peneliti. Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan analisis dan refleksi ini peneliti akan mendiskusikannya dengan siswa yang diambil secara acak atas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan perasaan mereka.

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menganalisis hasil pekerjaan siswa
- 2) Menganalisis hasil wawancara siswa

---

<sup>108</sup> *Ibid.*,

<sup>109</sup> *Ibid.*, hal. 80

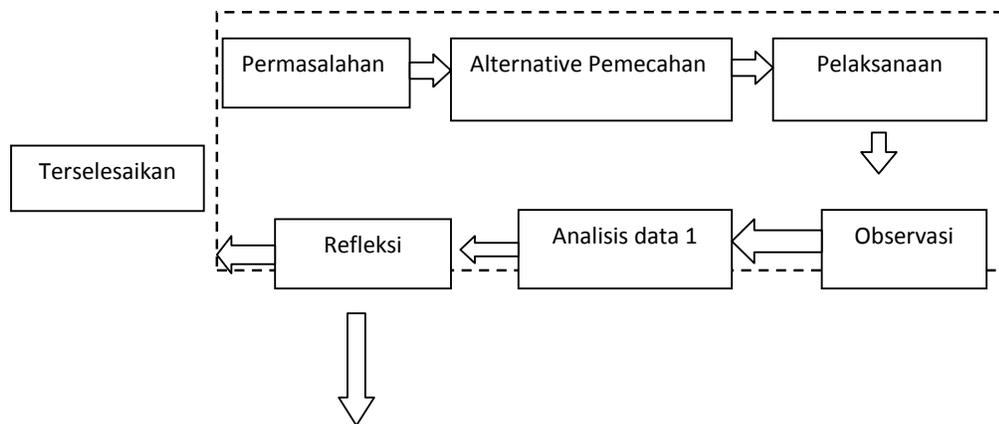
<sup>110</sup> Wahidmurni, Nur Ali, *op. cit.*, hlm. 102

### 3) Menganalisis lembar observasi siswa

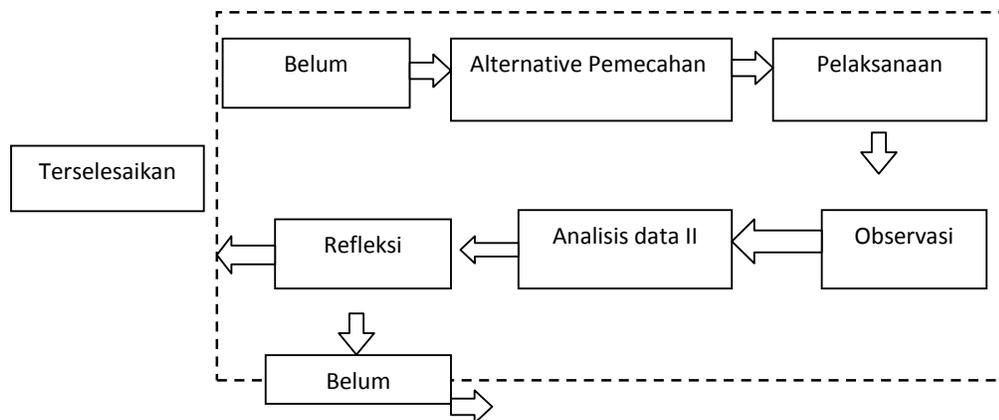
Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus boleh berhenti, tetapi jika belum maka peneliti harus mengulang siklus lagi dan seterusnya sampai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Empat Alur PTK tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini:

#### Siklus I



#### Siklus II



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.<sup>111</sup>

#### 7. Revisi perencanaan

Revisi dilakukan dengan melihat refleksi sebelumnya, untuk merevisi atau meninjau kembali rencana yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya. Revisi perencanaan bertujuan untuk mengantisipasi dan mengecek rencana yang telah dibuat.

#### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan. Tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak, lebih-lebih dalam penelitian yang mandiri. Selain sebagai pelaku tindakan (berarti juga sumber data) peneliti juga bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

#### **D. Lokasi penelitian**

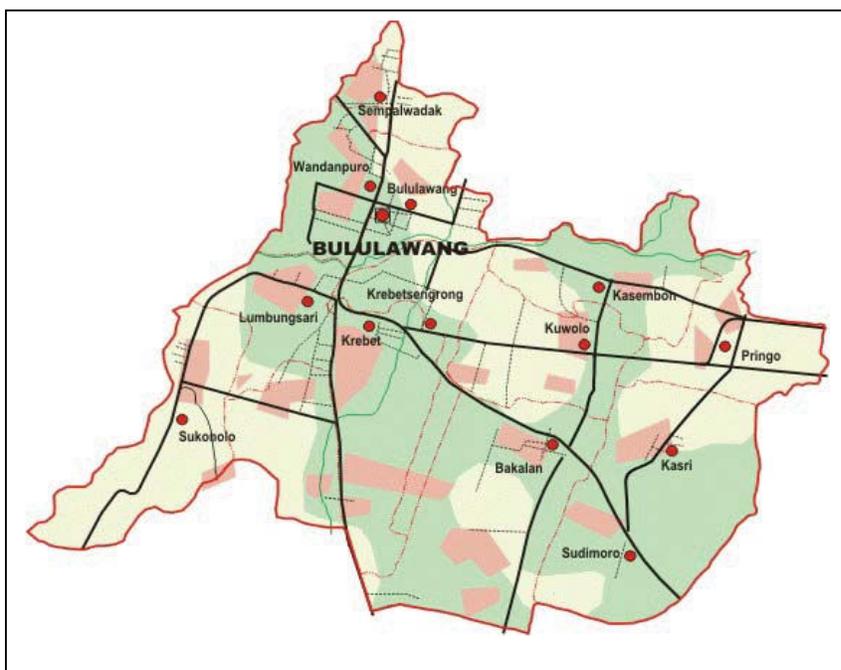
Lokasi penelitian bertempat di MI Mambaul Ulum yang terletak di Desa Kasri Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Terletak 6 kilometer dari pusat kecamatan gambar 3.2. Madrasah ini merupakan lembaga maarif dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang mulai berkembang meskipun masih

---

<sup>111</sup> *Ibid.*, hlm. 40.

tertinggal jauh bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang ada di wilayah kota madya, letak dan kondisi masyarakat yang masih kental dengan tradisi wong ndeso dan fanatik agama yang lebih mengarahkan anak-anaknya untuk sekolah di madrasah membuat MI Mambaul Ulum banyak diminati sebagian besar masyarakat di sana.

Sebagai madrasah yang terletak di pedesaan MI Mambaul Ulum mempunyai siswa yang cukup banyak tiap-tiap kelasnya rata-rata berjumlah 30 anak. Kurangnya tenaga edukatif menyebabkan pembelajaran dirasa kurang efektif karena gurunya kurang kreatif dan inovatif dalam menyajikan pelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan pembelajaran yang lebih bermakna yaitu dengan penggunaan surat kabar sebagai media pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang dengan harapan kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat ditingkatkan.





(Gambar 3.2) Peta Lokasi Penelitian

#### E. Sumber Data dan Jenis Data

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan rancangan PTK dengan melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>112</sup>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif (data berbentuk kalimat, kata atau gambar) dan data kuantitatif (data yang berbentuk angka).<sup>113</sup> Data kualitatif berupa deskripsi atas suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, keceriaan atau keantusiasan, kerjasama kelompok pada saat pembelajaran, dan tanggapan siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran; data kuantitatif berupa hasil skor tes, skor tugas kelompok, dan skor tes kelompok.

---

<sup>112</sup> Lexy. J.. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 112

<sup>113</sup> Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 15

Sedangkan sumber data penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang semester genap tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah 31 siswa, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan data tentang hasil tes.

#### **F. Instrument Penelitian**

Dalam pelaksanaan pengumpulan data diperlukan instrument pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.<sup>114</sup>

Secara terperinci instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman pengamatan untuk menggali data tentang suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, keceriaan atau keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan kerja sama kelompok.
2. Pedoman wawancara untuk menggali data tentang tanggapan siswa terhadap penerapan media pembelajaran yang dilaksanakan (khusus kelompok tertentu), untuk memperoleh informasi secara mendalam.
3. Tes digunakan untuk menggali data kuantitatif berupa hasil skor tes, skor tugas kelompok, dan skor tes kelompok.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Lexy. J. Moleong. *Op. cit.*, hlm. 121

<sup>115</sup> Wahidmurni, Nur Ali, *Op. cit.*, hlm. 100

## G. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa tehnik sebagai berikut:

### 1. Observasi,

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>116</sup>

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan foto, dengan tujuan memperoleh data tentang proses penggunaan surat kabar sebagai media pembelajaran. Instrument observasi, catatan lapangan, dan foto digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan dengan data wawancara.

### 2. Wawancara,

Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.<sup>117</sup> Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrument pedoman wawancara yang berisi kerangka/garis besar pokok pertanyaan untuk memperoleh data utama. Data wawancara sebagai pembanding dan penguat dari data observasi dan kuesioner. Petunjuk wawancara hanyalah

---

<sup>116</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Ciptaka. 2000). hlm. 158

<sup>117</sup> Margono, *Op. cit.*, hlm.165

berisi tentang petunjuk secara garis besar tentang isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercapai seluruhnya.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi/data bagaimana penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan kata-kata, perilaku, tindakan subyek penelitian dengan pembelajaran yang sebenarnya.

### 3. Dokumen,

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>118</sup> Berupa dokumen resmi MI Mambaul Ulum untuk mengetahui:

- a) Profil MI Mambaul Ulum.
- b) Foto atau gambar proses pembelajaran.
- c) Struktur Organisasi MI Mambaul Ulum.
- d) Kondisi media pembelajaran
- e) Keadaan siswa,
- f) Keadaan guru
- g) Sarana dan prasarana.
- h) Data siswa, dll.

---

<sup>118</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000), hlm.

#### 4. Pengukuran Tes Hasil Belajar

Pengukuran tes hasil belajar dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik. Tes yang dimaksud meliputi tes awal yaitu tes yang diberikan sebelum adanya tindakan, dan tes akhir yang dilakukan pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar.

#### H. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat kualitatif maka dalam menganalisis data harus menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Nurul Zuriyah analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.<sup>119</sup>

Prosedur analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber, yaitu wawancara, pengalaman yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.<sup>120</sup> Menurut Milles dan Hubberman bahwa data dalam penelitian

---

<sup>119</sup> *Ibid.*, hlm. 217

<sup>120</sup> Lexy. J. Moleong, *op. cit.* hlm. 190

ini akan dianalisis secara kualitatif, meliputi tiga unsure yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.<sup>121</sup>

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan. Mereduksi data terkumpul dari hasil pekerjaan atau jawaban-jawaban siswa hasil wawancara dan catatan lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Adapun informasi yang diperoleh diarahkan pada data tentang observasi siswa dari penerapan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut meliputi:

- a. Kesenangan dan keantusiasan siswa terhadap penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Ketepatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan
- c. Keberanian siswa dalam memberi komentar terhadap persoalan factual disertai alasan yang logis dan santun bahasa.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif (uraian) yang memungkinkan untuk

---

<sup>121</sup> FX Sudarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 26

menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data berikutnya ditafsirkan dan dievaluasi berupa penjelasan tentang:

- a. Perbedaan antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan
- b. Persepsi peneliti dan catatan lapangan terhadap tindakan yang dilaksanakan
- c. Kesimpulan dan verifikasi data

#### **I. Pengecekan Keabsahan Data**

Suatu data dapat dikatakan abash/shahih yakni terpercaya, apabila memenuhi empat kriteria, yaitu:

- a. Kepercayaan (credibility)
- b. Keteralihan (transferability)
- c. Kebergantungan (dependability)
- d. Kepastian (confirmability).<sup>122</sup>

Untuk itu peneliti harus menemukan teknik/cara untuk mengecek keabsahan data. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.<sup>123</sup> Mengutip dari Patton, pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

---

<sup>122</sup> Lexy. J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 173

<sup>123</sup> *Ibid.*, hlm. 178

informasi yang diperoleh melalui waktu, alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>124</sup>

#### **J. Model dan Tahapan Penelitian**

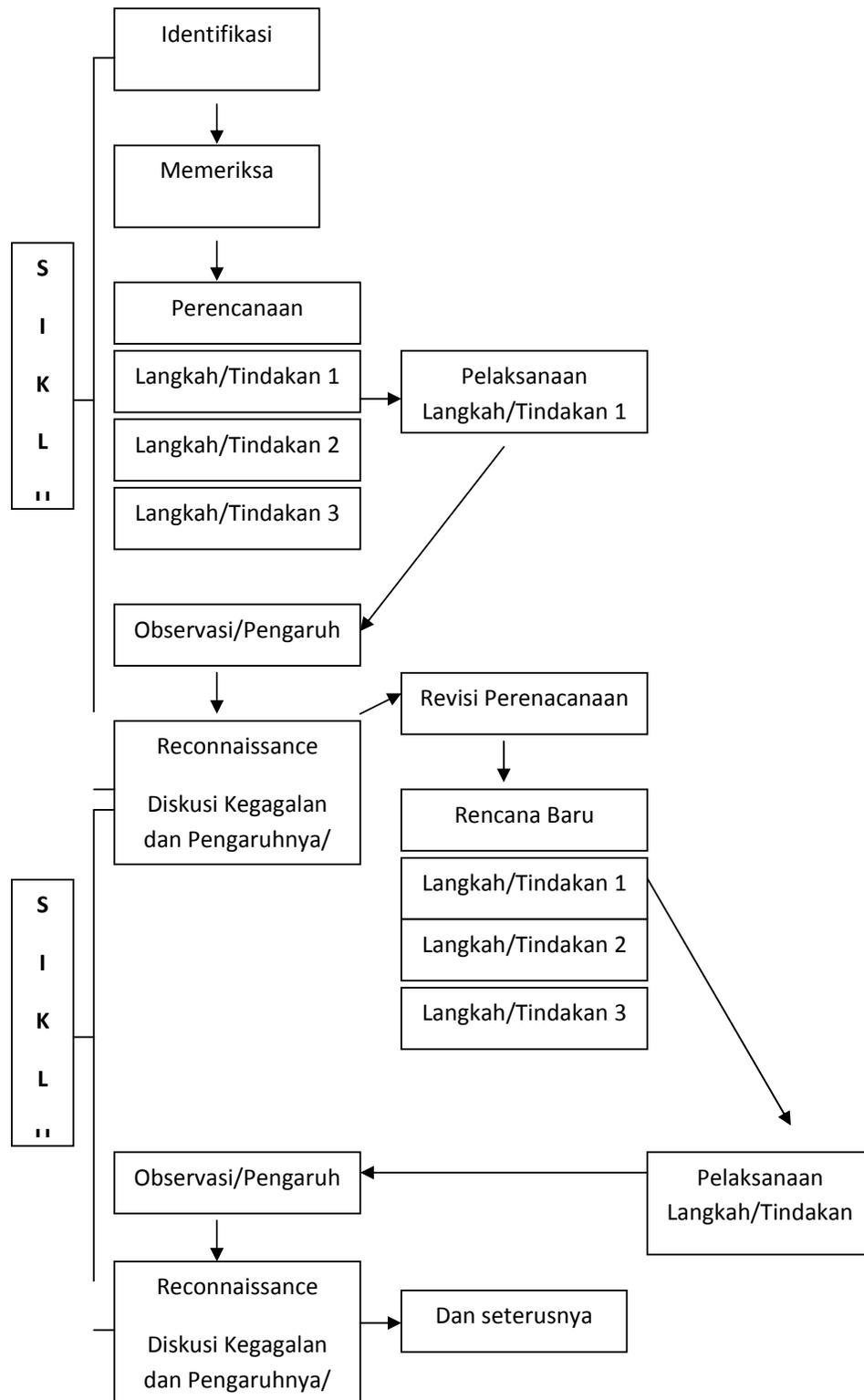
Model dan tahapan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu merujuk pada model dan tahapan penelitian tindakan kelas yang digambarkan oleh Lewin menurut Elliot gambar (3.3).<sup>125</sup> Adapun penerapan model Elliott dalam peneliti ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan.

---

<sup>124</sup> *Ibid*,..

<sup>125</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *op cit*, hal: 64

(Gambar 3.3) Model Lewin Menurut Elliot



Adapun dalam konteks penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### **Siklus I**

#### a. Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia terkait dengan permasalahan yang selama ini muncul dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V MI Mambaul Ulum, diantaranya tentang strategi/metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, bagaimana motivasi dan prestasi belajar siswa selama ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Yang akan dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran berikutnya.

#### b. Memeriksa Lapangan

Peneliti mengobservasi permasalahan yang ada di lapangan pada saat kegiatan belajar berlangsung, untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Kemudian peneliti juga melakukan pencatatan terhadap kejadian-kejadian di lapangan. Sebagai kegiatan memeriksa lapangan peneliti melaksanakan pre test dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

#### c. Perencanaan Tindakan

Setelah peneliti mengetahui pokok permasalahan yang terjadi, peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia, dengan harapan permasalahan tersebut dapat terselesaikan dan

dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun perencanaan yang dipersiapkan antara lain:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Merancang media pembelajaran
- 3) Membuat modul pembelajaran
- 4) Mempersiapkan lembar observasi

d. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan di kelas V MI Mambaul Ulum sesuai dengan perencanaan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga membuat catatan terhadap perkembangan yang terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Selama pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru sekaligus *observer* yang mencatat pada lembar pengamatan observasi.

e. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Untuk melihat kesenangan dan keantusiasan siswa terhadap penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengemukakan data terkait hal-hal penting pada saat pembelajaran berlangsung.

f. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar.

g. Revisi Perencanaan

Hasil yang didapatkan dari siklus pertama, menjadi patokan peneliti untuk melakukan revisi perencanaan selanjutnya. Revisi dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru Bidang Studi Bahasa Indonesia untuk meninjau kembali rencana yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dan mendiskusikan jika ada permasalahan baru yang muncul tanpa diprediksi sebelumnya.

## **Siklus II**

a. Rencana Baru

Setelah mengetahui perkembangan permasalahan, dan setelah membuat revisi perencanaan, dalam tahap ini peneliti membuat rencana baru, untuk menanggapi permasalahan baru yang muncul sebagai usaha perbaikan dalam pembelajaran. Peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru bidang studi, dengan harapan permasalahan dapat terselesaikan. Rencana tindakan diupayakan selalu terkait dengan tindakan yang telah dilakukan, sehingga ada rencana baru yang simultan, seperti mata rantai yang terus bersambung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan selanjutnya adalah memperbaharui pembelajaran dengan pokok bahasan selanjutnya. Pelaksanaan ini dilakukan dengan menerapkan

rencana tindakan. Dalam hal ini peneliti juga membuat catatan terhadap berlangsungnya kegiatan belajar di dalam kelas. Rencana yang sudah matang kemudian diaplikasikan di dalam kelas sebagai bentuk tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai rencana tindakan guna memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan dalam kegiatan pembelajaran terkait dengan perkembangan proses belajar dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Peneliti mencatat hasil observasi dan berdiskusi dengan pengajar untuk mengetahui hasil tindakan yang telah diterapkan. Peneliti merefleksi hasil dan menyimpulkan dari siklus I sampai siklus II sehingga dapat diketahui apakah ada peningkatan dalam proses dan hasil belajar siswa.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah singkat berdirinya MI Mambaul Ulum

Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum didirikan pada tanggal 1 Januari 1957 yang bertempat di desa Kedok Kasri Kecamatan Bululawang atas partisipasi masyarakat sekitar. Adapun berdirinya Madrasah Ibtidaiyah ini diprakarsai oleh para tokoh masyarakat. Tujuan didirikannya Madrasah ini disamping untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang menginginkan sekolah Islam juga untuk memberikan pendidikan dasar secara formal dan memberikan kesempatan kepada masyarakat rendah untuk mengenyam pendidikan walau hanya tingkat dasar. Harapan para pendiri setidaknya dengan adanya Madrasah Ibtidaiyah ini masyarakat mulai menyadari akan pentingnya pendidikan.

##### 2. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah	: MI MAMBAUL ULUM
2. NSM	: 112350713137
3. Propinsi	: JAWA TIMUR
4. Otonomi	: KAB. MALANG
5. Kecamatan	: BULULAWANG
6. Desa/ Kelurahan	: KASRI

7. Jalan dan Nomor	: MASJID KEDOK KASRI
8. Kode Pos	: 65171
9. No Telp	: Kode Wilayah: 0341 Nomor : 7319517 / 823489
10. Daerah	: PEDESAAN
11. Setatus Sekolah	: SWASTA
12. Kelompok Sekolah	: INTI
13. Akreditasi	: B
14. Surat Keputusan/ SK	: B/KW.13.4/MI/2599/2005
15. Penerbit SK di tanda tangani	: KA.KANDEPAG Kab.MALANG
16. Th Berdiri	: 1957
17. KBM.(Kegiatan belajar Mengajar)	: Pagi
18. Bagunan Sekolah	: Milik Sendiri
19. Luas Bagunan	: 350 m <sup>2</sup>
20. Jarak Kepusat Kecamatan	: 6 Km
21. Jarak Kepusat Otda	: 17 Km
22. Terletak pada lintasan	: Pedesaan
23. Jumlah Keanggotaan Rayon	: 19
24. Organisasi Penyelenggara	: LP. Ma'arif

### **3. Visi, Misi dan Tujuan MI Mambaul Ulum**

a. Visi MI. Mambaul Ulum

Unggul dalam prestasi, kompetitif dalam bersaing, dan islami dalam bertindak.

Indikator unggul prestasi:

- 1) Unggul prestasi akademis
- 2) Unggul prestasi non akademik

Indikator kompetitif dalam bersaing:

- 1) Kompetitif dalam penerimaan lulusan ke sekolah lanjutan negeri atau sekolah favorit.
- 2) Kompetitif dalam prestasi olahraga dan seni.
- 3) Kompetitif dalam prestasi kegiatan ekstrakurikuler.

Indikator islami dalam bertindak:

- 1) Tertib dalam menjalankan ibadah
- 2) Berakhlak mulia.

b. Misi MI. Mambaul Ulum

- 1) Memberdayakan segala potensi (fisik dan SDM) secara kolaboratif dan sinergis guna menunjang pencapaian visi Madrasah.
- 2) Menerapkan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui strategi multi metode dengan didukung media pembelajaran.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat pengalaman semangat nilai-nilai ajaran islam.
- 4) Meningkatkan kualitas akademik guru dan siswa.

- 5) Mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- 6) Menumbuhkan semangat belajar siswa melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.

*Sumber Data : Dokumen MI. Mambaul Ulum 2008/2009*

c. Tujuan MI. Mambaul Ulum

1) Tujuan akademik

Pada tahun 2006/2007 sampai dengan 2008/2009 Madrasah menghasilkan:

- a) Rata-rata peningkatan hasil UAS (Ujian Akhir Sekolah)
- b) Peningkatan rata-rata nilai UAS 6,82 (5,67)
  - (1) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 8,65 dari (7,80)
  - (2) Mata Pelajaran IPA 7,00 dari (6,50)
  - (3) Mata Pelajaran IPS 6,00 dari (5,70)
  - (4) Mata Pelajaran Fiqih 9,15 dari (8,81)
- c) Penerimaan out put di sekolah lanjutan negeri / favorit 25 % dari  
20 %

2) Tujuan non akademik

Pada tahun 2006/2007 sampai dengan 2008/2009 Madrasah mampu :

- a) Meningkatkan jumlah siswa yang mengikuti shalat jama'ah mencapai 95%.
- b) Menghasilkan lulusan yang terampil dalam pengoperasionalan komputer dasar sebagai pelajaran ekstrakurikuler.

- c) Meningkatkan prestasi drum band dan kepramukaan dalam setiap event yang diadakan di kecamatan atau kabupaten.

*Sumber Data : Dokumen MI Mambaul Ulum 2008/2009.*

#### **4. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi ini dibuat untuk lebih menspesifikasi tugas-tugas yang akan dikerjakan agar kegiatan di MI. Mambaul Ulum dapat berjalan dengan baik dan lancar, susunan organisasi MI. Mambaul Ulum terdiri dari badan penyelenggara / pengurus. Instansi pengambilan keputusan ditetapkan dalam rapat-rapat yang diadakan, yang juga melibatkan komite sekolah. Dewan pengurus terdiri dari sekurang-kurangnya seorang ketua, sekretaris, dan bendahara. Masing-masing mempunyai program kerja dan rencana tersendiri guna mencapai tujuan. Adapun struktur organisasi MI. Mambaul Ulum terlampir.

#### **5. Keadaan Tenaga Guru**

Tenaga pengajar di MI Mambaul Ulum secara umum mempunyai kualitas baik. Pendidikan terakhir yang mereka tempuh adalah rata-rata S1 (strata 1) dan diploma. Guru-guru tersebut memegang bidang studi sesuai dengan keahliannya. Untuk lebih jelasnya lihat (Tabel 4.1) berikut:

(Tabel 4.1) Nama-nama Guru dan Jumlah Jam Mengajar

NO	NAMA	KELAS	JML. JP	MATA PELAJARAN
----	------	-------	---------	----------------

1.	Hudhori, S.Pdi	-	-	-
2.	Syaiful Islam, S.Ag	I - VI	24	Aqidah Akhlak
3.	Achmadullah, A.Ma	I - VI	26	Fiqih
4.	Mansur	IV - VI	18	Aswaja, B. Daerah
5.	Asyhadi	III - VI	20	Alqur'an Hadist
6.	R. Ainul Himawati, A.Ma	I	26	Pelajaran Kelas I
7.	Suhadak, S.Ag	IV - VI	24	B. Indonesia
8.	Mahmudi	IV - VI	16	PKn
9.	Dra. Kutibah	IV - VI	20	Matematika
10.	Dra. Sustiyah	IV - VI	24	IPS, Kertakes
11.	Rohmatul Izzah, S.Pdi	III	27	Pelajaran Kelas III
12.	Ahmad Quayairi, S.Pdi	IV - VI	20	Penjaskes, MTK
13.	Naning Ikawati, S.Pdi	I - VI	26	IPA, B.Daerah
14.	Siti Khoiriyah, S.Pdi	II	26	Pelajaran Kelas II
15.	Abdul Rohim	I - III	10	Penjaskes
16.	Fityriyah	I	24	Pelajaran Kelas I
17.	Amni Hukmiyah, S.Pdi	III - VI	14	B. Arab
18.	Drs. Ahmad Basuni	IV - VI	12	B. Inggris
19.	Nanik Sukaryani, A.Ma	II	26	Pelajaran Kelas II

*Sumber Data : Dokumen Sekolah MI. Mambaul Ulum 2009*

## **6. Keadaan Siswa MI. Mambaul Ulum**

Keadaan siswa yang dimaksud adalah jumlah seluruh siswa yang ada di MI. Mambaul Ulum, hal ini penulis klasifikasikan berdasarkan kelas dan

jenis kelamin dalam rombel tiga tahun terakhir dapat dilihat dalam (Tabel 4.2) berikut:

(Tabel 4.2) Jumlah Siswa dan Rombel dalam Tiga Tahun Terakhir

**Tahun 2006/2007**

No	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel	Angka DO (%)
		Lk	Pr	Jml		
1.	I	14	17	31	1	0
2.	II	23	25	48	2	
3.	III	27	32	59	2	
4.	IV	26	30	56	2	
5.	V	25	26	51	2	
6.	VI	19	16	35	1	
Jumlah		134	147	280		

**Tahun 2007/2008**

No	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel	Angka DO (%)
		Lk	Pr	Jml		
1.	I	19	21	40	2	0
2.	II	14	17	31	1	
3.	III	24	26	50	2	
4.	IV	28	23	61	2	
5.	V	27	30	57	2	
6.	VI	25	25	50	1	
Jumlah		137	152	291		

**Tahun 2008/2009**

No	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel	Angka DO (%)
		Lk	Pr	Jml		
1.	I	28	23	51	1	
2.	II	19	23	42	2	
3.	III	14	18	32	2	
4.	IV	24	25	49	2	
5.	V	28	33	61	2	

6.	VI	26	30	56	1	O
Jumlah		139	152	291		

*Sumber Data : Dokumen Sekolah MI. Mambaul Ulum 2008/2009*

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI. Mambaul Ulum

Untuk menunjang pelaksanaan PBM dibutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai, agar nantinya bisa menunjang proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut meliputi adanya ruang belajar (kelas), ruang untuk guru, ruang kepala sekolah, tata usaha, masjid lengkap dengan tempat wudlu', laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, koperasi (kantin) dan unit kesehatan sekolah (Tabel 4.3).

Penyediaan media pembelajaran juga sangat diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Media pembelajaran tersebut dapat digunakan secara optimal. Pada saat mengajar guru bisa menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Untuk lebih jelasnya media yang telah tersedia di MI. Mambaul Ulum dapat dilihat pada (Tabel 4.4)

(Tabel 4.3) Data Bangunan Sarana dan Prasarana MI Mambaul Ulum

No	Jenis Bangunan	Jml	Luas (m2)	TH. Bangunan	Permanen			Semi Permanen		
					B	RB	RR	B	RB	RR
1.	R. Kamad	1	56	1985	✓	-	-	-	-	-
2.	Ruang guru	1	75	1981	✓	-	-	-	-	-

3.	Ruang TU	1	24	2003	✓	-	-	-	-	-
4.	Ruang kelas	II	450	1992	✓	-	-	-	-	-
5.	Perpustakaan	I	54	2000	✓	-	-	-	-	-
6.	Labolatorium	1	43	2000	✓	-	-	-	-	-
7.	Ruang BP	1	14	2000	✓	-	-	-	-	-
8.	Ruang UKS	1	25	2000	✓	-	-	-	-	-
9.	Masjid	1	225	1972	✓	-	-	-	-	-
10.	Kantin	1	75	1998	✓	-	-	-	-	-

*Sumber Data : Dokumen MI. Mambaul Ulum 2008/2009*

(Tabel 4.4) Data Media Pembelajaran

No	Jenis Media Pembelajaran
1.	Media Papan a. Papan tulis b. Papan tempel c. Papan flanel d. Dan lain-lain
2.	Alat Peraga a. Kerangka manusia b. Tabung air c. Bangun ruang d. Dan lainnya
3.	Media Grafis

	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gambar</li> <li>b. Peta</li> <li>c. Poster</li> <li>d. Globe</li> <li>e. Dan lain-lain</li> </ul>
4.	Media Pandang <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Foto</li> <li>b. Dan lain-lain</li> </ul>
5.	Media Audio Visual <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Televisi</li> <li>b. VCD</li> </ul>

*Sumber Data : Dokumen Sekolah MI. Mambaul Ulum 2009*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah beragam. Media pembelajaran ini diusahakan secara mandiri oleh pihak sekolah. Untuk media pembelajaran, maka sekolah mengupayakan partisipasi masyarakat yaitu dengan cara meminta infak dari orang tua siswa pada waktu pendaftaran dan melalui SPP siswa-siswi MI. Mambaul Ulum.

Hal ini bertujuan agar media pembelajaran dapat terpenuhi dan agar siswa termotivasi dan minat siswa untuk belajar bertambah sehingga dapat mempercepat pembelajaran.

## **B. Paparan Data**

### **1. Paparan data sebelum tindakan**

Paparan data yang disajikan dibawah ini diperoleh berdasarkan hasil observasi langsung sebelum melakukan tindakan penelitian, berupa aktifitas siswa di kelas dan pengukuran keberhasilan siswa dalam proses

pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang.

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2009 dengan menemui Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kasri Bululawang untuk minta izin melakukan penelitian di Madrasah yang dipimpinnya. Setelah mendapat izin peneliti langsung diajak menemui guru Bidang Studi Bahasa Indonesia untuk melakukan koordinasi awal dengan menjelaskan maksud dan langkah-langkah yang akan dilakukan pada penelitian dengan menunjukkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Dari langkah awal tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional, sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab termasuk guru Bahasa Indonesia, sehingga siswa banyak mengalami kejenuhan, motivasi belajar rendah, yang menyebabkan hasil pembelajaranpun tidak maksimal.

Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, sehingga dapat diperoleh paparan data sebagai berikut:

**a. Pengamatan dan Observasi**

Dalam penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar pada siswa kelas V MI Mambaul Ulum peneliti tidak langsung menggunakan media surat kabar pada pertemuan pertama, tetapi dengan mencari pengukuran terhadap kemampuan ketrampilan berbahasa siswa. Hasil pengamatan menunjukkan sebagian

besar siswa masih belum mampu berbicara Bahasa Indonesia dengan baik, hal itu dapat dilihat dari cara siswa berkomunikasi baik dengan guru maupun teman sesama siswa. Mereka lebih sering menggunakan Bahasa Jawa Ngoko untuk komunikasi dengan teman dan Jawa Kromo untuk komunikasi dengan guru. Seperti ketika pertama kali guru mengadakan perkenalan dengan siswa sebagai berikut:

Sebelum kita melakukan kegiatan belajar, Ibu ingin terlebih dahulu berkenalan satu persatu dengan siswa kelas V yang cantik-cantik dan cakep-cakep.., karena pepatah mengatakan “*tak kenal maka tak sayang*” jadi biar lebih akrab, kita harus kenal dulu.., setuju?, (kata guru), iya Bu...(siswa serentak menjawab).. Baiklah, Ibu panggil dari absen yang pertama, Adinda Aprilianti. (saya Bu.. siswa menyambut sambil mengacungkan tangan), ayo sekarang berdiri sambil berkenalan menyebutkan nama, alamat, dan cita-citanya, nanti semuanya juga menyebutkan seperti itu (kata guru). Hah.., mboten Bu.. Mboten saget..!, (kata siswa), ayo dicoba dulu pasti bisa (kata guru), Isin Bu.. Cita-citane mboten saget.. (kata sebagian siswa), semua punya cita-cita kan?(tanya guru), iya, kata siswa. Nah.., kalau punya, cita-citanya disebutkan di depan teman temannya, belajar untuk berani, gak boleh malu-malu, yah!(kata guru). Siswa diam dan terlihat mukanya tampak merah sambil tersenyum malu-malu dengan menoleh ke kanan-kiri, Ayo, Din cepetan, Ndang gantian!(kata siswa laki-laki yang duduk di depan). Beberapa saat kemudian siswa mulai memperkenalkan diri, ketika menyebutkan cita-citanya yang ingin menjadi guru siswa laki-laki yang disebelahnya langsung menyahut, iyo guru ngaji!, dan seterusnya...

Kebiasaan penggunaan Bahasa tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan, karena siswa berada di komunitas orang Jawa, sehingga dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga maupun sekolah siswa selalu menggunakan Bahasa Jawa untuk berkomunikasi. Hal tersebut dapat dijadikan catatan bagi peneliti bahwa tingkat kemampuan berbicara siswa perlu mendapatkan perhatian lebih, sehingga akan ada

perubahan pada hasil belajar yang dialami siswa. Karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor lingkungan.<sup>126</sup> Oleh karena itu, guru berupaya untuk melatih penggunaan Bahasa Indonesia dalam Proses belajar mengajar.

#### **b. Pengukuran Hasil Belajar**

Untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum menggunakan media surat kabar peneliti melakukan pre tes sebagai tindakan pemeriksaan lapangan dengan ,menggunakan strategi pembelajaran tradisional, yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas.

##### 1) Perencanaan (pre tes)

- a) Membuat perencanaan pembelajaran (RPP)
- b) Membuat *check list* atau lembar observasi.
- c) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

##### 2) Pelaksanaan (pre tes)

Sebelum melakukan tindakan siklus I, pada pertemuan awal tanggal 6 Maret 2009, peneliti mengadakan pre test sebagai tindakan pemeriksaan lapangan dengan menggunakan strategi pembelajaran tradisional, yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Pada pertemuan

---

<sup>126</sup> Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 39

awal (pre test) materi pokok yang disampaikan adalah membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas. Dengan langkah-langkah seperti pada (Tabel 4.5) berikut:

(Tabel 4.5) Langkah-langkah Pembelajaran Pre-tes

No	Kegiatan Belajar Mengajar		Waktu	Metode
1.	<b>Kegiatan awal</b>		15 menit	Ceramah
	<b>Guru</b>	<b>Siswa</b>		
	Membuka Pelajaran	Menyiapkan Diri		
	<i>Memberi salam dan doa</i>	<i>Memberi salam dan doa</i>		
	<i>Mengkondisikan kelas</i>	<i>Memperhatikan dan melaksanakan perintah guru</i>		
	<i>Menyampaikan tujuan pembelajaran</i>	<i>Menyimak dan memahami tujuan pembelajaran</i>		
2.	<b>Kegiatan Inti</b>			
	<b>Guru</b>	<b>Siswa</b>		

	<p><i>Menjelaskan langkah-langkah membandingkan teks bacaan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Memberi tugas siswa untuk membacakan teks bacaan di buku</i></li> <li>• <i>Memberi tugas untuk membandingkan isi dua teks bacaan dari segi bentuk dan isi.</i></li> <li>• <i>Evaluasi hasil kerja</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Memperhatikan penjelasan guru</i></li> <li>• <i>Melaksanakan/mengerjakan tugas</i></li> </ul>	80 menit	Penugasan
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		10	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Siswa menyimpulkan pelajaran (dengan bimbingan guru)</i></li> <li>• <i>Feed back (umpan balik)</i></li> <li>• <i>Memberi tugas rumah</i></li> </ul>		10 menit	Tanya jawab

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Guru mengakhiri pembelajaran</i></li> </ul>		
--	---	--	--

### 3) Pengamatan (pre tes)

Pada tahap ini, pre test dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan tradisional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Guru menerangkan dan berceramah di depan kelas, sesekali guru menulis di papan tulis/mendekte materi yang disampaikan sedangkan siswa hanya mendengarkan, dan menulis apa yang ditulis/didekte oleh guru ke dalam buku catatan mereka. Dalam kondisi seperti ini tampak sekali siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, hal ini dapat terlihat ketika guru menyampaikan pelajaran, ada siswa yang mengantuk, menaruh kepala di atas meja, melamun, dan ada juga yang mengobrol dengan teman sebangkunya tanpa menghiraukan penjelasan guru. Selesai menerangkan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Ada beberapa siswa yang mengacungkan tangan dan bertanya meskipun ada juga siswa yang bertanya di luar materi yang disampaikan. Setelah menjawab pertanyaan siswa guru memberi pertanyaan dengan menunjuk siswa A untuk menjawab, tetapi siswa

tersebut hanya diam saja. Kemudian guru melemparkan pertanyaan kepada siswa lain yang dapat menjawab. Setelah tanya jawab selesai, guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal latihan di buku, yaitu membandingkan isi dua teks dengan mencari ide pokok/kalimat utama dari bacaan, menentukan tema, dan menjelaskan isi bacaan. Dan hasil latihan menunjukkan siswa masih banyak yang belum paham karena hanya sebagian siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditentukan madrasah yaitu 65. Hal ini dapat dilihat pada (Tabel 4.6)

(Tabel 4.6) Hasil Nilai Pre-tes

No.	Interval Skor	Frekuensi	Status*
1	95-100	0	Lulus
2	83-94	4	Lulus
3	77-82	2	Lulus
4	71-76	7	Lulus
5	65-70	4	Lulus
6	59-64	2	Tidak Lulus
7	53-58	8	Tidak lulus
8	47-52	2	Tidak lulus
9	41-46	0	Tidak Lulus
10	00-40	2	Tidak Lulus
Jumlah		31	

*Sumber data: KKM MI Mambaul Ulum*

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan 54,83% siswa yang berhasil. yakni dari 31 siswa yang ikut tes, 17 siswa yang nilainya diatas KKM. Sedangkan 14 siswa yang lain masih berada dibawah KKM yaitu 45,16%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tradisional dengan metode ceramah tidak cocok diterapkan dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) karena tidak membantu peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, sehingga tidak dapat menghasilkan kualitas belajar yang maksimal.

#### 4) Refleksi (pre tes)

Setelah melaksanakan kegiatan awal/ pre test dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tradisional dengan metode ceramah dan tanya jawab kurang cocok jika diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena pembelajaran tradisional lebih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) dan siswa lebih banyak pasif, padahal pembelajaran yang baik adalah apabila siswa lebih banyak terlibat aktif dalam pembelajaran yang biasa disebut dengan *student center* (berpusat pada siswa). Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan tradisional juga kurang membangun siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan kritis, pembelajarannya tidak menarik dan kurang dikaitkan dengan kebutuhan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran guru harus lebih kreatif dan inovatif sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan

bagi siswa dengan menggunakan pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Maka perlu adanya improvisasi dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada peserta didik dengan merancang media pembelajaran yang sesuai yaitu surat kabar disertai dengan metode pembelajaran yang bervariasi untuk membantu penyampaian pesan dalam media pembelajaran.
- b. Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan, untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

## **2. Paparan data siklus I**

### **a. Perencanaan**

Rencana tindakan siklus I

Pada pertemuan tindakan siklus I, peneliti menerapkan penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan.

Siklus I terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada siswa tentang suatu kejadian/peristiwa dan mencatat hal-hal

yang terjadi pada suatu peristiwa/kejadian dengan alokasi waktu (5x35 Menit). Dengan rincian pertemuan I (3x35) menit dan pertemuan II (2x 35) menit.

Sebelum siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa tahapan persiapan antara lain:

- 1) Mempersiapkan perencanaan pembelajaran seperti berikut;

Pertemuan I

No	Kegiatan Belajar Mengajar		Waktu	Metode
1.	<b>Kegiatan awal</b>		15 menit	Ceramah
	<b>Guru</b>	<b>Siswa</b>		
	Membuka Pelajaran	Menyiapkan Diri		
	<i>Memberi salam dan doa</i>	<i>Memberi salam dan doa</i>		
	<i>Mengkondisikan kelas</i>	<i>Memperhatikan dan melaksanakan perintah guru</i>		
	<i>Menyampaikan tujuan pembelajaran</i>	<i>Menyimak dan memahami tujuan pembelajaran</i>		
	<i>Membagikan bahan ajar</i>	<i>Menerima bahan ajar</i>		
	<i>Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.</i>	<i>Siswa memperhatikan dan melaksanakan tugas</i>		

<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>			
	<b>Guru</b>	<b>Siswa</b>	80 menit	Team Quis dan Inquiry
	<i>Membentuk team kuis (teman sebangku)</i>	<i>Membentuk team kuis</i>		
	<i>Memberi tugas untuk membaca teks dari surat kabar yang sudah dibagikan, dan menentukan tema, isi, serta mencatat hal-hal yang penting dari bacaan.</i>	<i>Memperhatikan dan melaksanakan tugas</i>		
	<i>Mengamati dan membantu kesulitan siswa</i>	<i>Melaksanakan/mengerjakan tugas</i>		
	<i>Evaluasi</i>	<i>Membahas hasil kerja dan perwakilan kelompok melaporkan di depan kelas</i>		
	<i>Meluruskan hasil kerja siswa</i>	<i>Menyimak penjelasan guru</i>		
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		10	

Penugasan  
Demonstrasi

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Siswa menyimpulkan pelajaran (dengan bimbingan guru)</i></li> <li>• <i>Feed back (umpan balik)</i></li> <li>• <i>Member tugas rumah</i></li> <li>• <i>Guru mengakhiri pembelajaran</i></li> </ul>	menit	Ceramah
--	---	-------	---------

## Pertemuan II

No	Kegiatan Belajar Mengajar		Waktu	Metode
1.	<b>Kegiatan awal</b>		15 menit	Ceramah  Tanya jawab
	<b>Guru</b>	<b>Siswa</b>		
	Membuka Pelajaran	Menyiapkan Diri		
	<i>Memberi salam dan doa</i>	<i>Memberi salam dan doa</i>		
	<i>Mengkondisikan kelas</i>	<i>Memperhatikan dan melaksanakan perintah guru</i>		
	<i>Tanya jawab materi sebelumnya</i>	<i>Menjawab pertanyaan guru</i>		
	<i>Menyampaikan tujuan pembelajaran</i>	<i>Menyimak dan memahami tujuan pembelajaran</i>		
	<i>Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran</i>	<i>Siswa memperhatikan dan melaksanakan tugas</i>		

<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>			
	<b>Guru</b>	<b>Siswa</b>		
	<i>Meminta tugas rumah untuk mencari suatu peristiwa atau kejadian factual dalam surat kabar dan menentukan isi bacaan, tema, dan komentar dari peristiwa yang diambil</i>	<i>Mengeluarkan tugas rumah</i>	80 menit	Penugasan  Demonstrasi Diskusi
	<i>Menyuruh beberapa siswa untuk menyampaikan jawaban di depan kelas</i>	<i>Melaporkan hasil kerja secara individu dan siswa lain diberi kesempatan untuk menambah, menyanggah dan memberi komentar</i>		
	<i>Mengamati dan membantu kesulitan siswa</i>			
	<i>Meluruskan jawaban dan memberi pemantapan</i>	<i>Menyimak penjelasan guru</i>		Ceramah

	<i>terhadap hasil kerja siswa</i>			
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		10	Ceramah
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Siswa menyimpulkan pelajaran (dengan bimbingan guru)</i></li> <li>• <i>Feed back (umpan balik)</i></li> <li>• <i>Member tugas rumah</i></li> <li>• <i>Guru mengakhiri pembelajaran</i></li> </ul>		menit	

- 2) Menyiapkan instrument penelitian untuk menggali data tentang suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, keceriaan atau keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan kerja sama kelompok pada tabel 4.7
- 3) Menyiapkan materi yang akan disampaikan. Tabel 4.8
- 4) Merancang media pembelajaran dengan mencari surat kabar yang *up to date*, dan memilih topik bacaan tentang persoalan faktual yang sedang gencar diperbincangkan. Gambar 4.1
- 5) Menyiapkan lembar kerja untuk kerja kelompok. Gambar 4.2

Tabel 4.7 Pedoman Observasi

<b>Jenis Prilaku</b>	<b>Indikator</b>	<b>Catatan/Komentar</b>
Antusias	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar</li> <li>• Tampak bersemangat dalam mengerjakan</li> </ul>	

	tugas-tugas <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan</li> </ul>	
Keceriaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran</li> <li>• Roman muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas-tugas</li> </ul>	
Kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langsung memanipulasi alat peraga untuk memahami suatu konsep atau sifat</li> <li>• Mengajukan pertanyaan kepada guru, jika belum jelas</li> </ul>	

Tabel 4.8 Materi Ajar

**Tema: Peristiwa**

Melalui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:

1. Menanyakan sebab-sebab terjadinya masalah dalam kehidupan sehari-hari
2. Memberikan komentar/pendapat/saran untuk menyelesaikan masalah tersebut

Simaklah masalah yang disampaikan dalam teks berikut, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawahnya!

***Ribuan rumah terendam, tiga bangunan roboh***

Kudus-Ribuan rumah terendam dan sedikitnya tiga bangunan roboh akibat terserang banjir yang melanda lima wilayah di Kudus,





Gambar 4.1 Media Pembelajaran

**Uji Kemampuan**

1. Tentukan tema dari teks yang kamu baca.
2. Tulislah kalimat utama dari bacaan tersebut.
3. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan.
4. Berilah komentarmu terhadap teks yang kamu baca.

**Uji Kemampuan**

1. Tentukan tema dari teks yang kamu baca.
2. Tulislah kalimat utama dari bacaan tersebut.
3. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan.
4. Berilah komentarmu terhadap teks yang kamu baca.

Gambar 4.2 Lembar Kerja Kelompok

#### **b. Pelaksanaan**

##### Pelaksanaan tindakan siklus I

Pertemuan ke I pada siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, 13 Maret 2009 pukul (07.00 – 08.25). Pada awal pertemuan siklus I siswa diberi penjelasan tentang pentingnya belajar bersama/berkelompok. Setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan, dan untuk meminimalkan kekurangan/kelemahan tersebut, maka kita harus saling menolong satu sama lain dengan kata lain harus saling memberi dan menerima. Oleh sebab itu, yang memiliki kemampuan di atas rata-rata harus membantu teman mereka yang memiliki kemampuan di bawahnya. Sedangkan untuk pertemuan kedua disesuaikan dengan jadwal pelajaran di MI Mambaul Ulum tempat penelitian dilaksanakan. Adapun rincian dua pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan siklus I, pertemuan I

Pada awal pertemuan siklus I guru yang juga berkedudukan sebagai peneliti mulai menggali pengetahuan dengan memberikan penjelasan sedikit serta contoh-contoh peristiwa faktual yang terjadi dalam kehidupan. Karena pada saat itu sedang maraknya orang-orang membicarakan banjir yang melanda sebagian dari wilayah Indonesia, maka peristiwa banjirlah yang dijadikan sebagai contoh dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran kepada siswa tentang peristiwa faktual. Dengan langkah awal menunjukkan sebuah gambar tentang peristiwa banjir yang diambil dari surat kabar (Jawa Pos) yang ditempel pada kertas kartun selama beberapa saat untuk memberikan *stimulus* (rangsangan) kepada siswa supaya berpikir. Setelah itu, guru mencoba menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, seperti berikut:

“Anak-anakku yang Ibu cintai.. kalian tau gak, gambar apa ini?”kata guru, (siswa serentak menjawab), “Banjir Bu.....,” “pinter!”, (sambil mengacungkan jempol guru memuji jawaban siswa), “kira-kira kalian tau tidak, apa yang menyebabkan banjir?” “Tau Bu, buang sampah sembarangan,” (kata salah satu siswa dengan semangat menjawab), “Ya!,” “Kenapa di negeri tercinta kita sering terjadi banjir?” (siswa langsung serentak menjawab dengan jawaban bermacam-macam), Lalu siapa yang harus bertanggung jawab atas bencana banjir? Dan seterusnya...

Setelah melakukan apersepsi, kemudian guru yang juga berkedudukan sebagai peneliti membagi siswa menjadi berkelompok-kelompok, membentuk *team quis*, dengan teman sebangku yang terdiri dari dua orang. Setelah itu barulah guru membagikan bahan ajar yang sudah dipersiapkan yaitu berupa bacaan tentang peristiwa faktual yang

diambil dari surat kabar (Jawa Pos, dan Surya) yang sudah di foto copy seperti pada (gambar 4.1). Setelah semua mendapatkan bahan ajar kemudian siswa diberi tugas untuk menentukan tema, kalimat utama, isi, dan hal-hal penting dari bacaan untuk membaca pemahaman dan membaca memindai dengan panduan lembar kerja yang sudah disediakan dan diberi waktu selama 50 menit. Sedangkan guru mengamati serta membantu kesulitan siswa. Sebagai penutup, guru melakukan evaluasi bersama-sama dengan siswa untuk membahas hasil kerja, perwakilan kelompok maju ke depan untuk melatih keberanian. Kelompok 1 yang duduk di barisan paling depan langsung maju ke depan dan membacakan hasil kerja dengan menyebutkan penyebab banjir.

Kelompok 1: bacaan bertema tentang banjir, banjir disebabkan oleh penebangan hutan secara sembarangan, agar tidak terjadi banjir jangan menebang pohon sembarangan dan melakukan penghijauan/reboisasi. Ayo kelompok lain yang mau menanggapi jawaban kelompok 1, silakan!(kata guru). Kemudian kelompok 5: membacakan hasil kerjanya, peristiwanya bencana alam/ banjir, banjir sering terjadi di Indonesia, banjir ini disebabkan ulah manusia karena tidak peduli pada lingkungan. Dan dilanjutkan dengan kelompok 3: mengatakan, peristiwa banjir, banjir menyebabkan rumah tenggelam, orang-orang mengungsi, dan menyebabkan penyakit seperti diare, saran agar tidak terjadi banjir manusia harus selalu menjaga lingkungan seperti tidak buang sampah dan menebang pohon sembarangan. Dan seterusnya..

Setelah berbagai jawaban dan komentar dari masing-masing kelompok di bahas dalam evaluasi ini, kemudian guru meluruskan jawaban siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran dengan bimbingan guru. Pada kegiatan akhir

siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya untuk dinilai. Kemudian diberi tugas rumah untuk mencari bacaan tentang persoalan faktual dalam surat kabar serta memberikan komentar tentang persoalan yang diangkat. Dengan menyebutkan tema, isi, dan komentar terhadap persoalan yang diangkat.

Dari hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I, tampak bahwa pembelajaran dengan menggunakan media surat kabar sangat menarik perhatian siswa, hal tersebut dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Raut muka tampak berseri-seri menandakan mereka senang dengan pembelajaran yang diterapkan. Dan siswa banyak yang mengacungkan tangan untuk bertanya dan memberi komentar terhadap jawaban temannya seperti pada (gambar 4.3). Walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh siswa yang aktif. Akan tetapi, bagi siswa yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani dan antusias. Sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran Bahasa Indonesia.



### Gambar 4.3 Kondisi Pembelajaran Siklus I

Pada siklus I, pertemuan I ada satu siswa yang tidak masuk, sehingga ada satu kelompok yang terdiri dari tiga siswa, beberapa siswa yang meminta izin ke kamar mandi, sehingga proses pembelajaran menjadi sedikit terganggu.

#### 2) Pelaksanaan siklus I, pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus ke I dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Maret 2009 jam 11.00-12.10. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada pertemuan kedua ini sama dengan pertemuan yang pertama yaitu dengan menggunakan media surat kabar. Pada pertemuan ini, tidak lagi belajar kelompok, akan tetapi dilakukan secara klasikal dan individual.

Pada tahap pertama pertemuan kedua guru melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan sebelumnya (pertemuan I pada siklus I). dengan menyuruh siswa untuk menyebutkan contoh-contoh persoalan faktual yang terjadi disekitar kita. Setelah tanya jawab selesai, kemudian guru meminta siswa untuk mengeluarkan tugas rumah yaitu mencari bacaan tentang persoalan faktual beserta komentarnya. Lalu

menyuruh beberapa siswa untuk menyampaikan jawaban di depan kelas. Untuk menghidupkan suasana, guru menyuruh siswa secara acak dengan cara mengajukan pertanyaan hitungan matematika dengan diawali menanyakan tanggal seperti berikut:

Anak-anak.., sekarang tanggal berapa?,(kata guru). Delapan belas... (kata siswa serentak),  $18 + 12$  sama dengan..?, kata guru, (30... siswa menjawab).  $30 : 2$  berapa?. (lima belas.. kata siswa), kalau... $15 \times 2$ ? Tanya guru lagi, (30 serentak siswa menjawab), Oke, kalau  $30 : 2 + 3 - 5$  jawabannya berapa?. semua siswa terlihat bingung sejenak, kemudian langsung berusaha untuk mencari jawaban dengan berhitung, ada yang menggunakan jari tangan, mencoret dikertas dan sebagainya, tak lama kemudian siswa menjawab, tiga belas!. Nah... nomer absen 13 maju ke depan, lalu tunjukkan tugas rumah yang kamu bawa kemudian berikan komentar tentang peristiwa yang diambil (kata guru).

Siswa menoleh ke kiri dan ke kanan, kemudian serentak menunjuk nama Lailatur Rohmah. Spontan siswa langsung berdiri dan kemudian duduk lagi karena salah tingkah. Setelah itu siswa yang ditunjuk maju ke depan dan menunjukkan tugas rumahnya yaitu mengenai masalah kemacetan di jalan raya, dan memberi penjelasan sebagai berikut:

Peristiwanya adalah tentang kemacetan di jalan raya, disebabkan banyaknya mobil dan motor, karena orang-orang malas jalan kaki. Supaya tidak macet orang-orang jangan banyak yang beli mobil karena juga bisa menyebabkan pencemaran udara. ( sambil berlari siswa kembali ke tempat duduknya). Bagus,, Ayo yang lain yang ingin menambahkan komentanya laila, silakan langsung berdiri di tempat duduknya, (kata guru). Anu bu... mboten ngikuti lampu merah.., (kata siswa), apa Mohan? Ulangi lagi, kemaren gimana? Kalau di kelas harus belajar berbicara dengan? (Bahasa Indonesia, siswa serentak menjawab). Emm,.. Orang-orang tidak mau mengikuti aturan lalu lintas.. (sambil hati-hati siswa berbicara Bahasa Indonesia). Dan seterusnya...kemudian guru menyuruh siswa yang sudah maju ke depan untuk menunjuk siswa lain maju ke depan dengan menyebutkan no absen secara acak. Dan seterusnya....

Pada tahap ini langsung digunakan sebagai evaluasi dari tugas rumah dan diskusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dari kegiatan ini masih tampak ada siswa yang belum paham dengan perintah dalam mengerjakan tugas rumah dengan kata lain tidak nyambung dengan perintah soal. Sehingga ada yang hanya mencari persoalan faktual tanpa memberi komentar, dan ada juga yang hanya memotong gambar dari surat kabar.

Dari hasil pengamatan silus I pertemuan II, siswa tampak bersemangat mengikuti pelajaran, hal tersebut terlihat ketika guru akan memulai pelajaran hampir seluruh siswa berkata, “ada PR Bu.....,” hal tersebut menunjukkan bahwa siswa semangat dalam menerima tugas yang diberikan guru. Kemudian untuk mengkondisikan kelas, guru menginstruksikan tepuk diam, yang berbunyi: *Tepuk diam,! Jika aku, sedang belajar. Maka aku, harus diam!, diam, diam, diam, ssssssstttt.....!!! (dengan meletakkan jari telunjuk di bibir siswa)*. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan tugas rumah dan diletakkan di atas bangku. Semangat dan keatusiasan siswa untuk mengikuti pelajaran juga terlihat ketika guru menyuruh siswa untuk melaporkan tugasnya di depan kelas, hampir semua siswa mengacungkan tangan ingin maju ke depan. Dan tidak tampak kejenuhan dalam wajah mereka meskipun pembelajaran ini dilaksanakan pada jam terakhir. Selain itu, masih ada beberapa

siswa tampak malu-malu jika disuruh untuk memberi komentar dalam diskusi seperti yang dijelaskan pada pelaksanaan tindakan.<sup>127</sup>

Pada tahap ini ada tiga siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan lupa dan tidak punya koran. Agar tidak mengganggu siswa yang lain, maka siswa yang tidak mengerjakan diberi tugas sendiri untuk mencari bacaan di surat kabar yang ada di kantor guru dan diberi waktu selama 30 menit.

### c. Penilaian proses dan hasil

#### 1) Penilaian proses

Penilaian terhadap proses belajar-mengajar salah satunya adalah berfungsi untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar.<sup>128</sup> Penilaian proses dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran (kerjasama, keaktifan, dan ketepatan jawaban dalam mengungkapkan ide dan tanya jawab). dengan lembar observasi seperti pada tabel 4.9 berikut:

(Tabel 4.9) Kriteria Penilaian Proses Siklus I

No	Nama Siswa	Ketepatan			Keaktifan			Kerjasama		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K

<sup>127</sup> Pedoman Observasi (tabel 4.7)

<sup>128</sup> Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 111

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

Baik : 71-80

Cukup : 61-70

Kurang : 51-60

## 2) Penilaian hasil

Penilaian hasil dilihat dari kemampuan siswa mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang logis dengan santun bahasa dan hasil tes. Dengan kriteria penilaian seperti pada tabel 4.10 dan 4.11 sebagai berikut:

(Tabel 4.10) Kriteria Penilaian Hasil Tes Siklus I

### 1. Mengidentifikasi masalah faktual yang terjadi di lingkungan sekitar

No	Persoalan	Tema	Tanggapan	Saran
1.	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....
3.	.....	.....	.....	.....

(Tabel 4.11) Kriteria Penilaian Berbicara

## 2. Format penilaian berbicara

No	Aspek penilaian	rentangan nilai	Nilai
1.	Suara	50-90	
2.	Kelancaran	50-90	
3.	Pelafalan	50-90	
4.	Intonasi	50-90	
5.	Ekspresi	50-90	
	total nilai	250-450	

Dari penilaian selama proses belajar mengajar dan hasil ulangan siswa dapat diperoleh data seperti pada tabel 4.12 dan 4.13 berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Penilaian Selama Proses Belajar Mengajar

No	Nama Siswa	Kecakapan			Keaktifan			Kerjasama		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Adinda Apriliani	✓			✓			✓		
2	Ahmad Farizal Arief	✓			✓				✓	
3	A. Nuris Badrul H	✓			✓				✓	
4	Ahmad Wahyu P			✓			✓			✓
5	Devi Safitri	✓				✓		✓		
6	Dyari Irnawati			✓		✓		✓		
7	Elok Masruroh		✓		✓			✓		
8	Hana Afika	✓				✓		✓		
9	Iis Farida		✓			✓		✓		

10	Ilyatul Umaro	✓			✓			✓	
11	Indah Pratiwi N	✓			✓			✓	
12	Ira Indah Sari		✓				✓		✓
13	Lailatul Rohmah		✓			✓		✓	
14	M. Ivan Setiawan			✓			✓		✓
15	M. Mohan			✓		✓			✓
16	M. Nur Shodiq			✓		✓			✓
17	M. Tsaqil Ainur R			✓		✓		✓	
18	M. Tsaqil Tauzinus	✓			✓			✓	
19	Naila Nahdia	✓			✓			✓	
20	Nidya Puspita Sari	✓			✓			✓	
21	Nisa'ul Bariroh		✓			✓		✓	
22	Rika Kumala Sari	✓			✓			✓	
23	Riski Amalia		✓			✓			✓
24	Robi Harianto			✓			✓		✓
25	Salu Roisah Umami	✓			✓			✓	
26	Siti Asyih Indi T	✓				✓		✓	
27	Siti Azizah		✓			✓		✓	
28	Siti Nur Aisyah			✓		✓		✓	
29	Siti Nur Hamidah		✓			✓		✓	
30	Sulkhi Tauzinal M	✓			✓			✓	
31	Tria Yuntari		✓			✓		✓	

Dari data di atas tampak bahwa siswa yang mempunyai kecakapan predikat baik dengan rentan nilai (71-80) sebesar 45.16%, sedangkan siswa yang aktif mencapai 38.70%, dan untuk kerja sama sudah terlihat kekompakannya karena dapat mencapai 70.96%.

Tabel 4. 13 Hasil Ulangan Siswa Kelas V MI Mambaul Ulum

No.	Interval Skor	Frekuensi	Status*
1	95-100	1	Lulus
2	83-94	5	Lulus
3	77-82	5	Lulus
4	71-76	7	Lulus
5	65-70	5	Lulus
6	59-64	6	Tidak Lulus
7	53-58	0	Tidak Lulus
8	47-52	2	Tidak Lulus
9	41-46	0	Tidak Lulus
10	00-40	0	Tidak Lulus
Jumlah		31	

Sumber data: *KKM MI Mambaul Ulum*

Data diatas menunjukkan bahwa dari 31 siswa yang ikut tes masih ada delapan siswa yang nilainya berada di bawah KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang mekipun sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan sebelum adanya tindakan penggunaan media surat kabar.

#### **d. Analisis dan Refleksi**

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I dan II, terdapat peningkatan dalam belajar siswa bila dibandingkan dengan nilai pre tes sebelum penggunaan media surat kabar. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal, karena masih ada beberapa siswa yang nilainya

tidak lulus. Sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I terdapat beberapa kendala dalam penerapan media surat kabar , diantaranya, yaitu:

- 1) Siswa masih belum terbiasa menggunakan media surat kabar dalam pembelajaran.
- 2) Dalam kerja kelompok ada siswa yang senang mengerjakan soal sendiri sehingga ada kelompok yang tampak tidak harmonis.
- 3) Ada beberapa siswa yang menggantungkan pada siswa yang lain, sehingga yang mengerjakan hanya satu orang. Dan akhirnya yang tidak mengerjakan bergurau
- 4) Proses pembelajaran masih didominasi oleh siswa-siswa yang aktif.
- 5) Masih belum tercipta pembelajaran yang efektif edukatif, karena siswa masih dihinggapi rasa takut dan malu-malu dalam mengemukakan ide.

Untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif, maka perlu membiasakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan yang dikenal dengan istilah PAKEM.

#### **e. Revisi Perencanaan**

Menyikapi hasil refleksi di atas maka perlu, adanya revisi dan tindakan ulang, sehingga kesalahan pada siklus sebelumnya tidak terulang kembali pada siklus selanjutnya. Adapun bentuk revisi dan tindakan yang dilakukan antara lain, yaitu:

- 1) Membiasakan kerja kelompok, agar siswa bisa belajar berinteraksi dengan temannya, memahami orang lain, berani dalam berpendapat, sehingga tidak mengandalkan pada siswa yang aktif saja.
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa yang aktif pada tiap pertemuan, agar mereka merasa tertantang dan berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.
- 3) Media pembelajaran sepenuhnya disiapkan oleh guru agar siswa tidak ada alasan untuk lupa atau tidak punya surat kabar jika disuruh membawa dari rumah.
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan siklus II, sehingga kesalahan pada siklus I tidak terulang kembali.

### **3. Paparan data siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Rencana tindakan siklus II

Rencana tindakan siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan, 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan 1 kali pertemuan untuk ulangan akhir. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Jum'at, 20 Maret 2009. Dan untuk pertemuan berikutnya mengikuti jadwal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman kepada siswa tentang bagaimana cara memberikan komentar/saran dengan alasan yang logis, hingga dapat menyajikannya dalam bentuk lisan (presentasi di depan kelas) dan tulisan. Dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti team kuis, inquiri, dan diskusi.

Sebelum memasuki siklus II, guru benar-benar mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Adapun rencana yang disiapkan adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP sebagai berikut:

#### Pertemuan I

<b>Kegiatan Belajar Mengajar</b>		<b>Waktu</b>	<b>Metode</b>
<b>Kegiatan awal</b>			
<b>Guru</b>	<b>Siswa</b>		

Membuka Pelajaran	Menyiapkan Diri		
<i>Memberi salam dan doa</i>	<i>Memberi salam dan doa</i>		
<i>Mengkondisikan kelas</i>	<i>Memperhatikan dan melaksanakan perintah guru</i>	15 menit	Ceramah Poster comment
<i>Apersepsi dengan menunjukkan klipिंग tentang bencana alam (banjir, tanah longsor, lumpur lapindo, angin puting beliung), dan siswa disuruh untuk memberikan komentar terhadap peristiwa tersebut.</i>	<i>Siswa mengomentari menentukan tema, menyebutkan penyebab, akibat, serta solusi terhadap peristiwa banjir...</i>		Tanya jawab
<i>Menyampaikan tujuan pembelajaran</i>	<i>Menyimak dan memahami tujuan pembelajaran</i>		
<i>Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan</i>	<i>Siswa memperhatikan dan melaksanakan tugas</i>		

<i>dilakukan dalam pembelajaran</i>			
<b>Kegiatan Inti</b>			
<b>Guru</b>	<b>Siswa</b>		
<i>Membentuk team kuis (lima sampai enam siswa)</i>	<i>Membentuk team kuis</i>		Team kuis
<i>Membagikan lembar kerja beserta surat kabar pada tiap-tiap kelompok</i>	<i>Menerima lembar kerja beserta surat kabar</i>	80 menit	
<i>Memberi tugas untuk mencari bacaan dengan tema bebas di Koran, kemudian dipotong dan ditempel pada lembar kerja</i>	<i>Memperhatikan dan melaksanakan tugas</i>		Penugasan Inquiry
<i>Mengamati dan membantu kesulitan siswa</i>	<i>Melaksanakan/mengerjakan tugas sesuai panduan</i>		
	<i>Setelah selesai perwakilan kelompok</i>		Demonstrasi

	<p><i>maju ke depan untuk menempel hasil kerja di papan tulis secara bergiliran, berdasarkan kecepatan penyelesaian tugas</i></p>		Diskusi
	<p><i>Setelah semua selesai secara bergiliran perwakilan kelompok maju melaporkan hasil kerja siswa dan kelompok lain menanggapi</i></p>		
	<p><i>Membahas hasil kerja tiap-tiap kelompok dengan bimbingan guru</i></p>		
<p><i>Memberi pemantauan terhadap hasil kerja siswa.</i></p>	<p><i>Menyimak penjelasan guru</i></p>		
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p>		10	
	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Siswa menyimpulkan pelajaran (dengan bimbingan guru)</i></li> </ul>	menit	

<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Feed back (umpan balik)</i></li> <li>• <i>Member tugas rumah</i></li> <li>• <i>Guru mengakhiri pembelajaran</i></li> </ul>		Ceramah
--	--	---------

Pertemuan II

Kegiatan Belajar Mengajar		Waktu	Metode
<b>Kegiatan awal</b>			
<b>Guru</b>	<b>Siswa</b>		
Membuka Pelajaran	Menyiapkan Diri		
<i>Memberi salam dan doa</i>	<i>Memberi salam dan doa</i>		
<i>Mengkondisikan kelas</i>	<i>Menyimak dan memahami tujuan pembelajaran</i>	15 menit	Ceramah
<i>Menyampaikan tujuan pembelajaran</i>			
<i>Apersepsi dengan</i>			Tanya

<i>menunjukkan potongan gambar seri tentang persoalan factual kepada siswa. dan menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan mengurutkan gambar</i>	<i>Memperhatikan dan melaksanakan perintah guru, dan siswa yang lain menilai jawaban siswa yang di depan</i>		jawab
<b>Kegiatan Inti</b>			
<b>Guru</b>	<b>Siswa</b>		
<i>Menempel beberapa gambar tentang persoalan factual di papan tulis tanpa memberikan tulisan</i>	<i>Memperhatikan</i>	80 menit	
<i>Memberi tugas kepada siswa untuk membaca gambar di depan dan kemudian menceritakan isi gambar seperti yang dicontohkan dengan</i>	<i>Melaksanakan tugas</i>		Poster comment dan Penugasan

<i>menggunakan bahasa sendiri</i>			
<i>Mengamati dan membantu kesulitan siswa</i>	<i>Melaksanakan/mengerjakan tugas sesuai panduan</i>		Demonstrasi
	<i>Setelah selesai siswa maju ke depan untuk menceritakan isi gambar di depan kelas</i>		
<b>Kegiatan Akhir</b>		10	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Siswa menyimpulkan pelajaran (dengan bimbingan guru)</i></li> <li>• <i>Feed back (umpan balik)</i></li> <li>• <i>Member tugas rumah</i></li> <li>• <i>Guru mengakhiri pembelajaran</i></li> </ul>		menit	Ceramah

## Pertemuan III

Kegiatan Belajar Mengajar		Waktu	Metode
<b>Kegiatan awal</b>		15 menit	Ceramah
<b>Guru</b>	<b>Siswa</b>		
Membuka Pelajaran	Menyiapkan Diri		
<i>Memberi salam dan doa</i>	<i>Memberi salam dan doa</i>		
<i>Mengkondisikan kelas</i>	<i>Melaksanakan dan menerima soal</i>		
<i>Membagikan soal pada masing-masing siswa</i>			
<b>Kegiatan Inti</b>		85 menit	
<b>Guru</b>	<b>Siswa</b>		
<i>Membacakan aturan mengerjakan soal dan menginstruksikan</i>	<i>Memperhatikan dan mengerjakan soal</i>		

untuk mengerjakan soal			
<b>Kegiatan Akhir</b> - Mengumpulkan hasil kerja - Menutup pelajaran dengan salam	5 menit	Ceramah	

2) Merancang media pembelajaran seperti pada (gambar 4.4)



Gambar 4.4 Media Pembelajaran Siklus II

3) Mempersiapkan lembar kerja kelompok seperti pada (gambar 4.6 ) dan mempersiapkan *reward* dengan membuat bintang tiruan yang ditempel pada kertas kartun berwarna dalam bentuk lingkaran seperti pada

(gambar 4.7) dengan tujuan siswa menjadi lebih aktif, yang sebelumnya merasa takut, malu-malu dalam mengungkapkan perasaan/idenya menjadi tertantang untuk lebih aktif karena ingin mendapat bintang. Pada akhir pertemuan siklus II bintang yang diperoleh siswa akan dihitung dan yang paling banyak mendapatkan bintang akan memperoleh hadiah dari guru.

Lembar Kerja Kelompok

Kelompok I

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

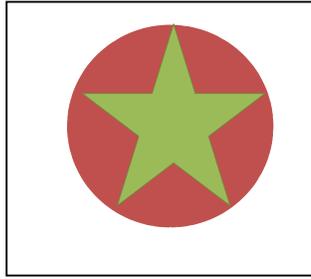
.....

.....

.....

.....

(Gambar 4.6) Lembar Kerja Kelompok



(Gambar 4.7) Bintang untuk Siswa yang Aktif

- 4) Menyiapkan materi, yaitu mencari persoalan faktual di surat kabar. Karena siklus II dilakukan untuk memperbaiki siklus I. Jadi materinya langsung diambil dari surat kabar yang mana siswa disuruh untuk mencari sendiri dalam surat kabar yang di jadikan sebagai sumber belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II menggunakan media surat kabar (Jawa Pos, Surya, Kosmo, dan Radar Malang). Yang disajikan dalam bentuk contoh kliping, gambar seri, dan sumber belajar untuk kerja kelompok. Adapun kompetensi dasar yang harus dicapai adalah sama dengan siklus pertama karena siklus kedua sengaja dirancang untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam siklus yang pertama.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tidakan siklus II, pertemuan I

Pada pertemuan I yang merupakan awal dari siklus II, dilaksanakan pada hari Jum'at, 20 Maret 2009 pukul (07.00-08.25) dengan menggunakan media surat kabar dan metode team quis dan dikusi. Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah membagi

siswa menjadi enam kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda baik kemampuan maupun jenis kelamin dengan kualifikasi sebagai berikut: 1 orang peserta didik memiliki kemampuan di atas rata-rata, 2 orang peserta didik memiliki kemampuan rata-rata, dan 1 orang peserta didik memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Alasan utama pengelompokan semacam ini didasarkan atas pertimbangan bahwa setiap orang harus dibiasakan dengan perbedaan, setiap orang harus menyadari adanya kelebihan dan kekurangan pada dirinya, sehingga perlu ditumbuhkan rasa gotong royong, dan kerja sama. Karena bangku tempat duduk siswa di MI Mambaul Ulum telah ditata berbentuk huruf U, maka guru tidak mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa. Setelah siswa duduk rapi bersama kelompoknya masing-masing barulah guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran, serta menjelaskan kriteria penilaian dalam kerja kelompok yang akan dilaksanakan.

Setelah siswa siap untuk melaksanakan pembelajaran barulah guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan melakukan apersepsi menunjukkan contoh kliping tentang bencana alam yang sudah disiapkan, setelah menunjukkan kliping, siswa disuruh untuk memberi komentar tentang peristiwa tersebut dengan memberikan alasan yang logis. Setelah apersepsi selesai guru memastikan tiap-tiap kelompok telah membawa alat tulis lengkap, dan gunting. Untuk perlengkapan

yang lain seperti isolasi, lem, dll. Dipersiapkan oleh guru. Kemudian guru membagikan lembar kerja beserta surat kabar kepada masing-masing kelompok untuk dijadikan sebagai sumber belajar pada kerja kelompok.

Tahap berikutnya siswa diberi tugas untuk mencari bacaan tentang persoalan faktual dengan tema bebas di surat kabar yang telah dibagikan, kemudian dipotong dan ditempel pada lembar kerja dilanjutkan dengan mengerjakan soal untuk mencari bacaan tentang persoalan factual dalam surat kabar dengan memberikan komentar/saran yang logis sesuai dengan panduan lembar kerja kelompok. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang langkah-langkah pembelajaran yang belum dimengerti.

Setelah tidak ada pertanyaan barulah siswa mengerjakan tugas kelompok yang diawali dengan bacaan basmalah bersama-sama. Pada tahap ini siswa diberi waktu 60 menit untuk mengerjakan soal. Tugas guru mengamati dan membantu kesulitan siswa.

Hasil pengamatan pada tahap ini siswa tampak bersemangat dan antusias dalam mengerjakan soal, semua terlihat bersemangat untuk mencari berita persoalan faktual dalam surat kabar, dan berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan, kerja kelompok yang sebelumnya masih belum efektif tampak lebih tertib. Semua kelompok menampakkan kerja sama yang baik. Meskipun ada satu kelompok dimana 1 siswa duduk memisahkan diri dari kelompoknya

seperti pada (gambar 4.7). Ketika guru menyuruh untuk bergabung dengan kelompoknya siswa tersebut tidak mau, dan berkata,

“Mboten Bu, Isin lanang dewe..” kemudian guru menjelaskan bahwa kita harus mengakui adanya perbedaan, laki-laki dan perempuan itu mempunyai kedudukan yang sama tidak ada perbedaan, sama-sama berhak untuk belajar, jadi dalam mengerjakan tugas pun juga demikian, harus kerja sama bagaimana tugas dapat terselesaikan dengan baik. Yang lain juga bergabung, mereka juga bisa bekerja sama tanpa membedakan laki-laki dan perempuan, jadi tidak boleh malu.....,



(Gambar 4.7) Kondisi Pembelajaran Siklus II

Setelah itu guru berkeliling kelas untuk mendampingi dan membantu kesulitan siswa. siswa tampak sangat bersemangat untuk mengerjakan dan satu persatu dari perwakilan kelompok mulai bertanya:

“Bu, bagaimana kalo kita mengambil bencana angin puting beliung?” (Tanya siswa) “iya.. boleh, asalkan diberi alasan yang sesuai dengan petunjuk yang ada dilembar kerja.” kata guru. “Bu,bu,.. kalo lumpur lapindo itu termasuk bencana alam apa bukan?? Kalo.... Bencana alam berarti temanya lingkungan ya??” Kelompok lain bertanya, “Itu kan pertanyaannya! jadi gak boleh tanya sama Bu guru, ayo didiskusikan sama kelompoknya..”kata guru. “Ahh, Ibu,,”,(kata siswa sambil kembali pada kelompoknya) dan seterusnya...

Setelah itu siswa mulai memotong bacaan dan gambar-gambar tentang persoalan faktual untuk di tempel dilembar kerja dan melanjutkan mengerjakan soal. Setelah selesai mengerjakan, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran siklus II pertemuan I, perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan untuk menempel hasil kerja di papan tulis secara bergiliran, berdasarkan kecepatan penyelesaian tugas dengan menuliskan urutan kelompoknya seperti pada (gambar 4.8).



(Gambar 4.8) Melaporkan Hasil Kerja

Setelah semua selesai, barulah secara bergiliran perwakilan masing-masing kelompok maju ke depan untuk melaporkan hasil kerja kelompok dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi (diskusi kelas) yang juga dijadikan sebagai evaluasi terhadap hasil kerja kelompok. Pada sesi diskusi ini siswa tampak bersemangat untuk mengungkapkan ide, dan membacakan hasil kerja di depan kelas. Kelompok yang lainpun sering memberi tambahan ketika ada kelompok yang membacakan hasil kerja. Seperti ketika kelompok 4 membacakan hasil kerja yaitu masalah penebangan pohon secara ilegal di daerah Malang selatan. Kemudian kelompok I mengajukan pertanyaan:

“kenapa penebangan hutan itu dilakukan, padahal kalau hutannya gundul, dapat membahayakan lingkungan?”, kemudian dijawab

oleh kelompok 4”karena untuk dijual supaya mendapatkan uang”. Tak lama kemudian kelompok 6 memberi tanggapan “ kenapa mereka tidak bekerja yang lain saja? padahal pemerintah melarang penebangan hutan sembarangan karena bisa merusak lingkungan.”. dan salah satu perwakilan kelompok 4 menanggapi kalau penebangan hutan itu tidak dilakukan oleh semua orang di Malang selatan, tetapi sebagian orang yang tidak mau bertanggung jawab dan mempunyai kesadaran untuk melestarikan alam. Dan seterusnya.....

Selama pengamatan berlangsung peneliti memperoleh hasil bahwa semangat bertanya dan menjawab pertanyaan serta keberanian untuk mengungkapkan pendapat meningkat. Siswa mulai berani menjawab dan bertanya dengan inisiatif sendiri tanpa ditunjuk oleh guru, selain itu jawaban mereka juga mulai beraneka ragam, dan sudah bisa mengaitkan dengan keadaan nyata. Setelah semua selesai melaporkan hasil kerja, siswa mengumpulkan lembar jawaban. Karena waktunya sudah habis, sebelum mengakhiri pelajaran, guru melakukan penilaian terhadap kelompok yang paling aktif dan siswa yang aktif pada pertemuan I untuk menerima penghargaan sebuah bintang. Kemudian berdasarkan kesepakatan dan kriteria penilaian kelompok empat yang berhak mendapatkan gelar kelompok terbaik, dan memperoleh bintang. Disusul dengan lima siswa yang mendapat gelar siswa teraktif. Siswa terlihat senang sekali ketika memperoleh bintang tampak dari raut muka yang bahagia, siswa yang lainpun langsung bertepuk tangan. Pada saat ini ada tiga siswa laki-laki yang tiba-tiba maju ke depan untuk minta bintang juga, tapi berdasarkan kesepakatan sebelumnya bahwa yang berhak

memperoleh bintang adalah siswa yang aktif, maka guru memberi penjelasan seperti berikut:

“Kalau mau dapat bintang, harus jadi siswa aktif, tidak boleh ramai sendiri, kalau ada pertanyaan langsung dijawab, dan jangan takut untuk bertanya, masih ingin dapat bintang?” “Iya Bu,” (kata siswa), “masih ada kesempatan, pertemuan selanjutnya kalian harus lebih aktif supaya dapat bintang seperti teman-teman yang sekarang, yang lain setuju tidak?” “setuju” (siswa serempak menjawab), “mau aktif semua?”(kata guru) “iya” (siswa menjawab), “tidak malu-malu bertanya?” “tidak..”(kata siswa), “mau menjelaskan di depan kelas?” “mauu...”, Bagus!!Ibu tunggu pertemuan selanjutnya, okey...?!. “Oke” jawaban siswa bersemangat.

Karena waktunya sudah habis akhirnya guru menutup pelajaran dan memberi tugas untuk belajar di rumah.

Pelaksanaan tindakan siklus II, pertemuan II

Pelaksanaan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Maret 2009 pukul (11.00-12.10). Pada pertemuan ini guru langsung menanyakan pada siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, bagaimana perasaan mereka terhadap penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran. Dari pertanyaan ini jawaban siswa bermacam-macam, seperti berikut ini:

“gimana, dengan belajar kemaren? Kalian senang tidak?”(kata guru),“senang Bu.....” (serempak siswa menjawab) “ayo, apa yang membuat kalian senang?”(kata guru)“mboten bosan nulis terus” (tidak bosan selalu nulis), kata siswa 1, “belajarnya enak bareng-bareng” kata siswa 2, “angsal bintang Bu..”(dapat bintang Bu) kata salah satu siswa yang pertemuan sebelumnya mendapatkan bintang.(Siswa 3):”kontak jodo Bu., dicampur laki-laki sama perempuan “memangnya sebelumnya tidak pernah dicampur seperti ini?”(guru menimpali) “tidak.....” (serempak siswa menjawab)“itu bukan kontak jodo, tapi kita membiasakan bekerja sama, kerja kelompok tanpa membedakan jenis kelamin, tidak boleh karena laki-laki sendiri merasa lebih dari yang lain tidak mau bekerja, dan menyuruh siswa perempuan yang mengerjakan.” Kalo kerja

kelompok harus menghilangkan semuanya bagaimana caranya supaya tugas cepet diselesaikan dengan baik!, paham?” (kata guru) “paham” (serentak siswa menjawab) “lebih senang mana? Belajar dengan buku apa dengan surat kabar?” (guru bertanya lagi) “surat kabar...” (kata siswa) “ayo, beri alasan kenapa senang dengan surat kabar?” Siswa menjawab: “kalo baca Koran jadi tahu berita-berita baru.” (maksudnya actual), Siswa lain menjawab: “Senang Bu, karena banyak gambarnya,” “Iya, bisa memperoleh pengetahuan yang baru,” (kata siswa yang duduk disebelahnya).

Setelah melihat peningkatan proses dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemudian guru mulai mengajak siswa untuk kembali kepada pelajaran yaitu mengomentari persoalan factual dengan menentukan/menyebutkan persoalan, akibat, dan solusi untuk mengatasi persoalan yang diangkat.

Langkah yang dilakukan adalah memberi gambar seri yang di buat dari potongan gambar yang ada dalam surat kabar. Langkah awal yang dilakukan adalah menunjuk empat orang siswa untuk maju ke depan. Setelah itu, guru memberikan satu potongan gambar pada masing-masing siswa. Tugas siswa adalah mengurutkan keempat potongan gambar sehingga menjadi urutan cerita yang runtut. Keempat siswa langsung mencocokkan gambar yang mereka bawa dan mengurutkannya. Setelah itu, guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengangkat gambar tinggi-tinggi di atas kepalanya, dan siswa lain memperhatikan gambar yang dibawa keempat siswa di depan kelas. Kemudian guru menyuruh siswa menilai apakah urutan gambar seri yang diurutkan oleh keempat siswa sudah benar atau belum. Seperti berikut:

Kebanyakan siswa menjawab benar, ada beberapa siswa menjawab tidak. “Dinda, kenapa menjawab tidak??” Kata guru. “Yang nomer

tiga itu nomer empat!”, Siswa menjawab, “yang lainnya, ada yang tidak setuju dengan jawaban yang di depan, atau jawaban Dinda? “Saya setuju jawaban yang di depan Bu”, kata siswa laki-laki yang duduk di depan, “alasanya”(kata guru) “Iya, karena yang nomer 1 itu gambar orang buang sampah, kemudian yang nomer dua, hujan deras, dan yang nomer 3 gambar banjir, dan yang terakhir gambar orang sakit, karena setelah banjir banyak orang sakit” “Bagus”! kata guru, “yang lainnya mau menambah?”, “ karena hujan deras mengakibatkan banjir,?” “Pinter,” kata guru..”, “ayo siapa yang mau menyempurnakan jawaban?”, guru bertanya lagi sambil menunjuk salah satu siswa, “ayo Faris, coba urutkan yang benar” “buang sampah sembarangan mengakibatkan banjir,” sambil malu-malu siswa menjawab., baiklah sekarang kita bahas bersama. Gambar 1 gambar apa anak-anak? Gambar orang membuang sampah sembarangan,” gambar 2? Gambar hujan deras, gambar 3, gambar banjir, gambar 4, orang sakit. “Betul sekali..” (kata guru). “nah, sekarang siapa yang mau menjelaskan isi dari gambar di depan sehingga menjadi suatu peristiwa yang runtut?? Sejenak siswa diam semua. “Saya Bu” (siswa perempuan berkata sambil mengacungkan tangan), “ayo, tiwi jelaskan sambil berdiri supaya yang lain bisa mendengar” (agak malu-malu siswa berdiri)”gambar itu adalah... Gambar bencana alam, pertama orang membuang sampah sembarangan, pas hujan turun akhirnya sampahnya menyumbat sungai dan mengakibatkan banjir, dan setelah banjir menyebabkan orang-orang sakit..” “bagus, tepuk tangan buat tiwi” “nah.., jadi itulah caranya untuk mengurutkan gambar sehingga menjadi suatu persoalan yang runtut..Ibu rasa semua sudah bisa mengurutkannya...”bisa Buuu...” (kata siswa serempak)

Pada tahap selanjutnya guru memberi beberapa gambar tentang persoalan faktual yang ditempel pada kertas karton dan di tempel di papan tulis. Tugas siswa adalah membaca gambar di depan, dan kemudian menceritakan isi dari gambar seperti yang dicontohkan sebelumnya dengan menggunakan bahasa sendiri untuk latihan mengarang dan berbicara ketika menceritakan di depan kelas.

Pada pelaksanaan ini guru langsung melakukan pengamatan, berdasarkan hasil pengamatan tampak siswa masih bersemangat mengikuti pelajaran, siswa terlihat mulai dapat mengembangkan

keterampilan membaca mereka dengan membaca gambar yang dituangkan dalam bentuk tulisan bebas. Selain itu keterampilan berbicara siswa juga meningkat dilihat ketika siswa mulai menceritakan isi gambar di depan kelas, siswa sudah tidak merasa malu-malu dan takut lagi, banyak siswa yang mengacungkan tangan untuk maju ke depan karena ingin menceritakan dan memberi solusi atas peristiwa dalam gambar. Bahkan siswa yang sebelumnya kurang aktif mulai mau maju untuk menceritakan hasil jawabannya meskipun dengan membaca buku. Kendala yang dialami pada pelaksanaan siklus II adalah ketika kerja kelompok, masih ada siswa yang pergi ke kelompok lain untuk melihat hasil jawaban. Sehingga ada kegaduhan sesaat karena kelompok yang lain tidak mau pekerjaannya dicontek.

Pelaksanaan tindakan siklus II, pertemuan III

Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari Jumat 27 Maret 2009 pukul (07.00-08.10) guru mengadakan ulangan dengan soal-soal yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Guna dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan siswa selama pembelajaran siklus II.

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengkondisikan kelas dengan menata posisi duduk siswa. Siswa yang sering membuat gaduh di kelas diposisikan pada deretan pertama agar tidak mengganggu siswa lain. Setelah selesai, guru membagikan soal kepada masing-masing siswa dan menjelaskan isi untuk membantu pemahaman siswa terhadap perintah soal. Selain itu, guru juga menjelaskan aturan-aturan dalam



1	Adinda Apriliani	✓			✓			✓		
2	Ahmad Farizal Arief	✓			✓			✓		
3	A. Nuris Badrul H	✓			✓			✓		
4	Ahmad Wahyu P			✓		✓		✓		
5	Devi Safitri	✓			✓			✓		
6	Dyari Irnawati			✓	✓			✓		
7	Elok Masruroh		✓		✓			✓		
8	Hana Afika	✓				✓		✓		
9	Iis Farida	✓			✓			✓		
10	Ilyatul Umaro	✓			✓			✓		
11	Indah Pratiwi N	✓			✓			✓		
12	Ira Indah Sari		✓				✓		✓	
13	Lailatul Rohmah	✓				✓		✓		
14	M. Ivan Setiawan		✓				✓			✓
15	M. Mohan		✓		✓				✓	
16	M. Nur Shodiq			✓		✓			✓	
17	M. Tsaqil Ainur R		✓		✓			✓		
18	M. Tsaqil Tauzinus	✓			✓			✓		
19	Naila Nahdia	✓			✓			✓		
20	Nidya Puspita Sari	✓			✓			✓		
21	Nisa'ul Bariroh	✓				✓		✓		
22	Rika Kumala Sari	✓			✓			✓		
23	Riski Amalia	✓			✓			✓		
24	Robi Harianto		✓			✓			✓	
25	Salu Roisah Umami	✓			✓			✓		
26	Siti Asyih Indi T	✓			✓			✓		
27	Siti Azizah		✓			✓		✓		
28	Siti Nur Aisyah		✓		✓			✓		
29	Siti Nur Hamidah		✓			✓		✓		
30	Sulchi Tauzinal M	✓			✓			✓		

31	Tria Yuntari	✓			✓		✓	
----	--------------	---	--	--	---	--	---	--

Sedangkan untuk penilaian hasil, dapat diperoleh nilai tes tulis kelompok yang dilakukan pada hari Jumat, 20 Maret 2009 seperti pada tabel 4.15, dan penilaian akhir tes tulis siklus II pada tabel 4. 16 berikut ini:

Tabel 4.15 Hasil Penilaian Tes Tulis Kelompok

No	Nama	Nilai
1.	<b>Kelompok I</b>	
	Ivan Setiawan	80
	Ainur Rofiq	80
	Dyari Irnawati	80
	Hana Avika	80
	Iis farida	80
2.	<b>Kelompok II</b>	
	M. Nur Shodiq	75
	A. Nuris Badrul H	75
	Salu Roisah U	75
	Ira Indah Sari	75
	Siti Nur Hamida	75
3.	<b>Kelompok III</b>	
	Nidya Puspita	80
	Robi Harianto	80
	Illiyatul Umaro	80
	Elok Masruroh	80
	Siti Azizah	80
4.	<b>Kelompok IV</b>	
	Naila Nadia	90
	Devi Safitri	90
	Tria Yuntari	90
	Adinda Aprilianti	90
	Nisaul Bariroh	90
	A. Wahyu Pratama	90
5.	<b>Kelompok V</b>	

	Rika Kumala Sari	<b>70</b>
	Siti Asyid Indi	<b>70</b>
	Lailatur Rahma	<b>70</b>
	Indah Pratiwi	<b>70</b>
	A. Farizal Arif	<b>70</b>
<b>6.</b>	<b>Kelompok VI</b>	
	Siti Nur Aisyah	<b>78</b>
	Sulkhi Tauzinal	<b>78</b>
	Riski Amalia	<b>78</b>
	Tsaqil Tauzinus S	<b>78</b>
	M. Mohan	<b>78</b>

Tabel 4.16 Penilaian Akhir Tes Tulis Siklus II

No.	Interval Skor	Frekuensi	Status*
1	95-100	2	Lulus
2	83-94	11	Lulus
3	77-82	8	Lulus
4	71-76	4	Lulus
5	65-70	3	Lulus
6	59-64	2	Tidak Lulus

7	53-58	0	TidakLulus
8	47-52	1	Tidak lulus
9	41-46	0	Tidak Lulus
10	00-40	0	Tidak Lulus
Jumlah		31	

#### d. Analisis dan refleksi siklus II

Dari pelaksanaan tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari penilaian proses dan hasil tes baik individu maupun kelompok. Indikator meningkatnya pembelajaran tersebut dapat dilihat dari:

- 1) perubahan sikap siswa, yang sebelumnya kelas didominasi oleh siswa yang aktif sekarang hampir semua siswa sudah aktif dalam kelas. Perasaan malu-malu dan takut sudah hilang,
- 2) siswa dapat bekerja sama dengan baik di kelompoknya
- 3) keberanian mengemukakan pendapat dapat ditumbuhkan dari kegiatan presentasi di depan kelas
- 4) siswa dapat menghargai perbedaan pendapat yang terjadi dalam kelompok dengan tidak memaksakan pendapatnya
- 5) siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan

- 6) siswa terlihat lebih semangat, antusias dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran,
- 7) diterapkannya media surat kabar siswa dapat menemukan pengetahuan yang baru, dan lebih mudah untuk memberikan komentar/ solusi terhadap persoalan tertentu karena banyak menemukan berita-berita di surat kabar, serta menumbuhkan minat baca siswa.

Dari penilaian tes juga terlihat peningkatannya dengan membandingkan nilai pada siklus pertama, yang sebelumnya masih ada 8 siswa yang tidak lulus (sebesar 25.80%), tetapi pada siklus kedua ini hanya ada 3 siswa yang tidak lulus. yaitu menurun menjadi (9.67%). Terlihat peningkatan sebesar (16.13%). Berdasarkan data-data tersebut maka sudah jelas bahwa penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah membawa perubahan dalam pembelajaran. Yang sebelumnya menjenuhkan, menjadi menyenangkan. Hasil belajar yang sebelumnya rendah menjadi baik. Karena sudah tampak hasil dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti maka penelitianpun dihentikan sampai disini.

## **C. Temuan Penelitian**

### **1. Temuan siklus I**

Dari hasil observasi dan penilaian yang dilakukan pada siklus I, terdapat peningkatan dalam belajar siswa bila dibandingkan dengan sebelum adanya tindakan penggunaan media surat kabar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil

penilaian proses belajar mengajar dan ulangan tertulis yang menunjukkan peningkatan dengan indikator:

- a. Keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Raut muka tampak berseri-seri menunjukkan siswa senang dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Dari hasil ulangan juga menunjukkan peningkatan dibanding dengan nilai pre tes yang dilakukan sebelum menerapkan media surat kabar
- d. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal, karena masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan rasa takut, minder, dan malu-malu untuk mengungkapkan ide karena takut salah dan diejek siswa yang lain.
- e. Masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM MI Mambaul Ulum, sehingga perlu diadakan perencanaan ulang berdasarkan refleksi pada siklus.

## **2. Temuan siklus II**

Dari hasil observasi dan penilaian yang dilakukan pada siklus II, terdapat peningkatan dalam belajar siswa bila dibandingkan dengan siklus yang pertama. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian proses belajar mengajar dan ulangan tertulis yang menunjukkan peningkatan sebagai berikut:

- a. perubahan sikap siswa, yang sebelumnya kelas didominasi oleh siswa yang aktif sekarang hampir semua siswa sudah aktif dalam kelas.

- b. Perasaan malu-malu dan takut sudah hilang
  - c. Keberanian mengemukakan pendapat dapat ditumbuhkan dari kegiatan presentasi di depan kelas
  - d. Siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan
  - e. Siswa terlihat lebih semangat, antusias dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran
- 
- f. Diterapkannya media surat kabar siswa dapat menemukan pengetahuan yang baru, dan lebih mudah untuk memberikan komentar/ solusi terhadap persoalan tertentu karena banyak menemukan berita-berita di surat kabar, serta menumbuhkan minat baca siswa.
  - g. Dari penilaian tes juga terlihat peningkatan dengan membandingkan nilai pada siklus pertama, yang sebelumnya masih ada 8 siswa yang tidak lulus tapi pada siklus kedua ini hanya ada 3 siswa yang tidak lulus.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Penggunaan Media Surat Kabar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang**

Perencanaan mengajar adalah kegiatan memperkirakan (memprediksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran.<sup>129</sup> Jadi perencanaan pembelajaran merupakan suatu perkiraan mengenai tindakan apa yang hendak dilakukan oleh guru pada waktu melaksanakan pembelajaran di kelas. Mengingat pelaksanaan pembelajaran adalah mengkoordinasikan unsur-unsur (komponen) pengajaran, maka isi perencanaanpun pada hakikatnya mengatur dan menetapkan unsur-unsur tersebut. Adapun unsur yang dimaksud antara lain:

---

<sup>129</sup> Nana Sudjana, *Op. cit.*, hlm 136

tujuan, bahan atau isi, metode, dan alat, serta evaluasi/penilaian. Tujuan berfungsi untuk menentukan arah kegiatan pengajaran. Artinya menentukan kemana siswa akan dibawa. Bahan atau isi berfungsi untuk memberi isi atau makna terhadap tujuan. metode dan alat berfungsi untuk menentukan cara bagaimana mencapai tujuan. Sedangkan penilaian berfungsi untuk mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan bila tujuan belum tercapai.<sup>130</sup>

Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar dibuat berdasarkan hasil pengamatan/observasi pada kegiatan pre tes sebelum dilaksanakan tindakan. Perencanaan pembelajaran yang hendak digunakan dalam proses pembelajaran dibuat tanpa mengabaikan karakteristik siswa kelas V MI Mambaul Ulum. Adapun rencana yang dilakukan meliputi:

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Mempersiapkan media apa yang hendak digunakan dalam pembelajaran
4. Mempersiapkan instrument penelitian, dan lain-lain.

#### **B. Pelaksanaan Penggunaan Media Surat Kabar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang**

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Surat Kabar pada Siswa Kelas V MI Mambaul Ulum sengaja diterapkan berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan hasil tes atas penerapan

---

<sup>130</sup> *Ibid.,...*

pembelajaran tradisional, yang dirasa kurang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membaca dan berbicara. Dalam pembelajaran tradisional, siswa hanya menerima informasi, rumus atau kaidah (membaca, menulis, mendengarkan, dan menghafal), tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran.<sup>131</sup> Berdasarkan hasil observasi dan pre tes yang telah dilakukan, diketahui bahwa sekitar 50 % siswa yang nilainya berada di atas KKM nilai Bahasa Indonesia. Karena dari 31 siswa yang ikut tes ada 17 siswa yang nilainya di atas KKM yaitu 54,83%. Sedangkan 14 siswa yang lain masih berada dibawah KKM yaitu 45,16%. Dari data tersebut nampak bahwa penerapan pembelajaran tradisional dengan metode ceramah dan penugasan yang monoton menghasilkan kualitas belajar yang rendah.

Menanggapi kenyataan tersebut, maka peneliti mengganti pembelajaran tradisional yang biasa dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang lebih mengena pada siswa yaitu dengan menggunakan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang. Surat kabar merupakan salah satu jenis media cetak<sup>132</sup> yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, baik berupa berita, wacana, opini, fakta, konflik, gossip dan sebagainya, yang disajikan dalam bentuk tulisan/cetakan.

Penggunaan media surat kabar sengaja dipilih untuk pembelajaran Bahasa Indonesia atas beberapa prinsip; dapat menyesuaikan tingkat

---

<sup>131</sup>. Nurhadi dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 35

<sup>132</sup> Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 39

kebutuhan peserta didik; sangat mudah mendapatkannya; tidak memerlukan biaya yang mahal; dan sesuai dengan taraf berpikir siswa. Karena media yang baik untuk pembelajaran bagi siswa haruslah: a) informasi yang dapat dimengerti siswa, b) sederhana dan lugas, tidak berbelit-belit c) *up to date* sehingga tidak kehilangan daya tarik.<sup>133</sup> Menurut Arsyad, perpaduan teks dan gambar pada halaman cetak dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.<sup>134</sup>

Proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, jika siswa dapat memanfaatkan semua alat inderanya. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah pesan-pesan dalam materi yang disajikan.<sup>135</sup> Menurut levie & levie yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dengan konsep. Dilain pihak, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berturut-turut (sekuensial).<sup>136</sup> Oleh karena itu, surat kabar cocok apabila

---

<sup>133</sup> Ratna Restapaty, *op. cit.*, hlm. 20.

<sup>134</sup> Azhar Arsyad, *op. cit.*, hal. 38

<sup>135</sup> Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 09

<sup>136</sup> *Ibid.*

digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca dan berbicara siswa. Karena siswa kelas V SD masuk dalam kelompok masa-masa kelas tinggi sekolah dasar. Yang mana pada anak usia ini terbentuk minat dan keingintahuan yang besar terhadap segala sesuatu, termasuk keinginan mencari pengalaman baru. Salah satu cara yang dapat menunjang minat ini adalah melalui bacaan.<sup>137</sup> Dengan membaca siswa akan memperoleh banyak pengetahuan, dan dari modal pengetahuan itulah siswa dapat berpikir lebih kritis, sehingga mampu menanggapi permasalahan disekitar dengan alasan yang logis.

Penerapan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti kerja kelompok/team quis, diskusi, inquiry dan sebagainya. Untuk membantu dalam penyampaian pesan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas. Media pembelajaran tidak dapat menyampaikan pesan pembelajaran tanpa didukung dengan metode/cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Karena metode dan alat/media pembelajaran merupakan salah satu dari komponen pembelajaran yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain(interelasi).<sup>138</sup> Penerapan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui dua siklus. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan, dan siklus II dilakukan tiga kali pertemuan. Adapun pembahasan dua siklus tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

---

<sup>137</sup> Nursidik kurniawan, *loc. Cit.*

<sup>138</sup> Nana Sudjana, *Op. cit.*, hlm.30

## 1. Siklus I

Dari hasil pengamatan pada siklus I, tampak bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar dapat menarik perhatian siswa, hal tersebut dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Raut muka tampak berseri-seri menandakan mereka senang dengan pembelajaran yang diterapkan. Dan siswa banyak yang mengacungkan tangan untuk bertanya dan memberi komentar terhadap jawaban temannya. Walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh siswa yang aktif. Akan tetapi, bagi siswa yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani dan antusias. Sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan penilaian hasil tes terlihat adanya peningkatan. Jika sebelumnya pada pre tes ada 14 siswa yang tidak lulus (45,16%), pada siklus I ada delapan siswa yang tidak lulus sekitar (25,80%). Jika sebelumnya siswa yang lulus hanya 17 siswa (54,83%). Setelah diterapkan media surat kabar pada siklus I siswa yang lulus meningkat menjadi 23 siswa yaitu (74, 19%), Dari data tersebut tampak mengalami peningkatan sebesar (19.36%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar pada siswa

kelas V MI Mambaul Ulum kasri Bululawang telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi karena masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM, dan kendala-kendala dalam penerapan pembelajaran siklus I seperti yang dijelaskan pada bab IV, maka harus dilakukan tindakan lagi yang akan dibahas pada siklus II.

## 2. Siklus II

Pada siklus II pertemuan I dan II guru menggunakan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penerapannya guru melibatkan banyak anggota dalam kelompok yaitu 5-6 siswa dengan kriteria tertentu, untuk mencari suasana baru yang sebelumnya hanya berkelompok dengan teman sebangku. Sedangkan pada pertemuan III, peneliti mengadakan ulangan harian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengertian siswa secara kuantitatif terhadap pembelajaran yang telah ditempuh.

Berdasarkan observasi pelaksanaan tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari penilaian dalam proses belajar mengajar baik individu maupun kelompok. Indikator meningkatnya pembelajaran tersebut dapat dilihat dari:

- a. Perubahan sikap siswa, yang sebelumnya kelas didominasi oleh siswa yang aktif sekarang hampir semua siswa sudah aktif dalam kelas. Perasaan malu-malu dan takut sudah hilang,
- b. Siswa dapat bekerja sama dengan baik di kelompoknya

- c. Keberanian mengemukakan pendapat dapat ditumbuhkan dari kegiatan presentasi di depan kelas
- d. Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat yang terjadi dalam kelompok dengan tidak memaksakan pendapatnya
- e. Siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan
- f. Siswa terlihat lebih semangat, antusias dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran,
- g. Diterapkannya media surat kabar siswa dapat menemukan pengetahuan yang baru, dan lebih mudah untuk memberikan komentar/ solusi dengan logis terhadap persoalan tertentu, karena banyak menemukan ide-ide dari membaca berita-berita di surat kabar, serta menumbuhkan minat baca siswa.

Dari penilaian tes juga terlihat peningkatannya dengan membandingkan nilai pada siklus pertama, yang sebelumnya masih ada 8 siswa yang tidak lulus (sebesar 25.80%), tetapi pada siklus kedua ini hanya ada 3 siswa yang tidak lulus. yaitu menurun menjadi (9.67%). Dari data tersebut terlihat adanya peningkatan hasil belajar sebesar (16.13%).

### **C. Penilaian Proses dan Hasil dari Penggunaan Media Surat Kabar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang**

Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu dan hasil yang diperoleh

dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.<sup>139</sup> Untuk penilaian proses dan hasil dari penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menggunakan jenis tes dan non tes. Penilaian tes dilakukan melalui tes tulis, lisan, dan tindakan yang di buat oleh guru untuk mengukur keberhasilan siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan sebagai uji kompetensi guna mengetahui sejauh mana pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pemahaman siswa terhadap pelajaran setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media surat kabar. Untuk penilaian non tes dilakukan dengan observasi/pengamatan, wawancara, dan rating scale (skala penilaian) selama proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui sikap, minat, perhatian, karakteristik, keantusiasan dan sebagainya.<sup>140</sup>

Dari penilaian baik proses maupun hasil berdasarkan tes maupun non tes dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar telah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap, minat, dan perhatian siswa selama proses belajar mengajar. Dan hasil tes mulai dari sebelum adanya tindakan (pre tes), siklus I, dan siklus II. Yang mana pada pre tes terdapat (54,83%) siswa yang lulus, pada siklus I (74,19%), dan pada siklus II terdapat (90.32%) siswa yang lulus. Meskipun belum mencapai 100% siswa yang lulus, tetapi penggunaan media surat kabar telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

---

<sup>139</sup> Nana sudjana, *op. cit.* hlm. 111

<sup>140</sup> *Ibid.*, hlm. 113-115

Berdasarkan data yang telah dijabarkan di atas telah menunjukkan bukti-bukti bahwa hipotesis yang di rumuskan pada bab pendahuluan yang berbunyi: “jika media surat kabar diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka kualitas hasil belajar siswa di kelas V MI Mambaul Ulum dapat ditingkatkan” terbukti.

Bukti-bukti secara kualitatif dapat dilihat dari hasil pengamatan yang menunjukkan siswa senang teradap penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; terlihat lebih bersemangat; suasana kelas menjadi hidup; keberanian dalam mengemukakan pendapat; perasaan malu-malu dan takut sudah hilang; dapat menemukan pengetahuan yang baru, dan lebih mudah untuk memberikan komentar/ solusi dengan logis terhadap persoalan tertentu, karena banyak menemukan ide-ide dari membaca berita-berita di surat kabar, serta menumbuhkan minat baca siswa.

Bukti ini mendukung apa yang dikatakan oleh Wahidmurni dalam Ghufron menurut Peter Sheal sebagaimana yang digambarkan dam gambar 1.1. Bahwa jika guru mengajar dengan banyak ceramah, siswa akan mengingat hanya 20% dari apa yang telah dipelajarinya karena siswa hanya mendengarkan saja. Sebaliknya jika guru meminta siswa melakukan sesuatu dan melaporkannya maka mereka akan mengingat sebanyak 90%. Hal ini ada kaitannya dengan pendapat Confusius bahwa “apa yang saya *dengar*, saya lupa; apa yang saya *lihat*, saya ingat; dan apa yang saya *lakukan*, saya paham”.<sup>141</sup>

---

<sup>141</sup> Wahid Murni, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UM Press, 2008), hal 68

Bukti-bukti secara kuantitatif dapat dilihat berdasarkan hasil tes kelompok menunjukkan semua kelompok memperoleh diatas KKM (sebagaimana dijabarkan dalam tabel 4.16). Secara individual menunjukkan 90.32% atau sebanyak 28 siswa dari 31 siswa dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal 9.67% sebanyak 3 siswa (lihat tabel 4.17). Dengan demikian keberhasilan siswa adalah 90.32%. yakni sama dengan keberhasilan siswa individual.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dan pembahasan pada bab V, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang diawali dengan (1) menjabarkan kompetensi dasar yang telah ada dalam silabus ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Yaitu kompetensi dasar keterampilan membaca; menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai. Dan keterampilan berbicara; mengomentari persoalan factual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. (2) menentukan media dan metode yang akan diterapkan. Yaitu media surat kabar dengan menggunakan metode team quis/kerja kelompok, diskusi, inquiry dan lain-lain.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti kerja kelompok/team quis, diskusi, inquiry dan lain-lain, untuk membantu dalam penyampaian pesan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar dapat menemukan pengetahuan yang baru bagi siswa, siswa lebih mudah untuk memberikan komentar/ solusi dengan logis

terhadap persoalan tertentu, karena banyak menemukan ide-ide dari membaca berita-berita di surat kabar, serta menumbuhkan minat baca siswa.

3. Penilaian proses dan hasil dari penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang menunjukkan siswa senang terhadap penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; terlihat lebih bersemangat; suasana kelas menjadi hidup; keberanian dalam mengemukakan pendapat; perasaan malu-malu dan takut sudah hilang; dapat menemukan pengetahuan yang baru, dan lebih mudah untuk memberikan komentar/ solusi dengan logis terhadap persoalan tertentu, karena banyak menemukan ide-ide dari membaca berita-berita di surat kabar, serta menumbuhkan minat baca siswa. Secara kuantitatif hasil tes juga menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Yaitu 90.32% siswa dinyatakan lulus, sedangkan sebelum adanya tindakan terdapat 54.83%. Yang berarti mengalami peningkatan sebesar 35.49%.

## **B. Saran**

Para guru hendaknya berpikir kreatif untuk menentukan strategi, pendekatan, metode dan media apa yang harus diterapkan guna mencapai

kompetensi dasar yang ditargetkan dalam kurikulum. Bukan hanya kegiatan pembelajaran yang menuntut mereka untuk mengajarkan materi yang harus dikuasai oleh siswa. Pemahaman tentang berbagai strategi pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan. Guna menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Karena rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa, tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru dalam mengajar.

## **LAMPIRAN II**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan pendidikan : Sekolah Dasar

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1992. Semarang: PT. Tanjung Mas Inti.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal, Elham Rohmanto. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: C.V Yrama Widya.
- Batik FKIP Uninus. *Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi*, (<http://pbsindonesia.fkip.uninus.org>). diakses 14 maret 2009.
- Budiman, *Membaca Itu Apa?*(<http://ipaa.edidi.edu.com>) diakses 19 maret 2009.
- Budiningsih,Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cluwuk Munawaroh. *Hakikat Menyimak*, ([http://gumawang city. blogspot.com](http://gumawangcity.blogspot.com), diakses 14 Maret 2009 )
- Fitri, Nurul. *Media Pembelajaran Murah Meriah*, ([http://club guru.com](http://clubguru.com), diakses 21 Maret 2009)
- Gunansyah. *Web's dan Pengembangan Profesi Guru* ([http://gunansyah. Web.id](http://gunansyah.web.id), diakses 14 maret 2009)
- Hamid, Abdul, dkk. 2000. *Pembelajaran Bahasa Arab (pendekatan, metode, strategi, materi dan media)*. Malang: UIN Malang Prees.
- Huberman, dkk. 1997. *Anlisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Jalaluddin, Usman Said. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam(konsep dan perkembangan pemikirannya)*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kurniawan, Nursidik. *Karakteristik Pendidikan Anak Usia SD*, (<http://howitzer.multiply.com>, diakses 21 maret 2009)
- Kurikulum 2006*. Bahasa Indonesia kelas 5. Departemen Pendidikan Kota Malang.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Ciptaka.
- Miarso, Yusufhadi. 1984. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran* . Jakarta: CV. Rajawali,
- Muhaimin, dkk. 2004. *Paradigma pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mohamad Zehen. 2008. “*Pengunaan Media Grafis Untuk Meningkatkan Pemahaman Generalisasi Pelaku Ekonomi Dan Interaksi Pada Siswa Kelas X-A Ma Aswaj Ambunten*” , *Skripsi*, fakultas Tarbiyah,
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*, Jakarta: PT Gramedia Putaka Utama.
- Partanto, A. Pius, Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: Arkola.

- Pencil book. *Pengertian Membaca* (<http://pencilbook.wordpress.com>, diakses 14 maret 2009)
- Pengertian Ketrampilan Berbicara* (<http://aldonsamosir.files.wordpress.com>, diakses 14 Maret 2009)
- Ratna Restapaty. 2007 . “*Pemanfaatan Media Massa sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII. 1 dan VII. 8 di SMP Negeri 6 Malang*”, Skripsi., fakultas Ilmu Pendidikan UM Malang.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Rachim, Farida 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*,. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Saliwangi, Bassenang. 1991. *Pengantar Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Malang: IKIP Malang.
- Sudjana, Nana, Ahmad Rivai. 1999. *Media Pengajaran*. Bandung: C.V. Sinar Baru
- , 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algensindo,
- Sugiono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Solchan. 1996. *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia SD*. Malang: IKIP Malang.
- Umar Muslim. *KTSP dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (<http://johnherf.wordpress.com>, diakses 21 Maret 2009)
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Dari Teori Menuju Praktek disertai Hasil Contoh PTK)*. Malang: Um Press.

- , Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian)*. Malang: UM Press.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wardan, Solihin, Anang. 2000. *Pengajaran Bahasa Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Kelas/Semester : V/II  
Alokasi Waktu : 3 X 35 menit  
Siklus pertama : 2 x pertemuan

#### **A. Standar Kompetensi**

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

#### **B. Kompetensi Dasar**

mengomentari persoalan factual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

#### **C. Indikator**

- mencatat hal-hal yang terjadi pada suatu peristiwa
- menjelaskan masalah/peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar
- memberikan komentar/saran dengan alasan yang logis dan santun berbahasa
- menceritakan kembali peristiwa secara tertulis dengan bahasanya sendiri secara runtut

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah proses belajar mengajar berlangsung siswa dapat mengetahui dan mencatat hal-hal yang terjadi pada suatu peristiwa, menjelaskan masalah peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar dengan runtut, memberikan komentar/ saran dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun, menceritakan kembali peristiwa secara tertulis dengan bahasanya sendiri secara runtut

#### **E. Materi Pokok**

Peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar

#### **F. Media dan Sumber Belajar**

- Teks bacaan
- Surat kabar (jawa pos, surya, kosmo, radar malang)
- Contoh kliping
- Gambar seri
- Lembar kerja

### G. Sumber Belajar

- Karsidi, Hasjim Nafron. 2006. Gemar Berbahasa Indonesia 5 untuk Kelas 5 SD dan MI. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Patriningih, Dian. 2004. Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas 5. Jakarta: Erlangga.

### Pertemuan I

No	Kegiatan Belajar Mengajar		Waktu	Metode
1.	<b>Kegiatan awal</b>		15 menit	Cerama h
	<b>Guru</b>	<b>Siswa</b>		
	Membuka Pelajaran	Menyiapkan Diri		
	<i>Memberi salam dan doa</i>	<i>Memberi salam dan doa</i>		
	<i>Mengkondisikan kelas</i>	<i>Memperhatikan dan melaksanakan perintah guru</i>		
	<i>Menyampaikan tujuan pembelajaran</i>	<i>Menyimak dan memahami tujuan pembelajaran</i>		
	<i>Membagikan bahan ajar</i>	<i>Menerima bahan ajar</i>		
	<i>Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran</i>	<i>Siswa memperhatikan dan melaksanakan tugas</i>		
2.	<b>Kegiatan Inti</b>			
	<b>Guru</b>	<b>Siswa</b>		

	<i>Membentuk team kuis (teman sebangku)</i>	<i>Membentuk team kuis</i>	80 menit	Team Quis dan Inquiry  Penuga san  Demon strasi
	<i>Memberi tugas untuk membaca teks dari surat kabar yang sudah dibagikan , dan menentukan tema, isi, serta mencatat hal-hal yang penting dari bacaan.</i>	<i>Memperhatikan dan melaksanakan tugas</i>		
	<i>Mengamati dan membantu kesulitan siswa</i>	<i>Melaksanakan/mengerjakan tugas</i>		
	<i>Evaluasi</i>	<i>Membahas hasil kerja dan perwakilan kelompok melaporkan di depan kelas</i>		
	<i>Meluruskan hasil kerja siswa</i>	<i>Menyimak penjelasan guru</i>		
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		10 menit	Ceramah
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Siswa menyimpulkan pelajaran (dengan bimbingan guru)</i></li> <li>• <i>Feed back (umpan balik)</i></li> <li>• <i>Member tugas rumah</i></li> <li>• <i>Guru mengakhiri pembelajaran</i></li> </ul>			

## Pertemuan II

No	Kegiatan Belajar Mengajar		Waktu	Metode
1.	<b>Kegiatan awal</b>		15 menit	Ceramah       Tanya jawab
	<b>Guru</b>	<b>Siswa</b>		
	Membuka Pelajaran	Menyiapkan Diri		
	<i>Memberi salam dan doa</i>	<i>Memberi salam dan doa</i>		
	<i>Mengkondisikan kelas</i>	<i>Memperhatikan dan melaksanakan perintah guru</i>		
	<i>Tanya jawab materi sebelumnya</i>	<i>Menjawab pertanyaan guru</i>		
	<i>Menyampaikan tujuan pembelajaran</i>	<i>Menyimak dan memahami tujuan pembelajaran</i>		
	<i>Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran</i>	<i>Siswa memperhatikan dan melaksanakan tugas</i>		
2.	<b>Kegiatan Inti</b>			
	<b>Guru</b>	<b>Siswa</b>		

	<i>Meminta tugas rumah untuk mencari suatu peristiwa atau kejadian factual dalam surat kabar dan menentukan isi bacaan, tema, dan komentar dari peristiwa yang diambil</i>	<i>Mengeluarkan tugas rumah</i>	80 menit	Penugasan
	<i>Menyuruh beberapa siswa untuk menyampaikan jawaban di depan kelas</i>	<i>Melaporkan hasil kerja secara individu dan siswa lain diberi kesempatan untuk menambah, menyanggah dan memberi komentar</i>		Demonstrasi Diskusi
	<i>Mengamati dan membantu kesulitan siswa</i>			
	<i>Meluruskan jawaban dan memberi pemantapan terhadap hasil kerja siswa</i>	<i>Menyimak penjelasan guru</i>		Ceramah
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		10 menit	Ceramah
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Siswa menyimpulkan pelajaran (dengan bimbingan guru)</i></li> <li>• <i>Feed back (umpan balik)</i></li> <li>• <i>Member tugas rumah</i></li> <li>• <i>Guru mengakhiri pembelajaran</i></li> </ul>			

### Penilaian

#### 1. Prosedur penilaian

- a. Penilaian Proses
- b. Penilaian kinerja kelompok
- c. Penilaian Hasil

2. Jenis Penilaian

- a. Tes : Tes tertulis
- b. Non tes : Pengamatan

3.

Instrument dan kriteria penilaian

a. Penilaian proses

- Sikap (selama proses pembelajaran) dengan lembar observasi sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Kecakapan			Keaktifan			Kerjasama		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K

Keterangan:

Baik : 71-80

Cukup : 61-70

Kurang : 51-60

b. Penilaian Hasil

- Kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang logis dengan santun bahasa

Kriteria Penilaian

1. mengidentifikasi masalah factual yang terjadi di lingkungan sekitar

No	Persoalan	Tema	Tanggapan	Saran
1.	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....
3.	.....	.....	.....	.....

2. Format penilaian berbicara

No	Aspek penilaian	rentangan nilai	Nilai
1.	Suara	50-90	
2.	Kelancaran	50-90	
3.	Pelafalan	50-90	
4.	Intonasi	50-90	
5.	Ekspresi	50-90	
	total nilai	300-450	

Nilai = Total nilai : jumlah aspek penilaian

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan pendidikan	: Sekolah Dasar
Kelas/Semester	: V/II
Alokasi Waktu	: 3 X 35 menit
Siklus pertama	: 3 x pertemuan

#### **A. Standar Kompetensi**

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

#### **B. Kompetensi Dasar**

mengomentari persoalan factual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

#### **C. Indikator**

- mencatat hal-hal yang terjadi pada suatu peristiwa
- menjelaskan masalah/peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar
- memberikan komentar/saran dengan alasan yang logis dan santun berbahasa
- menceritakan kembali peristiwa secara tertulis dengan bahasanya sendiri secara runtut

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah proses belajar mengajar berlangsung siswa dapat mengetahui dan mencatat hal-hal yang terjadi pada suatu peristiwa, menjelaskan masalah peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar dengan runtut, memberikan komentar/ saran dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun, menceritakan kembali peristiwa secara tertulis dengan bahasanya sendiri secara runtut

#### **E. Materi Pokok**

Peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar

#### F. Media dan Sumber Belajar

- Teks bacaan
- Surat kabar (jawa pos, surya, kosmo, radar malang)
- Contoh kliping
- Gambar seri
- Lembar kerja

#### G. Sumber Belajar

- Karsidi, Hasjim Nafron. 2006. Gemar Berbahasa Indonesia 5 untuk Kelas 5 SD dan MI. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Patriningih, Dian. 2004. Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas 5. Jakarta: Erlangga.

#### H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar Mengajar		Waktu	Metode
1.	<b>Kegiatan awal</b>		15 menit	Ceramah  Poster comment  Tanya jawab
	<b>Guru</b>	<b>Siswa</b>		
	Membuka Pelajaran	Menyiapkan Diri		
	<i>Memberi salam dan doa</i>	<i>Memberi salam dan doa</i>		
	<i>Mengkondisikan kelas</i>	<i>Memperhatikan dan melaksanakan perintah guru</i>		
	<i>Apersepsi dengan menunjukkan kliping tentang bencana alam (banjir, tanah longsor, lumpur lapindo, angin putting beliung), dan siswa disuruh untuk memberikan komentar terhadap peristiwa tersebut.</i>	<i>Siswa mengomentari, menentukan tema, menyebutkan penyebab, akibat, serta solusi terhadap peristiwa banjir...</i>		

	<i>Menyampaikan tujuan pembelajaran</i>	<i>Menyimak dan memahami tujuan pembelajaran</i>		
	<i>Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran</i>	<i>Siswa memperhatikan dan melaksanakan tugas</i>		
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>			
	<b>Guru</b>	<b>Siswa</b>		
	<i>Membentuk team kuis (lima sampai enam siswa)</i>	<i>Membentuk team kuis</i>		Team quis
	<i>Membagikan lembar kerja beserta surat kabar pada tiap-tiap kelompok</i>	<i>Menerima lembar kerja beserta surat kabar</i>		
	<i>Memberi tugas untuk mencari bacaan dengan tema bebas di surat kabar, kemudian dipotong dan ditempel pada lembar kerja</i>	<i>Memperhatikan dan melaksanakan tugas</i>		Penugasan Inquiry
	<i>Mengamati dan membantu kesulitan siswa</i>	<i>Melaksanakan/mengerjakan tugas sesuai panduan</i>	80 menit	
		<i>Setelah selesai perwakilan kelompok maju ke depan untuk menempel hasil kerja di papan tulis secara bergiliran, berdasarkan kecepatan penyelesaian tugas</i>		Demonstrasi
		<i>Setelah semua selesai secara bergiliran perwakilan kelompok maju melaporkan hasil kerja siswa dan kelompok lain menanggapi</i>		Diskusi



Keterangan:

Baik : 71-80

Cukup : 61-70

Kurang : 51-60

b. Penilaian Hasil

- Kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang logis dengan santun bahasa

Kriteria Penilaian

1. mengidentifikasi masalah factual yang terjadi di lingkungan sekitar

No	Masalah	Tanggapan	Saran
1	Banjir	Bencana banjir terjadi akibat ulah manusia, seperti membuang sampah sembarangan, menebang hutan sembarangan dan lain-lain	sebaiknya membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan, melakukan penghijauan/reboisasi
2	kebakaran	.....	.....
3	Pencemaran lingkungan	.....	.....

2. Format penilaian berbicara

No	Aspek penilaian	rentangan nilai	Nilai
1.	Suara	50-90	
2.	Kelancaran	50-90	
3.	Pelafalan	50-90	
4.	Intonasi	50-90	

5.	Ekspresi	50-90	
	total nilai	300-450	

Nilai = Total nilai : jumlah aspek penilaia

- Tes tertulis: kemampuan menjawab soal (kerja kelompok)

No	Kelompok 1	Nilai
1.		
2.	Kelompok II	

Keterangan:

Nilai = Jawaban benar x 10

Skor akhir =  $\frac{\text{Rata-rata (nilai proses + nilai hasil)}}{2}$

2

### LAMPIRAN III



**Mari, Mengomentari Persoalan Faktual**

Setelah kegiatan berbicara ini, kamu akan mampu mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yang dikemukakan teman, menanyakan tentang persoalan yang dikemukakan teman sesuai dengan topik, atau memberikan pendapat, saran, dan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman.

Pada Semester 1, kamu pernah belajar menanggapi suatu persoalan dengan memberi jalan keluarnya. Dalam kegiatan ini, kamu akan belajar berpendapat tentang sebuah persoalan. Berpendapat berbeda dengan menyampaikan fakta dan memberikan kesimpulan. Pendapat atau usul merupakan gagasan seseorang tentang sesuatu. Adapun fakta merupakan keadaan atau peristiwa yang memang ada dan terjadi. Ketika mengajukan komentar dalam suatu pertemuan, kamu hendaknya menggunakan bahasa yang santun atau tidak menyinggung perasaan temanmu. Pendapat yang disampaikan kawanmu dapat dikomentari bermacam-macam.

Rudi : "Celana jeans punya harganya sangat mahal. Soalnya dibelikan pamanku dari Amerika. Celana ini terbuat dari bahan jeans asli. Kalau dipakai terasa ringan dan nyaman."

Ratna : "Wah, ringan dan nyaman, ya? Modelnya juga bagus.

Benar kata orang, kalau barang buatan luar negeri itu dibuat dengan mesin modern dan dikerjakan oleh para ahli. Pantas kalau harganya mahal banget."

Kiki : "Celana jeans yang Rudi pakai ini memang bagus. Tapi, yang mahal dan bagus apakah hanya buatan luar negeri? Di Kota Bandung, juga banyak celana jeans yang murah, tapi bagus dan bermutu. Buktinya, jeans punya kakakku buatan Cihampelas dapat bertahan sampai lima tahun."

### Ayo Berlatih!

1. Apakah persoalan utama teks percakapan antara Rudi, Ratna, dan Kiki?
2. Fakta apakah yang disampaikan Rudi?
3. Apakah komentar Ratna menunjukkan setuju terhadap fakta yang disampaikan Rudi?
4. Bagaimanakah Kiki mengomentari ketidaksetujuannya terhadap barang buatan luar negeri?
5. Kota apakah yang disampaikan Kiki sebagai bukti adanya tempat penjualan jeans?



### Inti Pelajaran ini

Dalam pelajaran ini, kegiatan berbahasa dengan tujuan mengemukakan saran, alasan, dan pendapat disebut kegiatan mengomentari persoalan. Hal yang perlu diperhatikan dalam berbicara ini ialah santun berbahasa.



### Manfaat Pelajaran ini

Agar pembicaraan terarah dan tepat sasaran, kamu akan merasakan manfaat berbicara dengan memerhatikan gagasan pokoknya. Adapun kecepatan kamu mencari informasi tentang isi bacaan,, misalnya dengan cara membaca cepat. Dua kegiatan berbahasa ini berguna untukmu. Adakah hal lain yang masih membuatmu kesulitan memahami materi pelajaran ini? Ungkapkanlah dengan kata-katamu agar lebih bersemangat lagi memahami kegiatan tersebut.



## Mari, Membaca Memindai

Melalui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:

1. Menemukan informasi secara cepat dan tepat.

Membaca memindai adalah salah satu cara untuk menemukan secara cepat dan tepat informasi dari sebuah teks dengan mencatat hal-hal penting dalam bacaan.

### Musibah Banjir dan Tanah Longsor : Salah Siapa?

Hubungan antara teman yang bersahabat bisa dapat dekat dapat juga menjadi renggang. Kalau hubungan baik, semua berjalan lancar. Terjadilah

hubungan yang harmonis (seimbang). Sebaliknya, kalau hubungan tidak baik, ada saja masalah yang timbul.

Hubungan manusia dan alam dapat disamakan dengan hubungan antara teman yang bersahabat. Akhir-akhir ini, banyak terjadi bencana alam,

antara lain banjir dan tanah longsor. Yang menderita karena bencana alam

tentunya manusia juga. Mengapa bencana alam terjadi? Kita mengetahui bahwa banjir dan tanah longsor terjadi karena penggundulan hutan.

Apakah dapat dikatakan bahwa hubungan alam dan manusia menjadi tidak harmonis?

Alam tidak akan marah jika tidak ada penyebabnya. Penyebab terjadinya bencana alam adalah manusia. Manusia merusak alam. Manusia memperlakukan alam dengan semena-mena. Manusia menebang pohon.



### Ayo Berlatih!

---

1. Sebutkan masalah yang dibicarakan dalam teks diatas.
2. Buatlah pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan masalah tersebut diatas.
3. Berilah komentar terhadap bencana banjir dan tanah longsor.